

DR. H. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA.

**SECERCAH CERITA DI DESA
CAMPUREJO**

**Jejak 40 Hari Kuliah Pengabdian
Masyarakat (KPM) di Desa Campurejo**

Irma Rosdiani, Andi Yusuf Bahktiar, Roihan
Muhammad Iqbal, Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa,
Nur Alif Masitoh, Titik Lestari, Wisnu Aji Prayogo,
Mauridhatul Kasanah, Jihan Asilah, Galuh Dianita,
Nilna Rizqi Bariroh, Ghina Rizqi Nazhifah, Shafa
Zanuba Tasya Umul Izzati, Dwi Lestari, Ayu Nika
Ernawati, Diana Rahmawati, Putri Nafiatu Sholikah,
Dwiki Rani Oktama, Zainatul Mufaridah, Murjiati,
Nurul 'Alimatu Hargianti, Brilliant Nisaul Latifah

IAIN Ponorogo Press

SECERCAH CERITA DI DESA CAMPUREJO
Jejak 40 Hari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di
Desa Campurejo

Penulis:

**Irma Rosdiani, Andi Yusuf Bahktiar, Roihan
Muhammad Iqbal, Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa, Nur
Alif Masitoh, Titik Lestari, Wisnu Aji Prayogo,
Mauridhatul Kasanah, Jihan Asilah, Galuh Dianita,
Nilna Rizqi Bariroh, Ghina Rizqi Nazhifah, Shafa
Zanuba Tasya Umul Izzati, Dwi Lestari, Ayu Nika
Ernawati, Diana Rahmawati, Putri Nafiatu Sholikah,
Dwiki Rani Oktama, Zainatul Mufaridah, Murjiati,
Nurul 'Alimatu Hargianti, Brilliant Nisaul Latifah**

Editor: **Moh. Miftachul Choiri**

Penata Letak: **Irma Rosdiani**

Desain Sampul: **Brilliant Nisaul Latifah**

Cetakan pertama, November 2022

CCXCVII + 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak Sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya
dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, dapat terselesaikan dengan apa yang telah direncanakan. Laporan Buku Antologi yang berupa kumpulan essay Mahasiswa KPM Kelompok 89 ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah KPM yang ada dalam kurikulum wajib tempuh di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Semester VII.

Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, selain itu dapat digunakan pula sebagai ajang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengetahui sedikit banyak tentang Kabupaten Ponorogo terutama di Desa Campurejo Kecamatan Sambit. Studi lapangan dan laporan ini dapat terselesaikan bukan hanya dari kemampuan penulis saja, melainkan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan mata kuliah studi lapangan.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku ketua LPPM yang telah menyelenggarakan dan memberikan pengarahan dalam penyelenggaraan studi lapangan.
3. Arif Rahman Hakim, S.Pd. I, M.Pd. selaku ketua TIM yang telah memberikan banyak pengarahan dan pembekalan tentang penyelenggaraan studi lapangan.
4. Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DP) yang telah memberikan

- banyak arahan, bimbingan dan nasehat serta turut membantu dalam setiap kegiatan studi lapangan.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.HI. Kepala Desa Campurejo yang senantiasa memberikan arahan, serta banyak membantu dalam kegiatan studi lapangan dan juga tempat untuk mengadakan pertemuan dengan masyarakat juga perangkat dusun setempat dan juga Bapak Boijan selaku ketua RT.
 6. Bapak Abid Rohmanu dan Bapak Yoyok yang telah memberikan tempat tinggal sementara kepada kami selama KPM berlangsung.
 7. Kepada warga setempat yang telah menerima kedatangan kami dengan ramah.
 8. Kepada teman-teman mahasiswa KPM kelompok 89 yang saing memberikan dorongan serta motivasi, semangat, kerja sama sehingga kegiatan KPM bisa berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tentunya kurang sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan laporan ini yang berupa buku Antologi dengan berisi kumpulan masing-masing essay tiap masing-masing mahasiswa. Semoga laporan ini bermanfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi yang telah membaca.

Ponorogo, 19 Agustus 2022

Editor

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA.

NIP. 197404181999031002

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| LITERASI ARAB PEGON DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI KITAB-KITAB KUNING DI TPQ AS-SYARQOWI | 1 |
| UPAYA MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS ARJOWINANGUN DESA CAMPUREJO | 15 |
| UPAYA MEMBENTUK KEMANDIRIAN PEMUDA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK KAMBING MENJADI PUPUK ORGANIK DI DESA CAMPUREJO | 26 |
| PENDAMPINGAN ANAK MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN AKTIF PADA PENERAPAN KARAKTER SISWA DI MTS ARJOWINANGUN | 39 |
| PENGARUH PERHATIAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK MTs ARJOWINANGUN DESA CAMPUREJO | 51 |
| INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN BERANI TAMPIL SEJAK DINI MELALUI FESTIVAL MUHARRAM DI SDN CAMPUREJO..... | 63 |
| KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA MI AL-ISLAMIYAH CAMPUREJO..... | 75 |

| | |
|--|------------|
| UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 DI DESA CAMPUREJO MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR..... | 87 |
| UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP MENGHARGAI ANTAR SESAMA MELALUI KEGIATAN FESTIVAL MUHARRAM DI SDN CAMPUREJO..... | 99 |
| PERAN POSYANDU JIWA DALAM MENGURANGI ODGJ DI DESA CAMPUREJO..... | 114 |
| PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI PESANTREN KILAT DI MI MA'ARIF AL-ISLAMIYYAH | 126 |
| PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI TK PERWANIDA CAMPUREJO | 140 |
| PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATERI PAI SISWA DI MI AL-ISLAMIYYAH CAMPUREJO | 154 |
| PEMBERDAYAAN PENGEMBANGAN PEREMPUAN DALAM MEMAJUKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN BATIK SHIBORI DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN SAMBIT..... | 173 |
| UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI PAI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CTL DI MAS ARJOWINANGUN DESA CAMPUREJO SAMBIT | 186 |
| EFEKTIFITAS MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PENGAMALAN RUKUN ISLAM DI MI AL-ISLAMIYYAH CAMPUREJO | 200 |

| | |
|---|------------|
| PENTINGNYA PENDIDIKAN AL-QUR'AN GUNA MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI ANAK DI TPQ AS-SYARQOWI | 212 |
| UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MELALUI MATSAMA DI MTs ARJOWINANGUN..... | 223 |
| TOLERANSI MELALUI MODERASI BERAGAMA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SALING MENGHARGAI PERBEDAAN PESERTA DIDIK..... | 235 |
| PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MORAL SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN TATA KRAMA DI MTs ARJOWINANGUN DESA CAMPUREJO | 247 |
| MELATIH KEMAMPUAN SENSORIK MOTORIK ANAK MELALUI GERAKAN SHALAT DI PLAYGROU JANNATUL ATHFAL..... | 262 |
| PENGEMBANGAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI MANAJEMEN TATA KELOLA DI TPA NGUDI RAHAYU CAMPUREJO..... | 275 |

**LITERASI ARAB PEGON DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN ISI KITAB-KITAB KUNING DI TPQ
AS-SYARQOWI**
IRMA ROSDIANI (201190110)



Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Sehingga literasi dianggap penting, karena Pendidikan literasi menjadikan seseorang melek terhadap informasi yang kemudian akan berimbas pada peningkatan kualitas SDM. Kedua, Pendidikan literasi memungkinkan bagi orang untuk menyampaikan kebenaran dalam skala yang luas. Ketiga, dengan Pendidikan literasi sangat mungkin seseorang mempengaruhi orang lain di sekitarnya, bahkan orang yang tidak dikenalnya sekalipun. Hal tersebut sangat mungkin terjadi, sebab literasi berkaitan erat dengan komunikasi.

Literasi secara bahasa berasal dari kata *literatu* yang berarti orang yang belajar. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya literasi dimaknai sebagai kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam konsep literasi, membaca diartikan sebagai usaha untuk memahami, merefleksikan, menggunakan dan melibatkan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Menyimak dalam literasi dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Kemampuan menulis dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menuangkan dan menuangkan ide dan gagasan kepada orang lain. Sedangkan kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan dalam memproduksi gagasan secara lisan dengan isi yang berkualitas dan cara yang tepat.

Adapun yang dinamakan Arab pegon adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambing atau tanda baca atau bunyi. Arab pegon bisa disebut juga dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab. Secara bahasa kata pegon berasal dari kata *pego* yang berarti menyimpang, sebab bahasa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Karena Arab pegon berasal dari huruf Arab hijaiyyah yang kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (jawa).

Sedangkan kitab kuning adalah kumpulan hasil pemikiran para ulama' terdahulu. Karena secara umum kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan

produk pemikiran para ulama' pada masa lampau yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17 an M. Kitab kuning merujuk pada sehimpun kitab yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan lainnya. Kitab kuning biasa disebut dengan kitab klasik atau kitab kuno karena hurufnya tidak memiliki harakat, dan sering juga disebut dengan kitab Gundul.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM sendiri merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak kampus IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswanya diberbagai Kecamatan yang berada di kabupaten Ponorogo sendiri, seperti Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit Dan Kecamatan Sawoo. Seluruh mahasiswa yang merupakan peserta KPM kurang lebih berjumlah 2.895 mahasiswa dari semester 6 yang akan menginjak pada semester 7. Dari seluruh peserta tersebut dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-22 mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 89 yang berlokasi di Desa Campurejo Kecamatan Sambit, dengan jumlah anggota kelompok

22 mahasiswa, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Adapun jenis KPM yang saya ambil dan saya ikuti adalah KPM Mono Disiplin. Dimana dalam jenis KPM ini hanya berfokus pada jenis bidang keilmuan tertentu, yakni saya dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka hendaknya bertitik fokus pada jenis Pendidikan saja. Namun, KPM yang saya ikuti ini tidak hanya terbatas fokus pada Pendidikan saja namun juga pada kegiatan sosial masyarakat. Dimana 70% kami fokus pada Pendidikan diberbagai lembaga dan 30% pada kegiatan sosial masyarakat.

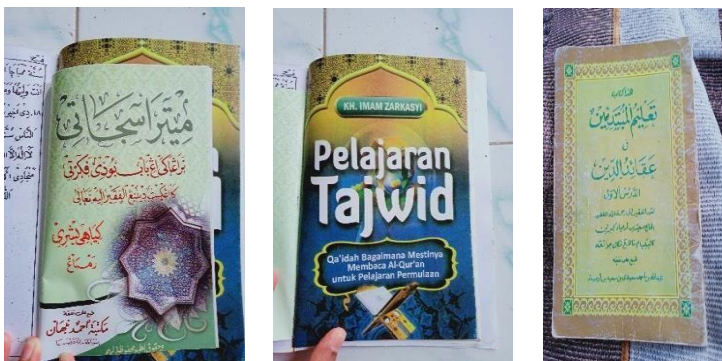
Campurejo merupakan sebuah desa yang terletak di arah tenggara dari pusat kota Ponorogo. Campurejo sendiri adalah desa yang berada di arah paling barat dari Kecamatan Sambit yang terdiri dari 4 dukuh, yaitu Dukuh Bibis I, Dukuh Bibis II, Dukuh Kebatan I, dan Dukuh Kebatan II. Dari keempat dukuh tersebut terdiri dari 8 RW dan 23 RT. Desa Campurejo kaya akan potensi desa yang berupa non fisik. Selama 40 hari berkunjung, banyak dijumpai lembaga-lembaga Pendidikan yang berdiri di desa tersebut, baik dari tingkat Play Group/TK, SD/MI, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Tidak hanya lembaga Pendidikan formal saja yang saya jumpai, namun juga terdapat Pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Salah satu lembaga non-formal tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Syarqowi. Lembaga ini di pimpin oleh Bapak Khoirul Huda, selaku kepala TPQ As-Syarqowi. TPQ ini berbeda dengan TPQ pada umumnya. Dimana TPQ ini memiliki kurikulum sendiri dalam proses pembelajarannya. Jadi, para santrinya tidak hanya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an saja, namun juga terdapat materi pelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah, Adab, Imla', Tajwid, dan praktek ibadah.



Adapun rangkaian kegiatan para santri dibagi menjadi dua sesi, yang pertama mengaji Al-Qur'an dengan metode sorogan dan setoran hafalan surah-surah pendek pada juz 30. Sebelum para santri melakukan sorogan, mereka tidak diperkenankan untuk setoran hafalan. Karena tahap pembelajaran dari TPQ tersebut adalah sorogan terlebih dahulu, barulah setoran hafalan. Sedangkan sesi kedua ini dimulai pada pukul setengah empat sore. Pada sesi

ini, para santri mendapatkan materi tentang pembelajaran berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Disela kedua sesi tersebut, para santri diperbolehkan untuk istirahat selama 20 menit, kemudian diwajibkan untuk sholat 'Asar berjamaah.



Kitab-kitab yang dijadikan sebagai rujukan belajar adalah kitab *Mitra Sejati* yang menjelaskan bab-bab budi pekerti karya Kyai Basri dari Rembang, kitab *Ta'limul Muftadiin Fii 'Aqoid Ad-Diin* karya K.H. Said bin Armiya, yang membahas tentang kajian ilmu tauhid yang biasa dikenal dalam bahasa Jawa tentang *Aqa'id Seket* (Akidah Lima Puluh), namun dalam kitab ini ada pengembangan empat belas. Untuk pelajaran tajwid, kitab yang digunakan adalah kitab karya Imam Zarkasy, yang didalamnya membahas qaidah bagaimana mestinya membaca Al-Qur'an untuk pelajaran permulaan. Sedangkan pada pelajaran imla', TPQ As-Syarqowi menggunakan metode yang berbeda pada umumnya. Dalam hal ini, yang di imla' kan bukan bahasa Arab dari ayat al-Qur'an, kosa kata

bahasa Arab, atau cerita kehidupan sehari-hari, melainkan hal yang di imla' kan berupa pegon. Dengan adanya mata pelajaran ini menjadikan TPQ ini hampir sama dengan Madin, namun yang membedakan pada TPQ ini adalah semua pembelajarannya menggunakan metode Pegon.

Dari metode pegon ini sendiri dijumpai suatu problem, yakni para santri sulit dalam memahami materi yang disampaikan, karena semua pelajarannya disampaikan melalui pegon. Sedangkan pegon sendiri merupakan aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa atau tulisan Arab yang tidak menggunakan tanda bunyi atau tanda baca. Oleh karena itu, sulit bagi santri TPQ As-Syarqowi untuk memahami secara dalam materi yang tengah dipelajarinya. Hal ini disebabkan mayoritas dari mereka merupakan siswa tingkat TK dan SD/MI, dimana materi-materi yang mereka terima di lembaga formal menggunakan bahasa Indonesia, berbeda dengan materi yang mereka terima di lembaga non-formal ini, yakni dengan menggunakan metode atau aksara pegon.

Ketika seseorang mencermati teks pegon, maka akan terlintas didalam fikirannya adalah suatu keanehan jika mereka tidak memahami bahwa tulisan itu adalah aksara *Pegon*. Orang yang bisa berbahasa Arab belum tentu mereka bisa memahami maksud aksara pegon. Begitu pula sebaliknya, orang yang bisa berbahasa Jawa tanpa memahami huruf Arab (*Hijaiyyah*) juga tidak akan bisa membaca tulisan pegon. Sehingga, dalam memahami aksara pegon

diperlukan pengetahuan tentang huruf Arab dan bahasa Jawa.

Dalam hal ini, sebenarnya para santri sudah memahami huruf Arab (*Hijaiyyah*) dan juga bahasa Jawa, karena dalam kesehariannya mereka terbiasa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi antar sesama. Yang menyebabkan kurangnya pemahaman santri dalam aksara pegon adalah bahasa Jawa yang digunakan dalam kitab adalah bahasa Jawa yang tingkatannya sangat tinggi, yakni menggunakan bahasa krama, sedangkan bahasa keseharian mereka menggunakan bahasa Jawa ngoko, hal ini memicu sulitnya para santri untuk memahami bahasa dari aksara pegon. Karena bahasa yang dikandung dalam aksara pegon bertolak belakang dengan bahasa keseharian mereka.

Dari adanya problematika tersebut, menggugah hati kami sebagai peserta KPM untuk memberikan inovasi metode pembelajaran baru, yakni dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya sebatas memaknai menggunakan bahasa Jawa saja, namun juga menjelaskannya melalui bahasa Indonesia. Dengan adanya metode pembelajaran yang baru ini, menjadikan mereka tidak hanya tertarik dalam mengikuti pembelajaran saja. Namun, juga semangat dalam memahami materi-materi yang disampaikan.

Metode yang kami gunakan dalam menjelaskan materi yakni menjelaskan melalui perkata terlebih dahulu dengan membacakan aksara pegonnya tersebut, kemudian menerjemahkannya pada bahasa Indonesia. Setelah beberapa kata tersebut dapat difahami artinya, saya mengulanginya dengan

menggabungkan beberapa kata tersebut menjadi satu kalimat utuh yang dapat dipahami maknanya. Setelah kata demi kata selesai dijelaskan maknanya, para santri dituntut untuk bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat utuh untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya secara penuh.

Mengingat bahwa aksara pegon yang digunakan dalam kitab-kitab adalah bahasa Jawa tulen atau bahasa Jawa krama, maka saya berusaha untuk mentransformasikan bahasa Jawa krama tersebut menjadi bahasa Jawa ngoko, dan barulah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Tidak hanya sebatas mendengarkan apa yang saya jelaskan, para santri juga dianjurkan untuk membaca secara bergantian satu persatu, aksara pegon dan terjemahannya bahasa Indonesia yang sudah saya tuliskan di papan tulis yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tak lain lagi, menulis aksara pegon dan terjemahannya juga menjadi kewajiban para santri TPQ As-Syarqowi, guna sebagai catatan yang bisa dibuka kembali untuk dijadikan bahan belajar di lain waktu.

Partisipasi para santri nampak dengan dibuktikan melalui tidak sedikit dari mereka yang antusias untuk bertanya tentang materi atau makna dari pelajaran yang disampaikan yang mana masih belum mereka pahami. Perubahan-perubahan kecil itu juga kami rasakan selaku peserta KPM yang mengabdikan diri untuk belajar juga bersama mereka, seperti halnya mereka yang dulunya malu untuk bertanya, dengan kedatangan kami yang membawa secercah ilmu yang menurut mereka adalah hal baru

itu dapat menjadikan mereka sekarang tidak memiliki rasa malu dan enggan dalam bertanya. Bahkan ada juga salah satu dari wali santri yang bercerita dengan santai kepada saya dan menyampaikan adanya perubahan pemahaman pada anaknya.

Sehingga hal itu menjadikan saya, selaku peserta KPM untuk lebih semangat juga dalam mengembangkan metode tersebut sampai para santri benar-benar bisa memahami. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran melalui penerjemahan aksara pegon menjadi bahasa Indonesia menjadi suatu hasil akan adanya perubahan pada pemahaman dan semangat belajar para santri TPQ As-Syarqowi.

Selain perubahan pada antusias atau partisipasi dalam bertanya, juga terdapat suatu perubahan yang sangat signifikan, yakni pada semangat belajar, khususnya dalam mengikuti sesi kedua yakni mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Diawal kedatangan kami sebagai peserta KPM di lembaga ini, yang mana belum menerapkan literasi aksara pegon, para santri TPQ As-Syarqowi sangat kelihatan bahwa mereka enggan mengikuti materi pembelajaran, yang mana dibuktikan selepas sholat 'Asar berjamaah mereka sering memberontak kepada ustadz dan ustadzahnya untuk meniadakan pelajaran aksara pegon, baik itu dalam pelajaran Akidah, Adab, Imla', ataupun Tajwid. Lebih parahnya lagi, mereka langsung menuju tempat parkir dan bergegas mengambil sepeda yang mereka miliki untuk dibawa pulang. Dengan kejadian ini, menjadikan kegiatan pelajaran sering ditiadakan.

Dengan demikian, mentransformasikan aksara pegon ke dalam bahasa Indonesia atau literasi Arab pegon membawakan suatu perubahan atau hasil yang sangat drastis, dan menjadi solusi akan adanya permasalahan minimnya pemahaman santri dalam aksara pegon yang harus ditangani dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Syarqowi ini. Apresiasi dari ustadz dan ustadzah yang mengampu pelajaran di TPQ As-Syarqowi tak lupa juga diberikan kepada kami selaku peserta KPM, dengan adanya perubahan-perubahan yang nampak pada peserta didiknya melalui inovasi dan kreasi metode belajar baru yang kami kembangkan di lembaga tersebut.

Serangkaian kegiatan belajar mengajar yang tengah saya ikuti semenjak minggu pertama hingga minggu ke empat telah saya lalui bersama teman-teman satu kelompok. Kini, sudah sampai pada minggu ke lima, dimana program kerja kelompok kami pada minggu ini adalah difokuskan pada kegiatan sosial masyarakat, mengikuti program kerja dari pemerintah desa setempat, yakni desa Campurejo, yang meliputi kegiatan posyandu balita, posyandu jiwa dan berbagai macam kegiatan lainnya. Begitu pula pada minggu ke lima ini, saya bersama teman-teman kelompok 89 KPM Mono Disiplin diharuskan untuk berpamitan dengan para ustadz dan ustadzah serta santriwan dan santriwati TPQ As-Syarqowi.

Dari sekian kegiatan yang kami lakukan selama empat minggu di TPQ As-Syarqowi, memanglah tidak terasa. Banyak hal yang dapat membuat saya merasa betah di desa Campurejo ini, diantaranya adalah

bertemu dan belajar bersama dengan para santriwan dan santriwati TPQ As-Syarqowi yang mana mereka semua memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan melihat keceriaan yang nampak diwajah mereka serta celotehan disetiap harinya, dapat menghilangkan rasa khawatir, bosan dan juga membuat saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan kehadiran mereka yang berbeda-beda karakter dari masing-masing keluarga, memberikan momentum tersendiri bagi kami supaya kami bisa beradaptasi dengan baik. Dengan demikian, kami benar-benar disuguhkan dengan kehidupan pada ranah pendidikan yang nyata yaitu bagaimana seorang pendidik bisa mendidik anak-anak didiknya dengan berbagai pola pemikiran seperti kekanak-kanakan dan cengeng, seenaknya sendiri serta susah diatur hingga bisa patuh dan sesuai yang diharapkan oleh seorang guru.



Terima kasih TPQ As-Syarqowi atas segala pengalaman yang sangat berharga untuk saya pribadi dan teman-teman kelompok. Dan untuk para ustadz dan ustadzah serta santriwan dan santriwati terimakasih atas kesediaannya dalam menampung kami, dan ilmu serta pelajaran yang sudah diberikan kepada saya, semoga dapat saya ambil manfaatnya serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersosialisasi di masyarakat maupun di lingkungan perkuliahan. Saya harap, dari apa-apa yang telah kami laksanakan di TPQ As-Syarqowi semoga dapat bermanfaat untuk semuanya, serta tetap terlaksana secara konsisten dalam proses kegiatan belajar mengajar kedepannya.

Untuk desa Campurejo, terimakasih telah memberikan kami banyak pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa Campurejo akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Harapannya dari beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan sedemikian rupa di desa Campurejo semoga dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di waktu yang akan datang.

Syukur alhamdulillah saya haturkan pada desa ini, karena di desa ini saya dapat bertemu berbagai jenis warga dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda dan baru, serta belajar banyak hal dari mereka. Selama kami disini banyak dibantu oleh warga sekitar untuk menjalankan proker-proker yang telah kami

rancang serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Dari KPM ini saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian diri sendiri dalam segala hal. Mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dan pastinya berbeda kebiasaan. Menghargai semua keputusan yang telah ditetapkan di setiap kali evaluasi. Dapat merasakan kekeluargaan yang sangat kental dalam kelompok. Dari semua suka dan duka dalam KPM ini, pasti kami selesaikan bersama pada saat evaluasi di setiap harinya. Bisa menutupi segala kekurangan dalam satu kelompok merupakan salah satu hal yang sangat berkesan bagi saya.

Keakraban itu indah saat dijalani dan indah saat diingat nanti. Karena setiap akhir dari sebuah cerita, akan selalu menciptakan awal cerita yang baru, begitu juga dengan perpisahan. Terimakasih kawan kelompokku, sudah menerima semua kekuranganku, meskipun KPM telah usai, semoga kita tetap bisa menjaga tali silaturahmi dan dipertemukan dilain waktu. Selamat tinggal desa Campurejo, terimakasih sudah menyambut saya dengan segala keindahan dan kenangan. Salam rindu untuk desa Campurejo dan segenap sumber daya manusianya, saya mohon izin pamit dengan membawa segala kenangan.

**UPAYA MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS
VIII MTS ARJOWINANGUN DESA CAMPUREJO
ANDI YUSUF BAHKTIAR (201190024)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu: Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan saya memutuskan untuk memilih KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin sendiri adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa

yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Kelompok 89 merupakan kelompok MONO disiplin yang berada di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Campurejo ini merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Mulai dari bidang pertanian, perdagangan, UMKM hingga bidang Pendidikan.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari, kami mahasiswa mahasiswi IAIN Ponorogo dibagi dua, yang laki-laki tinggal di Rumah Bapak Yoyok salah satu pamong desa tersebut dan untuk yang perempuan tinggal di Rumah Bapak Abid Rohmanu salah satu Dosen di IAIN Ponorogo. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah difikirkan oleh Bapak Kepala Desa, diantaranya untuk

menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Di Desa Campurejo terdapat banyak Lembaga Pendidikan mulai dari SD/MI, MTS, dan MA. Pada pengabdian disana saya dan teman saya di tugaskan oleh ketua kelompok kami untuk membantu di salah satu Lembaga Pendidikan disana dan kita akhirnya ditempatkan di MTS Ajowinangun.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di MTS Arjowinangun di Desa Campurejo mayoritas siswa-siswinya memiliki ketidaksiplinan dalam hal belajar siswa saat mengikuti pelajaran dikelas, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan maupun tidur saat pembelajaran berlangsung, terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah. Jika hal ini terus terjadi pembelajaran akan berlangsung secara tidak efektif. Sebab, keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kondisi kelas yang berada pada kontrol guru yang mampu mendisiplinkan siswanya dengan kata lain, efektivitas pembelajaran baru akan dapat dicapai apabila guru mampu mendisiplinkan siswanya.

Karena peserta didik merupakan bagian dari globalisasi maka sangat penting menjaga karakter dari peserta didik, agar peserta didik mampu mengikuti perubahan zaman dengan tetap memegang karakter sesuai dengan identitas bangsa. Jika peserta didik mempunyai karakter yang rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang tidak sesuai, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya

bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik peserta didik. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka ciri khas dari bangsa tersebut akan hilang dan akan mudah terjerumus dengan globalisasi. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai sosial kontrol yang diharapkan.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu Discipline yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati.

Disiplin belajar itu sendiri merupakan upaya untuk membuat siswa berada dalam sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam usaha meningkatkan

prestasi belajar siswa karena sifatnya yang mengatur dan mendidik siswa. Kebanyakan orang-orang sukses rata-rata sangat mengutamakan kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kedisiplinan dalam pembelajarannya saya dan rekan saya yang bertugas disana membuat suatu teknik untuk membimbing siswa dalam membangun sikap disiplin dan secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya perilaku disiplin yang rendah. Teknik atau strategi yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Keteladanan

Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik di MTS Arjowinangun dengan selalu datang tepat waktu merupakan salah satu strategi yang dilakukan di sekolah tersebut sehingga siswa pun selalu datang tepat waktu. Patut bagi kita untuk merenungkan dan merespon diri tentang betapa pentingnya penghormatan dalam pemakaian dan manajemen waktu, agar tidak termasuk kelompok orang-orang yang merugi.

2. Pemberian hadiah (Reward)

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan

produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan.

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan. Hukuman dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Terkadang dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah hukuman dijadikan sebagai sarana jitu dalam membangun kedisiplinan pada siswa.

Dengan pemberian reward/penghargaan memacu setiap siswa untuk lebih berprestasi. Sedangkan hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini guru memberikan hukuman kepada anak.

3. Pemberian sanksi

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa

secara fisik maupun psikis. Hukuman dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Terkadang dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah hukuman dijadikan sebagai sarana jitu dalam membangun kedisiplinan pada siswa.

Dengan pemberian reward/penghargaan memacu setiap siswa untuk lebih berprestasi. Sedangkan hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini guru memberikan hukuman kepada anak. Hukuman diberikan agar siswa merasa jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Dalam pelaksanaannya hal yang dilakukan adalah sering ikut membaaur dengan mendampingi peserta didik, hal ini juga sangat penting dilakukan agar siswa merasa dekat dengan gurunya, dan mereka akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik, dan memudahkan mencontohkan perbuatan baik yang dicontohkan oleh gurunya.

Dalam upaya dalam membangun sikap disiplin disini saya melakukan control eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk sikap disiplin siswa sehingga dengan upaya ini diharapkan siswa dapat menaati aturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya.

Dalam penerapannya cenderung saya lakukan di dalam kelas oleh karena ini cara atau

langkah yang saya gunakan dalam upaya membangun sikap disiplin seperti berikut.

Pertama, saya menggunakan strategi keteladanan dimana strategi ini menurut saya cukup efektif untuk membangun kedisiplinan. Dimana sebagai pendidik saya mencontohkan dengan selalu datang dengan tepat waktu ketika ke sekolah sebelum jam 07.00 dan sudah siap di Masjid untuk melakukan sholat dhuha, juga memakai pakaian yang sudah menjadi standar disana. Hal ini saya lakukan karena siswa yang masih di masa-masa tersebut biasanya akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini karena siswa cenderung meneladani pendidik dan menjadikannya tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Meskipun pada umumnya masih ada pendidik yang kurang disiplin.

Kedua, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan tujuan membuat siswa menjadi nyaman dalam penerapannya yang saya lakukan adalah memberikan dukungan dalam, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dimana ada siswa yang dalam proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang cepat paham dan tidak sedikit pula siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk mempelajari sesuatu materi. Untuk siswa yang membutuhkan waktu untuk memahami materi sebagai pendidik saya memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tersebut. Pemberian motivasi disini

bertujuan agar siswa tidak menyerah dengan apa yang menjadi kekurangannya. Pada motivasi tersebut juga diberikan unsur dimana setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Dan juga mengajak siswa lain untuk membantu anak tersebut karena biasanya sesama teman akan lebih mudah berkomunikasi. Dan juga saya membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan yang baik dalam hal ini saya lakukan dengan cara berinvestasi dalam perencanaan harian atau mencatat tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa terbiasanya menulis diakhir kelas dan juga mengajarkan apa yang ditulis bukan hanya materi saja tetapi juga menulis kegiatan-kegiatan harian dan catatan-catatan penting lainnya seperti tugas sekolah. Hal ini agar siswa menjadi lebih disiplin saat proses pembelajaran.

Ketiga, dalam proses pembelajaran saya juga memberikan sebuah reward entah itu sebuah pujian maupun barang kepada siswa yang melaksanakan aturan sekolah maupun ketika terdapat sebuah pertanyaan yang saya berikan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung hal ini saya lakukan dengan tujuan agar siswa memiliki semangat dalam menerapkan sikap disiplin saat berada di sekolah.

Keempat, jika terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah ada maka akan mendapatkan sanksi. Pada pemberian sanksi bisa berupa teguran dan bila siswa masih mengulanginya maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dalam

pemberian sanksi ini juga tidak boleh mencemooh siswa yang dimana itu akan membuat siswa menjadi sakit hati. Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik . Dengan tujuan agar siswa mempunyai arah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh pendidik di sekolah.

Dan selama 2 minggu hal ini diterapkan dapat dikatakan memberikan nilai positif bagi peserta didik disana. Dengan adanya penerapan membangun kedisiplinan ini siswa menjadi lebih baik dimana yang dulu siswa sering telat dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung sekarang siswa menjadi berangkat tepat waktu dan tenang saat pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif.

Kesan saya ketika berada di MTS Arjowinangun adalah saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, para guru di MTS dimata saya sangat baik, dimana semua guru sangat senang akan kedatangan kami. Dengan demikian kita selaku peserta KPM yang bertugas disana menjadi sangat semangat dalam menjalani tugas apa yang telah dipercayakan oleh para guru kepada kami.

Dan untuk masyarakat di Desa Campurejo saya merasa sangat terharu, dimana awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana. Kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai

keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal di rumah salah satu warga disana kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Dan pesan saya untuk para guru yang ada di Desa Campurejo semoga dengan apa yang kita lakukan disana dalam hal membangun sikap disiplin para siswa dapat diteruskan supaya kedepannya para siswa tetap menerapkan sikap disiplin dengan inisiatif para siswa itu sendiri dan supaya dalam proses pembelajarannya menjadi efektif.

UPAYA MEMBENTUK KEMANDIRIAN PEMUDA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK KAMBING MENJADI PUPUK ORGANIK DI DESA CAMPUREJO

ROIHAN MUHAMMAD IQBAL (201190247)



Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti soSial, KPM

adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu: Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan saya memutuskan untuk memilih KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin sendiri adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda-pemuda generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan cara menyelesaikan masalah. Pemuda-pemuda zaman dahulu lebih berpikir secara rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka tidak asal dalam berpikir maupun bertindak, tetapi mereka

merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak-dampak yang akan muncul dari berbagai aspek.

Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda lah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Kelompok kami mengabdikan di desa Campurejo selama kurang lebih 40 hari. Mengenai tempat untuk bermukim kelompok kami tidak dijadikan satu, melainkan di pisah. Mahasiswa laki-laki bermukim di Rumah Bapak Yoyok yang merupakan salah satu pamong di desa tersebut, sedangkan untuk mahasiswa perempuan bermukim di Rumah Bapak Abid Rohmanu, beliau merupakan salah satu Dosen di IAIN Ponorogo. Pemisahan ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah difikirkan oleh Bapak Kepala Desa, diantaranya untuk menghindari gunjingan warga-warga yang kurang enak apabila ada laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Desa Campurejo ini merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Mulai dari bidang pertanian, perdagangan, UMKM hingga bidang Pendidikan. UMKM di Desa Campurejo ini sudah terbukti mampu mengembangkan perekonomian masyarakatnya, misalnya seperti

pembuatan tas anyaman, pembuatan batik, dan pembuatan pupuk organik. Dari hasil UMKM tersebut memiliki banyak kemanfaatan bagi masyarakat desa setempat seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, mampu memberdayakan masyarakat, memberikan pengalaman kewirausahaan kepada masyarakat, memperkecil angka pengangguran di desa, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, mempererat rasa persaudaraan antara masyarakat, dan menumbuhkan rasa ingin maju kepada masyarakat.

Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri adalah adanya kebebasan finansial bagi pelaku yang melakukan kegiatan produksi UMKM, kemampuan mengontrol diri sendiri bagi si pelaku UMKM, memberikan perubahan dalam hidup si pelaku UMKM, pelaku UMKM mampu menggali potensi yang terdapat dalam dirinya, pengabdian diri, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, serta menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

Di Desa Campurejo ini terdapat tempat pembuatan pupuk organik, alasan mengapa masyarakat Desa Campurejo mendirikan tempat tersebut karena di desa ini banyak yang berternak kambing, sehingga kotoran kambing selang bertambahnya hari semakin menumpuk banyak. Dengan adanya permasalahan tersebut, ada beberapa masyarakat yang memiliki inisiatif untuk membuat pupuk organik dari kotoran kambing tersebut, juga bisa dari sisa-sisa makanan dari kambing. Jika stok

kotoran kambing sudah menipis juga bisa menggunakan kotoran sapi maupun kerbau. Sisa-sisa sayur dari pasar juga bisa diolah menjadi pupuk organik.

Salah satu contoh limbah kotoran hewan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pupuk organik padat yaitu limbah kotoran kambing. Kotoran kambing memiliki manfaat diantaranya yaitu dapat membantu memperbaiki struktur tanah yang telah hilang, hal ini disebabkan karena kotoran kambing berupa granul mampu membuat tanah memiliki ruang pori yang meningkat. Dalam kotoran kambing memiliki sejumlah mikroba seperti bacillus sp, lactobacius sp, saccharomyces, aspergillus, serta aktinomicetes. Aktivitas mikroba dengan sekresi lendir mampu meningkatkan butiran halus tanah menjadi granul, sehingga kualitas tanah dapat meningkat.

Pembuatan pupuk organik di Desa Campurejo ini diawali dengan pengumpulan limbah kotoran ternak kambing dengan cara pemanenan dari kandang-kandang, tak jarang ada peternak kambing yang mengantarkan langsung kotoran kambingnya ke tempat pembuatan pupuk organik tersebut. Lalu kotoran tersebut dikumpulkan menjadi satu hingga menumpuk banyak. Apabila bahan-bahannya masih dirasa kurang bisa dicampurkan dengan limbah kotoran sapi, sisa-sisa makanan, maupun sisa sayur-sayuran dari pasar. Kemudian di lanjutkan dengan proses pengolahan menjadi pupuk organik. Cara pembuatan pupuk organik limbah ternak kambing sebagai berikut ini:



Tahap pertama, menyiapkan alat dan bahan antara lain: Lahan (beralas tanah), air, ember, skop, karung bekas pakan ternak, terpal, sekam, kotoran kambing, tetes, obat M-Dec, mesin cacah. Kotoran kambing yang masih baru bersifat panas karena kandungan amoniaknya terbilang cukup tinggi. Itu sebabnya kotoran kambing tidak bisa langsung digunakan sebagai pupuk karena dapat membakar tanaman. Kotoran tersebut baru bisa digunakan sebagai pupuk setelah melalui proses fermentasi. Pada saat fermentasi posisi kotoran kambing harus diatas tanah, tidak boleh diatas keramik atau yang menghambat penyerapan (tidak boleh basah terus). Langkah selanjutnya, mencampur obat M-dec dengan tetes dan air, usahakan air yang digunakan air bersih, takutnya jika yang digunakan air sungai bisa tercampur zat kimia, terus limbah kotoran kambing ditata sampai rata maksimal tinggi 20 cm. Setelah di

campur hingga rata langsung disiramkan sampai merata, setelah merata dibuat seperti roti lapis contohnya kotoran kambing di lapisi obat yang sudah di campur lalu di tata lagi di atasnya kotoran kambing tersebut sampai maksimal tingginya mencapai 1 m 25 cm. Setelah itu kalau sudah mencapai maksimal terus di diamkan selama 20 hari, satu tumpukan kotoran kambing satu obat M-dec tingginya 20 cm.

Tahap kedua, setelah mencapai 20 hari, tumpukan limbah kotoran kambing tersebut dibongkar terus di campur dengan obat Bio Nutrient yang isinya microba, setelah di campur hingga merata lalu di tata hingga secukupnya lalu ditutup dengan terpal maksimal 5 sampai 7 hari, pada proses itu harus sering mengecek suhu panasnya, cara mengeceknya masih dengan alat tradisional, caranya dengan memasukkan tangan ke dalam limbah kotoran tersebut, jika suhunya sangat panas, caranya dengan menyiramkan air yang bersih hingga merata, berarti tahap satu dan tahap dua kira-kira selesai 25 sampai 27 hari.

Tahap ketiga, setelah mencapai usia 25 hari, langkah selanjutnya di bongkar kembali tumpukan kotoran yang sudah dicampur obat, lalu dicampur dengan sekam padi yang sudah di bakar, sekam padi yang sudah di bakar berfungsi untuk mengurangi zat asam di dalam tanah, kalau fermentasinya sudah dicampur dengan sekam hingga rata, proses selanjutnya yaitu menyelep, proses penyelepannya hanya satu kali, akan tetapi kalau masih banyak yang kasar belum halus di pilih lagi lalu di selep Kembali biar halus. Proses selanjutnya mencampur fermentasi

yang sudah di selep dengan bio terus disebar sebelum packing, pembuatan pupuk di desa Campurejo sudah mendapatkan sertifikat dari IPB Bandung dan UB. Belum ada label, 1 karung berisi 35kg-40kg harganya 35 rupiah. Bisa untuk tanaman cabe, terong, melon, padi dan lain-lain. M-dec dan bio tidak diperjual belikan, akan tetapi mengambil dari Surabaya dipaketkan melalui bus dari pak Ir. Tony (orang Probolinggo yang bekerja di PT Nusapalapa Gemilang).

Penggunaan pupuk organik dari limbah kotoran kambing mempunyai banyak manfaat apabila diaplikasikan dalam pemupukan lahan tanaman pertanian. Adapun penekanan pemakaian pupuk organik secara rutin dan berkesinambungan akan memberikan keuntungan dan manfaat dalam pemakaian jangka panjang:

1. Pupuk organik dari limbah kotoran kambing dapat berperan memobilisasi atau menjembatani hara yang sudah ada didalam tanah sehingga mampu membentuk partikel ion yang mudah diserap oleh akar tanaman.
2. Pupuk organik dari limbah kotoran kambing berperan dalam pelepasan hara tanah secara perlahan dan kontinu sehingga dapat membantu dan mencegah terjadinya ledakan suplai hara yang dapat membuat tanaman menjadi keracunan.
3. Pupuk organik dari limbah kotoran kambing membantu menjaga kelembapan tanah dan mengurangi tekanan atau tegangan struktur tanah pada akar-akar tanaman.

4. Pupuk organik dari limbah kotoran kambing bisa meningkatkan struktur tanah dalam arti komposisi partikel yang berada dalam tanah lebih stabil dan cenderung meningkat karena struktur tanah sangat berperan dalam pergerakan air dan partikel udara dalam tanah, aktifitas mikroorganismenya menguntungkan, pertumbuhan akar, dan kecambah biji.
5. Pupuk organik dari limbah kotoran kambing sangat membantu mencegah terjadinya erosi lapisan atas tanah yang merupakan lapisan mengandung banyak hara.
6. Pemakaian pupuk organik dari limbah kotoran kambing juga berperan penting dalam merawat/menjaga tingkat kesuburan tanah yang sudah dalam keadaan berlebihan pemupukan dengan pupuk anorganik/kimia dalam tanah.
7. Pupuk organik dari limbah kotoran kambing berperan sangat baik dalam menjaga kehilangan secara luas hara Nitrogen dan Fosfor yang terlarut dalam tanah.

Dari kegiatan pelaksanaan penyuluhan pembuatan pupuk organik limbah kotoran ternak kambing, dapat saya simpulkan bahwa masyarakat di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dapat mengolah dan memanfaatkan limbah peternakan yaitu kotoran ternak kambing menjadi suatu pupuk organik. Pupuk organik ini mampu menghasilkan nilai guna dan nilai jual, sehingga menambah pendapatan bagi masyarakat di desa tersebut. Telah tersedia sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam memproduksi pupuk organik.

Dalam segi penjualan pupuk tersebut juga sudah maju, sebab peminatnya bukan hanya masyarakat di Ponorogo saja, bahkan sampai luar kabupaten Ponorogo. Dengan adanya pupuk organik ini mampu meminimalisir penggunaan pupuk kimia atau pupuk an-organik bagi warga desa di Campurejo.



Hasil dari pembuatan pupuk ini organik ini selain bisa menjadi penghasilan tambahan dan usaha sampingan bagi masyarakat Desa Campurejo, juga dalam pemakaian pupuk organik ini dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan di desa Campurejo. Sumber bahan untuk pupuk organik sangat beranekaragam, dengan karakteristik fisik dan kandungan kimia yang sangat beragam tersebut, sehingga pengaruh dari penggunaan pupuk organik terhadap lahan dan tanaman dapat bervariasi. Selain itu, peran pupuk organik cukup besar terhadap perbaikan sifat fisika, kimia biologi tanah serta lingkungan di Desa Campurejo. Pupuk organik yang

ditambahkan ke dalam tanah akan mengalami beberapa kali fase perombakan oleh mikroorganisme tanah untuk menjadi humus. Bahan pupuk organik juga berperan sebagai sumber energi dan makanan mikroba tanah sehingga dapat meningkatkan aktivitas mikroba tersebut dalam penyediaan hara tanaman.

Kesan dari saya pribadi, hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM yang telah saya jalani di desa Campurejo ini adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan- pengetahuan hidup kita sehari-hari. Dan saya sangat berterima kasih kepada bapak katimun sebagai guru kami dari pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran kambing. Menurut saya pribadi pelaksanaan KPM ini sangat berkesan, membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas.

Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru, perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan

yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Pesan dari saya pribadi, Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman jika selama KPM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan perlakuan saya yang mengecewakan kalian, tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk mengembangkan karya-karya dan teruslah berkarya bagi masyarakat di desa Campurejo, mengingat pupuk organik sangat penting untuk memperbaiki sifat fisik tanah, maka alangkah lebih baiknya terhadap tanaman padi yang ditanam diberikan pupuk organik sesuai anjuran.

Selain itu diharapkan bagi masyarakat Desa Campurejo yang lainnya untuk dapat tergerak ikut mengembangkan dan memajukan pembuatan pupuk organik tersebut, sehingga tempat pembuatan pupuk organik tersebut dapat berkembang lebih besar lagi kedepannya. Bagi pemerintah dan petugas terkait, untuk meningkatkan respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman padi sawah perlu menambahkan frekuensi pelatihan tentang pembuatan pupuk organik sehingga pada akhirnya semua petani bisa mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik. Disamping itu juga perlu

diinformasikan tentang takaran yang sesuai anjuran dalam pemupukan menggunakan pupuk organik.

**PENDAMPINGAN ANAK MELALUI SISTEM
PEMBELAJARAN AKTIF PADA PENERAPAN
KARAKTER SISWA DI MTS ARJOWINANGUN**
EMIELDA AYU DEWI CHOIRUN NISA (201190352)



Pendampingan merupakan kegiatan dimana seseorang melakukan kegiatan memberi, ikut serta, dan melatih kemampuan siswa untuk menjadi yang lebih baik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan yang dimiliki anak agar lebih berkembang atau sejenis terapi psikologis anak dari perilaku yang dilakukan seperti yang berkaitan dengan norma kesopanan agar lebih terarah menjadi yang lebih baik seperti contohnya melalui pembelajaran aktif yang menjadikan siswa tergerak aktif dalam berbagai kegiatan apalagi itu dengan

adanya orang baru yaitu mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Biasanya seorang anak lebih patuh dan memiliki anggah-ungguh perilaku sopan ketika bersama orang yang baru mereka jumpai, mereka menjadi lebih tertarik belajar dan mengenal lebih dalam kegiatan yang mahasiswa ciptakan dengan kreatifitas mereka dalam membuat suasana semenarik mungkin. Oleh karena itu tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Kampus IAIN Ponorogo.

Kegiatan KPM atau yang biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa aktif IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini juga merupakan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembelajaran dalam penelitian dengan bekerjasama dan ikut andil bersama kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kegiatan kegiatan intrakurikuler yaitu KPM merupakan kesempatan bagus yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian atau sebuah research dengan cara bekerja bersama masyarakat. Tetapi KPM ini bukan sebuah kegiatan bakti sosial, namun KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada konsep pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi

sebuah komunitas atau kelompok bersama bahu-membahu secara aktif bergotong-royong melakukan penelitian di suatu daerah yang sudah ditentukan oleh pihak kampus.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini terdapat pembagian kelompok menjadi beberapa bagian salah satunya yaitu kelompok-89 dengan nama kelompok Mono Disiplin yang beranggotakan 22 mahasiswa dari jurusan yang sama yaitu dari Prodi PAI. Dengan adanya pembagian kelompok tersebut menjadikan kegiatan menjadi lebih mudah, karena mahasiswa dapat melakukan kegiatan bersama-sama agar lebih mudah berkolaborasi dalam satu tujuan yaitu KPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang saya lakukan bertempat di Dusun Bibis, Desa Campurejo, Sambit, Ponorogo dengan lokasi basecamp mahasiswa KPM yang terletak di depan MI Al-Islamiyyah

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan diperkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi lebih berkembang dan lebih baik dalam berbagai aspek. Dengan tujuan tersebut mahasiswa terus memberikan kontribusi terbaiknya dalam penyaluran ide dan pendampingan terkhusus yang menjadi fokus kegiatan yang saya lakukan yaitu dalam melakukan pendampingan anak di MTs Arjowinangun melalui pembelajaran aktif pada penerapan karakter dikarenakan kurangnya perhatian menyeluruh terhadap perilaku siswa menjadikan mereka menjadi

bandel dan tidak mudah diatur, apalagi dalam kegiatan kependidikan.

MTs Arjowinangun merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama jenjang MTs di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sekolah tersebut merupakan tempat utama yang menjadi fokus kegiatan KPM yang saya jadikan sebagai acuan pendampingan terpusat. Karena saya memilih dengan tujuan mengatasi problem yang ada di sekolah tersebut, yaitu permasalahan tentang penyimpangan kesopanan yang masih ada yang menjadikan siswa menjadi bandel, suka misuh, dan kurah patuh terhadap perintah yang diberikan. Oleh karena itu saya bergerak untuk melakukan pendampingan anak melalui pembelajaran aktif pada penerapan karakter siswa di MTs Arjowinangun.

Pembelajaran aktif merupakan sistem belajar dengan menekankan kedisiplinan untuk menanamkan karakter yang cepat tanggap dengan sopan dan terarah. Yang dimaksudkan yaitu sistem pembelajaran seperti biasa dengan melakukan kegiatan menulis, memahami materi tetapi dengan kreativitas yang saya lakukan dengan semenarik mungkin untuk mereka patuhi. Kebiasaan menjadikan mereka kurang terarah, mereka cenderung lebih patuh kepada orang baru daripada dengan seseorang yang sering mereka jumpai. Dengan perspektif yang seperti itu yang perlu dihilangkan dengan menjadikan mereka mematuhi siapapun dan menghargai orang yang memberikan mereka perintah terutama guru dan orang tua. Mereka menjadi seperti itu akibat dari lingkungan dan kurangnya perhatian menyeluruh

terhadap aktivitas keseharian mereka. Jika dapat diimbuhkan penyebab kebiasaan karakter tersebut juga terjadi akibat dampak covid-19 yang memiliki imbas bagi perkembangan karakter anak menjadi tidak terarah salah satunya juga akibat gadget, dari gadget terdapat tontonan yang tidak mendidik dan dampak paling parah yaitu karakter kesopanan anak menjadi tidak terukur lagi. Memang benar adanya berbeda generasi berbeda juga pola pikir dan karakter anak. Oleh karena itu, demi terciptanya generasi yang mumpuni dengan tetap berpegang teguh pada kesopanan dan tingkah laku yang baik perlu adanya pendampingan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan anak.

Pada penerapan karakter siswa sebenarnya berawal dari madrasah pertama yaitu dari orang tua, tetapi meskipun orang tua sudah berbuat semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran tentang kesopanan dengan mengarahkan ini itu dan sebagainya, jika berada disuatu lingkungan yang dapat dikatakan kesopanan kurang itu tetap akan terpengaruh. Oleh karena itu, mereka perlu di didik, dibina, dan dilatih untuk lebih bisa menghargai seseorang melalui madrasah kedua yaitu sekolah. Di sekolah layaknya sebaai orang tua kedua siswa yaitu guru yang siap mendidik dan mengajarkan siswa menjadi lebih baik dalam pendidikan dan kesopanan.

Dalam kegiatan pendampingan ini peneliti menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yaitu pendekatan yang berpusat pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh

komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu MTs Arjowinangun.



Cerita singkat perjalanan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang saya lakukan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Banyak sekali keseruan-keseruan yang terjadi selama saya melakukan KPM disana yang tidak akan bisa terulang kembali dimasa mendatang. Oleh karena itu saya melakukannya dengan enjoy tanpa berpikir untuk pulang lebih cepat karena tidak betah tinggal di tempat yang masih asing bagi saya, tentu tidak karena saya justru senang mendapat pengalaman baru yang bisa saya ceritakan dengan keluarga dan teman-

teman dengan lokasi yang berbeda dengan bertukar cerita yang didapatkan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KPM, kita menjalankan sebuah kegiatan pembekalan dengan pihak kampus guna memahami apa saja tugas yang akan mahasiswa lakukan dengan beberapa peraturan yang harus dijalankan. Setelah adanya pembekalan tiba saatnya pembagian kelompok, saya berada di pembagian kelompok 89 Mono Disiplin dengan anggota kelompok dengan jurusan yang sama yaitu prodi PAI. Antusiasme tercipta setelah adanya pembagian kelompok tersebut yaitu kami melakukan rapat koordinasi kelompok. Kami membahas apa saja planning yang akan kita lakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan yang kami susun melalui proker yang kami buat dalam rapat tersebut. Setelah selesai melakukan kegiatan rapat bersama kelompok akhirnya kita semua memutuskan untuk melakukan rapat koordinasi bersama perangkat desa bersama Bapak DPL kami yaitu Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.. Disana kita melakukan rapat tentang apa sih tujuan kita melakukan kegiatan KPM didesa tersebut dan proker apa yang akan kami lakukan disana dengan melibatkan masyarakat dan istilahnya "Assalamualaikum Bapak Kepala Desa kami akan melakukan kegiatan KPM dengan proker ini dan itu dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat" setelah kegiatan tersebut kemudian kita melakukan kegiatan pertama yang akan kami laksanakan yaitu ngaji bersama di Masjid besar Desa Campurejo sekaligus survey tempat pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tanggal

5-6 juli 2022. Selanjutnya pada tanggal 7 juli kami melakukan kegiatan rutin malam kamis yaitu khataman Al-qur'an bersama perangkat desa dan masyarakat di Masjid Baitut-Taqwa.

Kemudian pada tanggal 8 juli hingga tanggal 9 juli kami mengadakan kegiatan pesantren kilat dengan peserta dari MI Al-Islamiyyah kelas 5 dan 6 dengan kegiatan BTQ, out bond, dan kegiatan keliling bersama menyemarakkan takbir malam lebaran idul adha bersama anak-anak Desa Campurejo. Dalam menyemarakkan kegiatan idul adha, kami juga ikut serta memasak daging qurban bersama masyarakat di Masjid Al-Barokah. Dari beberapa kegiatan yang kita laksanakan juga ada kegiatan santunan anak yatim piatu, kegiatan sowan ke balai desa dengan mengulik sejarah dan yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan kerajinan yang ada di desa tersebut. Selain kegiatan keagamaan kita juga melakukan kegiatan kesehatan yaitu melakukan jalan sehat dan senam yang tujuannya untuk menggerakkan para masyarakat tentang kebutuhan yang harus dimiliki yaitu kesehatan dan kebugaran jasmani yang penting sekali untuk kelangsungan hidup sehat tanpa penyakit. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan seluruh masyarakat mengamalkan setiap kegiatan kebugaran jasmani agar tercipta masyarakat yang sehat dengan juga memperhatikan kebutuhan tubuh. Selain kegiatan kesehatan ada juga kegiatan keagamaan berupa kegiatan yasinan, kegiatan hadroh, ziarah makam tokoh di Campurejo, mengajar di MTs Arjowinangun dan Mengajar TPQ di Masjid Al-Barokah. Selain kegiatan kesehatan dan

keagamaan ada juga kegiatan kebudayaan sosial dan kependidikan yaitu kegiatan workshop kompetensi guru bersama manajemen dan guru MI Al-Islamiyah. Sedangkan kegiatan sosial kebudayaan dengan ikut serta membuat batik, kerja bakti, menganyam tas dan kegiatan lainnya yaitu pembuatan pupuk organik serta ikut serta dalam melaksanakan kegiatan festival Muharram peringatan Tahun Baru Islam 1 suro dengan kegiatan lomba.

Ada banyak sekali keseruan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bagi saya antara lain, dapat mewujudkan sikap saling menghormati keputusan antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Dengan kegiatan yang sudah dilakukan kita juga mendapatkan ilmu, wawasan, pengetahuan dan pembelajaran yang sangat banyak yang tidak bisa kita narasikan secara panjang lebar akan tetapi singkat dan jelas, yang penting ada;ah kebersamaan tiada tara tidak akan terulang kembali dan akan menjadi sebuah kenangan manis yang pernah saya jalani didalam dunia perkuliahan.

Antusiasme warga dan masyarakat dalam menyambut kami dan keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan yang kita semua rancang menjadi poin penting atas keterlaksanaannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat bisa terlaksana secara lancar meskipun terdapat permasalahan akan tetapi itu tertutupi dengan berbagai kerja keras yang sudah kami lakukan selama ini.

Masyarakat dan anak-anak di Desa Campurejo memang memiliki potensi yang banyak sehingga keterlaksanaan kegiatan ini selalu berjalan dengan

baik. Dengan potensi yang ada kami para mahasiswa melakukan kegiatan dengan memanfaatkan potensi tersebut. Meskipun kami menjumpai beberapa problem yaitu berkaitan dengan norma kesopanan anak-anak di MTs Arjowinangun contohnya. Disana kesopanan siswa sangat memprihatinkan, kebanyakan dari mereka memiliki sifat bandel, susah diatur, dan sulit untuk diberikan motivasi tentang kependidikan. Akan tetapi dari problem yang ada tersebut menjadikan saya dan teman KPM menjadi tergerak untuk terjun langsung untuk menghadapi problematika yang ada. Penyebab mendasar dari sikap dan perilaku mereka yaitu karena kurangnya perhatian dan pengaruh lingkungan serta perkembangan gadget yang semakin tidak karuan menyebabkan moral anak menjadi salah kaprah karena penyalahgunaannya. Oleh karena itu, kita menciptakan sistem pembelajaran aktif dan kreatif dengan belajar dan bermain yang menjadikan mereka menjadikan mereka menjadi lebih terarah. Mungkin solusi tersebut hanya sekejap saja untuk mereka laksanakan, akan tetapi itu akan tetap tersimpan di memori mereka bahwa hal yang tidak baik itu tidak harus dilakukan terus menerus tetapi sesuai dengan porsi usia mereka harus apa dan bagaimana.

Selama satu bulan lamanya saya dan teman-teman dari kelompok 89 Mono Disiplin tinggal dan menetap untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Kampus IAIN Ponorogo. Tidak ada gading yang tak retak, begitulah kalimat pertama yang akan saya tuliskan pada lembar pesan dan kesan ini. Kita

sebagai manusia tidak akan luput dari sebuah kesalahan. Akan tetapi dari kesalahan yang diperbuat bisa dijadikan sebuah pengalaman dan pelajaran yang baik untuk tidak dilakukan kembali dengan melakukan yang lebih baik lagi untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Berikut merupakan pesan dan kesan yang saya tulis tentang kegiatan KPM yang berlangsung di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Pesan untuk berbagai pihak terutama masyarakat Desa Campurejo untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerukunan, kekompakan dalam setiap kegiatan yang ada di desa. Dengan adanya sikap tersebut menjadikan Desa Campurejo semakin maju dan berkembang dengan segala potensi dari berbagai aspek yang dimiliki. Saya dan kami dari Mahasiswa KPM 2022 hanya sebagai perantara penggerak agar kekompakan yang dimiliki oleh masyarakat desa campurejo ini tetap berkobar dalam hingar bingar perkembangan jaman yang semakin pesat dalam hal kebudayaan agar tidak punah karena perkembangan tersebut. Dan juga pesan untuk anak-anak untuk menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, menjadi siswa yang berbakti kepada orang tua, guru dan sopan kepada yang lebih tua. Kalian semua merupakan generasi muda yang sangat penting bagi negeri ini agar tetap menjadi negeri yang memiliki populasi siswa berpendidikan dan melek akan perkembangan zaman.

Kesan yang saya dapatkan dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sudah tidak bisa terbendung lagi selain ucapan terimakasih Kepada

Bapak Kepala Desa dan seluruh masyarakat yang sudah bahu-membahu membantu keterlaksanaan kegiatan KPM ini bisa terselesaikan tanpa adanya hambatan dan permasalahan. Terimakasih atas pengalaman, waktu, pengetahuan, ilmu, dan wawasan yang telah diberikan kepada kami selama ini. Terimakasih juga untuk ketersediaan tempat tinggal yang menjadi histori yang berkesan bagi kami dengan latihan kemandirian dan kebersamaan dengan teman-teman KPM. Tiada hal yang bisa saya ucapkan kecuali rasa syukur dan terimakasih yang tiada terkira atas kegiatan ini.

**PENGARUH PERHATIAN GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR TERHADAP SIKAP BELAJAR
PESERTA DIDIK MTs ARJOWINANGUN DESA
CAMPUREJO**

NUR ALIF MASITOH (201190207)

Apa sih yang dimaksud proses belajar mengajar itu? Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan perilaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.



Pada kegiatan belajar mengajar, antara guru dengan siswa harus saling mempengaruhi, khususnya guru itu sendiri. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang harus hidup, sarat nilai dan memiliki tujuan. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, akan tetapi penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah, merupakan yayasan pendidikan yang berada di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, yang mana yayasan ini didirikan oleh Almarhum Bapak K.H. Achmad Abrori, yang saat ini di ketuai oleh anak beliau yakni Bapak Abid Rahmanu. Yayasan Pendidikan Pesantren Arjowinangun terdiri dari berbagai lembaga, di antaranya yaitu Play Group Jannatul Athfal, RA (Raudhatul Athfal) Perwanida, MI Al Islamiyyah Campurejo, MTs Arjowinangun, MA Arjowinangun, LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Al-Jawahiriyyah.

Pada kegiatan KPM ini, kelompok kami tidak hanya fokus pada ranah pendidikan akan tetapi juga terjun dalam kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya, bisa dikatakan jika 70% nya ada dalam ranah pendidikan dan 30% ada dalam masyarakat. Pada kesempatan kali ini, kelompok kami yang terdiri dari 22 orang dibagi lagi menjadi beberapa kelompok untuk disebar di berbagai lembaga tersebut guna menjalankan program inti dari KPM yaitu terjun langsung dalam dunia pendidikan. Yang mana saya ditempatkan di MTs. Arjowinangun bersama 4 orang teman saya yang lain. Dan hal ini membuat saya tertarik untuk membuat essay mengenai pengaruh perhatian guru dalam proses belajar mengajar terhadap sikap belajar peserta didik MTs. Arjowinangun Desa Campurejo.

Bangunan sekolah MTs. Arjowinangun ini berdiri pada tahun 1971. Kepala Sekolah MTs. Arjowinangun adalah Bapak Slamet M.Pd.I. Terdapat 3 ruangan kelas untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang mana satu ruang kelas 7, satu ruang kelas 8 dan satu ruang kelas 9. Pada saat masuk awal tahun ajaran baru kegiatan di MTs. Arjowinangun adalah Masa Ta'aruf Siswa Madrasah atau lebih dikenal dengan MATSAMA. Pada hari pertama bertemu dengan guru-guru di MTs. Arjowinangun kami disambut dengan baik dan kami juga langsung bertemu dengan siswa-siswi baru MTs, guna mengisi kegiatan MATSAMA tersebut. Pada minggu pertama kegiatan kami di MTs. Arjowinangun adalah mengisi materi terkait MATSAMA. Yang mana di MTs. Arjowinangun ini berbeda dengan sekolah-sekolah

lainnya, kegiatan MATSAMA di sini tidak hanya diikuti oleh siswa-siswi baru akan tetapi kelas 8 dan kelas 9 juga ikut serta dalam kegiatan MATSAMA dikarenakan jumlah siswa di MTs. Arjowinangun ini lebih sedikit dari sekolah-sekolah yang lain, yaitu siswa kelas 7 berjumlah 6 orang, siswa kelas 8 berjumlah 6 orang dan siswa kelas 9 juga berjumlah 6 orang. Jadi untuk total keseluruhan siswa-siswi MTs. Arjowinangun adalah 18 orang.

Pada kegiatan MATSAMA, antara MTs. dan MA dijadikan satu kelas dan bertempat di ruangan kelas 7. Pada hari pertama kegiatan MATSAMA kami masih berkenalan dengan mereka dan melakukan obrolan-obrolan ringan dengan siswa. Para guru MTs. sebelum kami mengisi materi tersebut sudah mengatakan bahwa siswa-siswa MTs. itu anaknya luar biasa semua, luar biasa di sini adalah bisa dibilang nakal, sulit untuk dituturi, dan sering melawan. Berdasarkan pengamatan saya dihari pertama, memang anak-anak Madrasah Tsanawiyah ini sangat sulit untuk dinasehati. Siswa MTs. ini kebanyakan berasal dari pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang berada di desa sebelah yakni Desa Bulu Kecamatan Sambit. Yang mana setiap berangkat dan pulang sekolah mereka di antar jemput oleh pihak sekolah.

Siswa-siswi MTs. Arjowinangun saat bersekolahpun juga tidak mengenakan seragam, tidak memakai sepatu dan tidak membawa tas, padahal sebenarnya seragam sudah diberikan oleh sekolah. Pada hari kedua kegiatan MATSAMA, kami mengisi materi mengenai arti dan makna Wawasan Wiyata Mandala dan Pendidikan Karakter. Rasanya masih

seperti pada hari pertama, sulit beradaptasi dengan mereka yang mana mereka masih sulit untuk diberi nasehat, untuk menulis pun sebagian dari mereka tidak mau dengan alasan tidak membawa buku. Pada hari selanjutnya, hari ketiga materi dari kami adalah 4 Pilar Kehidupan dalam Berbangsa dan Bernegara dan Tata Krama Siswa, pada hari ini menurut pandangan saya mereka sudah mulai melunak, yakni sudah mau mendengarkan apa yang kami katakan, mulai manut jika diberi nasehat dan sudah mau menulis semua serta bisa menjawab jika kami berikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang kami sampaikan.

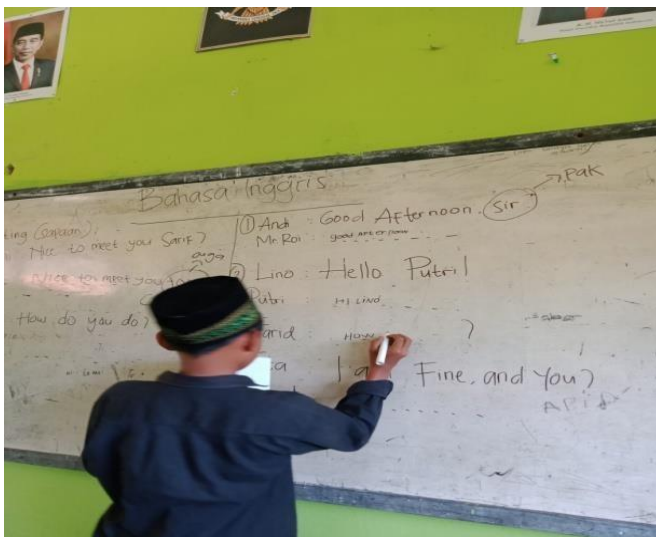
Pada hari keempat, materi kami berada luar kelas yakni lapangan karena materinya adalah PBB (Peraturan Baris-Berbaris), sebelum praktek di lapangan saya yang memberikan materi berupa teori mengenai PBB tersebut di dalam kelas terlebih dahulu, mereka terlihat semangat dan tidak sabar untuk mempraktekkannya di lapangan. Sebelum keluar ke lapangan salah satu siswa kelas 8 saya suruh maju untuk mempraktekkan aba-aba yang saya berikan dan dia sangat semangat untuk praktek dihadapan teman-temannya di depan kelas. Setelah istirahat, kami mengumpulkan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah di lapangan untuk langsung mempraktekkan teori yang sudah mereka catat di dalam kelas.

Setelah kegiatan pada hari keempat atau hari Kamis ini selesai kami semua kembali ke kelas kemudian menutup kegiatan MATSAMA dengan berdoa bersama. Pada minggu kedua kami mengabdikan di MTs. Arjowinangun, kami sudah mulai membantu

bahkan menggantikan guru mapel untuk mengajar karena diminta oleh guru di madrasah menggantikan beliau-beliau. Yang awalnya sulit untuk berbaur dan berkomunikasi dan dekat dengan siswa-siswi madrasah, perlahan siswa-siswi madrasah mulai mau untuk dinasehati dan mau mendengarkan saat kami mengajar di dalam kelas. Dari pengamatan saya, siswa-siswi MTs. Arjowinangun ini sopan santunnya sangat minim dan tidak memiliki tata krama yang baik dengan guru sekalipun. Berbicara dengan guru juga tidak menggunakan bahasa yang sopan dan tutur kata yang lembut, bahkan mereka juga merokok di dalam kelas, merokok dihadapan guru pun juga seperti hal yang biasa. Para guru pun juga terlihat acuh dengan hal tersebut, tidak menasehati atau menegur sama sekali seakan hal tersebut merupakan hal yang wajar dilakukan para siswa yang sebenarnya perbuatan tersebut sangat tidak mencerminkan tata krama yang baik bagi seorang siswa madrasah.

Setelah selesai pelajaran dengan siswa-siswi, kami sharing dengan mereka membahas bagaimana kegiatan belajar mengajar yang biasanya diterapkan oleh para guru di madrasah. Mereka bercerita bahwa cara guru madrasah mengajar tidak menyenangkan dan bahkan mereka hanya diminta untuk mengeerjakan soal-soal di LKS tanpa dijelaskan, kemudian ada juga yang hanya bermain handphone dan siswa diminta untuk menulis materi sendiri di papan tulis kemudian siswa yang lain juga hanya menulis itupun jika mereka mau, jika tidak mau menulispun guru hanya diam. Kemudian pada saat Ujian juga hanya diacuhkan, siswa dibiarkan

mencontek seakan guru tidak mengetahui jika mereka mencontek satu dengan yang lainnya, dan tetap diluluskan. Berdasarkan obrolan kami dengan para siswa tersebut saya dapat menyimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah rasa perhatian dan kepedulian terhadap peserta didiknya sangat kurang sehingga hal tersebut menjadikan peserta didik malas dalam belajar di dalam kelas dan tidak mau mengikuti perintah yang diberikan oleh guru tersebut.



Menurut yang saya amati, mengapa peserta didik memiliki sikap belajar yang buruk? Karena hal tersebut tersebut dipengaruhi dari sikap gurunya sendiri. Jika guru di madrasah lebih memberikan perhatian dan mengubah metode pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan, peserta didik pun juga

tidak akan malas-malasan dan semangat untuk belajar di dalam kelas, karena tidak sedikit siswa yang ijin ke luar kelas berkedok ingin ke kamar mandi, nyatanya mereka pergi ke warung belakang sekolah dengan alasan malas di ajar guru tersebut. Selain faktor dari madrasah khususnya dari pihak guru itu sendiri, mereka juga tidak sedikit yang tertekan ketika berada di Pondok Hafidzul Qur'an, karena banyak juga dari mereka yang mondok di tempat tersebut bukan karena keinginan mereka sendiri akan tetapi perintah dari orang tua mereka. Yang ternyata pihak madrasah meminta kerja sama dengan pihak pondok agar santrinya bersekolah di MTs. Arjowinangun, jadi dapat ditarik kesimpulan jika mereka bersekolah di MTs. Arjowinangun pun juga dalam keadaan terpaksa.

Para guru membiarkan anak didiknya melakukan hal sesuai dengan keinginan mereka bahkan tidak memiliki rasa hormat terhadap guru karena jika nanti guru-gurunya terlalu keras terhadap anak didik, maka anak didik tersebut akan memilih keluar dari madrasah dan madrasah bisa mati karena kekurangan peserta didik, mengingat jumlah siswa di madrasahpun juga sudah sangat memprihatinkan. Perkembangan seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian dan bimbingan orang tua dan guru, serta pergaulan dengan teman dan lingkungannya. Faktor-faktor tersebut akan membentuk karakter seorang siswa. Hal inilah yang perlu disikapi oleh semua pihak yang mempengaruhi siswa tersebut khususnya guru dalam kegiatan di sekolah. Jika para guru bisa memberikan perhatian,

penuturan, dan pengaruh yang positif terhadap peserta didik maka mereka juga akan mendapatkan perubahan yang positif.

Seorang siswa akan lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar di kelas karena bimbingan guru, siswa akan tumbuh minat belajarnya dengan motivasi yang diberikan oleh guru, jika gurunya saja acuh dan tidak peduli bagaimana siswa akan terbentuk pribadi dan sikap belajar yang baik dalam kelas.

Pada hari berikutnya saya mengajar di dalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab. Karena peserta didik ternyata tidak diberikan buku paket maupun LKS dari madrasah, saya menuliskan materi dan poin-poin penting di papan tulis dan terkadang juga saya dekate kemudian peserta didik menuliskannya. Hal tersebut berlangsung selama 4 hari yaitu mulai hari Senin sampai dengan Kamis, dengan metode yang sama yang saya gunakan. Mereka mau menulis dan saat saya berikan pertanyaan mereka juga bisa menjawab dengan baik serta mengikuti pelajaran dengan tenang dan juga kita selingi dengan candaan-candaan ringan agar tidak monoton. Selain itu saat saya berikan soal berupa uraian mereka sangat semangat dalam mengerjakan dan meminta saya untuk memberikan nilai dari apa yang sudah mereka kerjakan. Tidak hanya fokus dalam pelajaran saja, tapi saya juga menyelingi dengan cerita-cerita kecil dan tanya jawab di luar pelajaran, mereka pun sangat antusias saat bercerita dan mendengarkan cerita.

Peserta didik disini hanya perlu dirangkul, diberikan perhatian dan pengertian yang lebih maka mereka juga akan semangat dan mau mendengarkan serta mematuhi perintah yang diberikan. Pengaruh perhatian dan kepedulian untuk peserta didik di sini sangat besar, jika kita sebagai pendidik mampu memahami dan memberikan motivasi-motivasi serta rasa sayang yang lebih kepada mereka, dapat dipastikan jika perubahan positif akan mengikuti, dan juga metode pembelajaran yang asik dan menyenangkan akan memberikan motivasi dan sikap belajar yang baik bagi peserta didik tersebut.

Pesan untuk MTs. Arjowinangun adalah semoga setelah kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo 2022 belajar bersama semoga kedepannya madrasah ini semakin maju dan berkembang lebih baik, khusus untuk para peserta didik semangat dalam menuntut ilmu baik di pondok maupun madrasah tetap menjadi peserta didik yang ceria dan aktif dalam kelas seperti halnya pada saat kita belajar bersama, dan semoga kita dapat dipertemukan di lain kesempatan. Kemudian untuk dewan guru di MTs. Arjowinangun besar harapan saya semoga dengan kedatangan kami di madrasah dapat memberikan manfaat dan motivasi agar lebih memperhatikan perasaan dan memahami keadaan peserta didik di madrasah.

Kesan saya selama mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Arjowinangun, yang pertama saat pertama kali datang rasanya seperti malas untuk berbaur dan mengajar di lembaga tersebut karena melihat perilaku peserta didik yang sulit untuk di atur dan pihak guru yang cuek melihat hal tersebut.

Namun, seiring berjalannya waktu saya berada di MTs. dan mulai memahami mereka saya sangat tersentuh dan rasanya selalu ingin bersama mereka, belajar bersama, dan saling bertukar cerita. Kita tidak bisa selalu menyalahkan anak, baik anak sendiri maupun anak didik sebelum melihat bagaimana orang tuanya atau gurunya dalam mendidik mereka. Untuk anak usia tingkat SMP/MTs. memang masih sangat labil dan perlu pendampingan lebih mendalam untuk memahami sifat dan sikap mereka. Terlepas dari bagaimana sikap nakal mereka saya menyayangi dan memahami kalian semua.

Pesan saya untuk Desa Campurejo tercinta, saya berharap kedatangan kami di sini dapat memberikan manfaat bagi Desa Campurejo, khususnya untuk para pemuda Desa Campurejo, desa ini sudah memiliki banyak kemajuan dan banyak juga sektor ekonomi yang sudah dikembangkan. Harapan saya para pemuda di sini bisa lebih aktif dalam kegiatan masyarakat dan mau belajar dalam mengembangkan perekonomian desa seperti halnya menganyam, membatik, atau bahkan belajar membuat pupuk kompos agar kedepannya semakin maju dan terkenal.

Kesan saya untuk Desa Campurejo, sungguh pengalaman yang sangat berharga bisa menjadi bagian dari Desa Campurejo dalam kurun waktu 40 hari ini. Perasaan suka cita yang terlampau besar saat saya di sini sehingga sulit jika harus dijelaskan dengan kata-kata, meskipun mungkin ada beberapa hal yang membuat tidak nyaman, terlepas dari rasa itu sungguh senang bisa belajar apapun di Desa Campurejo ini, dengan masyarakat yang menerima

dengan baik kedatangan kami, dengan masyarakat yang baik dan ramah serta membimbing kami dengan sabar dan ikhlas. Selamat tinggal Desa Campurejo kenanganmu akan selalu tersimpan dengan baik dihati saya, semoga kita dapat bertemu kembali di lain waktu dengan keadaan yang lebih baik lagi, terima kasih banyak dan mohon maaf selama saya dan teman-teman di sini melakukan banyak kesalahan baik di sengaja maupaun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sampai Jumpa.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DAN BERANI TAMPIL SEJAK DINI MELALUI
FESTIVAL MUHARRAM DI SDN CAMPUREJO
TITIK LESTARI (201190468)**

Tak hanya anak muda, orang tua bahkan anak kecil pun sangat antusias dengan perayaan tahun baru. Kebanyakan mereka datang ke kota untuk menyaksikan perayaan tahun baru yang digelar disana. Seperti penampilan reog-reog dari berbagai daerah, tari kebudayaan dari berbagai daerah dan juga kirab pusaka. Berbeda dengan anak-anak SDN Campurejo yang akan menjadi tokoh utama dalam narasi ini nantinya. Pernah ketika saya bertanya apakah mereka tahu *car free day*, “Tidak” jawabnya. Lebih spesifik saya tanyakan “Yang di hari Minggu itu loh banyak penjual jajanan di jalan baru” tetap jawabnya “belum tahu”. Hal ini mungkin dikarenakan jauhnya jarak antara tempat tinggal mereka yakni Desa Campurejo dari pusat Kota Ponorogo.

Sebelum saya tuangkan narasi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Berani Tampil Sejak Dini Melalui Festival Muharram Di SDN Campurejo” yang mana festival Muharram nantinya dapat mempengaruhi karakter siswa-siswa di SDN Campurejo. Pengaruh ke dalam hal positif tentunya. La Haula wa laa kuwwata Illa billah. Sebelum itu saya ingin para pembaca mengetahui seperti apa gambaran Desa Campurejo ini.

Dalam kegiatan KPM ini saya ditempatkan di Desa Campurejo. Desa Campurejo merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten

Ponorogo, Jawa Timur. Berbeda dengan desa pelosok yang biasa digunakan sebagai tempat KKN, Desa Campurejo ini memiliki banyak Lembaga sekolah di dalamnya. Mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah bahkan Madrasah Aliyah. Hal ini memudahkan kami untuk merealisasikan program kerja inti kelompok kami di ranah Pendidikan yang salah satunya adalah membantu kegiatan di Lembaga sekolah.

Ketika kami tiba di Desa Campurejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan senang atas kehadiran kami mahasiswa IAIN Ponorogo untuk menjalani kehiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa tersebut. Keesokan harinya kami pun mengunjungi rumah warga dan para tokoh masyarakat untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami peserta KPM IAIN Ponorogo dan memohon bantuan apabila kedepannya kami akan melaksanakan kegiatan membutuhkan bantuan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan kami nanti. Tanggapan warga dan juga tokoh masyarakat atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila nantinya sewaktu-waktu kami membutuhkn bantuan dari mereka.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, para peserta putri tinggal di Rumah Bapak Abid yaitu salah satu Dosen kami di IAIN Ponorogo. Berbeda dengan teman lainnya, saya yang sudah berkeluarga dan baru tiga minggu setelah melahirkan mengikuti KPM sehingga harus membawa

baby ikut dengan saya mengikuti program KPM ini, saya dan keluarga dipersilahkan untuk tinggal di Rumah Bapak Yoyok, Perangkat Desa Campurejo. Begitu juga peserta KPM putra juga tinggal di rumah beliau namun berbeda kamar. Peserta putra dan putri ditempatkan di rumah yang berbeda, hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah perangkat desa pikirkan, diantaranya yaitu untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila peserta KPM putra dan putri tinggal dalam satu rumah.

Pada program kerja ranah Pendidikan saya dan beberapa teman saya ditugaskan untuk mengabdikan di SDN Campurejo. Minggu kedua kami KPM, tepatnya pada tanggal 13 Juli 2022 saya dan tiga teman saya sowan ke SDN Campurejo dan bertemu langsung dengan kepala sekolah dan juga para guru. Setelah beberapa kali kami sowan kesana namun belum bisa bertemu dengan kepala sekolah. Disana kami memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan kami yaitu yang pertama untuk silaturahmi dan yang kedua ialah memohon izin untuk merealisasikan salah satu program kerja ini kami yaitu untuk mengabdikan di SDN Campurejo. Alhamdulillah sambutan kepala sekolah dan juga para guru sangat baik dan senang atas kedatangan kami. Mereka dengan senang hati menerima kami untuk mengabdikan di SDN Campurejo dan justru berterimakasih karena akan dibantu untuk mengajar siswa-siswi selama kami KPM disana nanti.

Kebetulan kala itu SDN Campurejo akan mempersiapkan pasukannya untuk mengikuti berbagai event perlombaan di bulan Agustus. Seperti

gerak jalan, *drumb band* dan juga prestasi siaga. Sehingga kami diamanahi untuk melatih atau menyiapkan para siswa untuk mengikuti event-event tersebut.

Di SDN Campurejo, jam masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB. Sedangkan untuk jam pulang nya berbeda-beda sesuai tingkatan kelasnya. Untuk kelas satu dan dua pulang pada pukul 10.00, kelas tiga pulang pukul 11.00 dan kelas empat, lima dan enam pulang pukul 12.00 WIB. Sebelum kegiatan belajar mengajar, di SDN Campurejo diawali dengan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi sholat dhuha dan tartil yang didampingi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kami juga ikut serta mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan tersebut. Ketika sholat dhuha berlangsung terlihat masih ada beberapa siswa yang masih usil, tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah dengan khusyu'. Sehingga kami bertugas untuk menegur mereka agar kembali khusyu' dalam sholat.

Setelah sholat dhuha dan doa selesai, kemudian dilanjutkan membaca Al-Quran dengan tartil bersama-sama di serambi mushola SDN Campurejo. Semua siswa tampak semangat dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan tartil, namun saking semangatnya lagi-lagi ada beberapa siswa yang juga sedikit usil dan bahkan sambil bermain. Ada pula beberapa siswa yang masih malu-malu untuk melantunkan ayat Al-Qur'an dengan keras. Tugas kami untuk menertibkan mereka.

Setelah kegiatan pembiasaan selesai, kemudian siswa masuk kelas masing-masing dan dilanjutkan

latihan untuk mempersiapkan event Agustusan. Kelas satu, dua dan tiga mengikuti latihan persiapan event prestasi siaga sedangkan kelas empat, lima dan enam mengikuti latihan gerak jalan. Saya diberi kesempatan untuk melatih siswa-siswi kelas satu, dua dan tiga yang akan mengikuti event prestasi siaga. Ketika latihan berlangsung tampak siswa-siswi yang masih polos dan malu-malu untuk mengikuti seperti menyanyi contohnya. Di dalam event prestasi siaga terdapat lomba menyanyi lagu wajib dan lagu dolanan. Saya mulai sadar bahwa melatih mereka dan membiasakan mereka untuk berani tampil dan menghilangkan perasaan kurang percaya diri atau malu-malu tersebut adalah salah satu tugas kami kala itu.

Saya dan juga teman-teman KPM 89 lainnya memilih untuk tidak merayakan tahun baru Hijriyah kali ini seperti tahun-tahun kemarin, dimana dulu kami sama seperti anak muda, orang tua bahkan anak-anak yang saya ceritakan di atas, merayakan tahun baru dengan menyaksikan perayaan - perayaan meriah sampai larut malam. Berbeda dengan tahun ini, dimana kami dalam masa-masa pengabdian, kami memilih merayakan tahun baru Hijriyah di tengah pengabdian ini dengan melalui festival Muharram agar perayaan di tengah pengabdian kami menjadi lebih bermakna.

Puncak acara pada kegiatan pengabdian kami di SDN Campurejo yaitu Festival Muharram. Festival Muharram merupakan acara perayaan tahun baru hijriyyah 1 Muharram 1444. Yang mana di dalam acara tersebut diadakan berbagai lomba keagamaan

seperti lomba tartil, lomba adzan, lomba paduan suara sholawat Nariyah, lomba mewarnai dan juga lomba kaligrafi. Selain kegiatan ini menjadi ajang untuk siar *Agama* Islam, adanya perlombaan keagamaan dalam Festival Muharram juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius, rasa cinta dan patuh agama serta memupuk keberanian tampil sejak dini. Beberapa hari sebelum acara Festival Muharram tidak lupa kami memasang pamflet acara serta syarat dan ketentuan lomba keagamaan pada madding, agar para siswa mengetahui info tersebut jauh-jauh hari sebelum Festival Muharram dilaksanakan. Supaya para siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan yang diadakan di dalam acara Festival Muharram.

Pertama ada lomba adzan, peserta lomba adzan terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6. Peserta masuk ruang lomba dan satu persatu menampilkan bakat adzannya. Kemudian juri mengamati dan memberi nilai. Yang kedua yaitu lomba tartil, peserta lomba tartil terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6 dimana setiap kelas diwakili satu orang. Lomba tartil didampingi oleh dua juri. Yang ketiga yaitu lomba membuat kaligrafi yang juga diikuti oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Berbeda dengan lomba tartil yang hanya diwakili satu siswa per kelas, pada lomba kaligrafi boleh diikuti semua siswa kelas 4, 5 dan 6. Peserta lomba kaligrafi berkumpul di serambi Mushola SDN Campurejo dan panitia memasang contoh gambar kaligrafi yang bisa digunakan untuk contoh membuat kaligrafi. Tidak hanya membuat kaligrafi saja namun peserta lomba

juga boleh mewarnai dan menghiasinya sebgas mungkin sesuai selera dan kemampuan mereka.

Selanjutnya ada lomba mewarnai kaligrafi yang diikuti oleh siswa siswi kelas 1, 2 dan 3. Semua siswa kelas tersebut boleh mengikuti lomba mewarnai kaligrafi. Mereka tampak sangat antusias menuangkan ide warna-warni yang cocok untuk gambar kaligrafi yang telah panitia bagikan. Kemudian ada lomba hafalan surat pendek yang kategori peserta lombanya adalah siswa-siswi kelas 1, 2 dan 3. Dalam lomba hafalan surat pendek terdapat surah yang wajib dilantunkan yaitu surat An-Nas dan Al-Humazah. Sedangkan untuk surah lainnya peserta boleh menampilkan hafalannya dan menjadi nilai plus. Yang terakhir yaitu lomba paduan Sholawat Nariyah yang diikuti semua siswa-siswi kelas 1, 2 dan 3 dimana setiap kelas menjadi satu grup paduan sholawat.

Perlombaan telah usai, waktunya juri menghitung skor masing-masing lomba dan dilanjutkan dengan pengumuman juara lomba. Namun sebelum itu, terdapat waktu istirahat yang diisi oleh panitia yaitu peserta KPM 89 yang mana kami menampilkan hadroh versi kami.

Pada saat pengumuman lomba semua siswa dikumpulkan di lapangan SDN Campurejo yang mana di depan sudah dipamerkan hadiah-hadiah lomba. Para siswa sangat antusias mendengarkan pengumuman kejuaraan perlombaan. Satu persatu sang juara maju dan menerima hadiah serta foto bersama dengan kepala sekolah dan panitia lomba yaitu peserta KPM.

Usai acara festival kami berpamitan dengan keluarga SDN Campurejo, kepala sekolah dan para bapak ibu guru. Ibu kepala sekolah mewakili para guru menyampaikan banyak terimakasih atas bantuan waktu dan tenaga yang telah peserta KPM 89 berikan serta tidak lupa meminta maaf apabila sempat kewalahan dalam menghadapi siswa-siswinya. Begitu juga dengan kami, perwakilan kami juga menyampaikan hal yang sama. Terimakasih atas kesempatan dan pengalaman yang diberikan serta meminta maaf apabila selama mengabdikan di SDN Campurejo terdapat kesalahan kami baik yang disengaja maupun tidak. Selesai berpamitan kemudian ditutup dengan foto bersama. Namun sebelum pulang Ibu Kepala sekolah SDN Campurejo menyampaikan undangan kepada kami untuk datang di acara rapat pleno nanti dimana ketika acara rapat pleno tersebut kami memang belum pulang dari kegiatan KPM, sehingga besar harapan Ibu Kepala Sekolah pada kami untuk ikut datang di acara rapat pleno. Kamipun mengiyakan, insha Allah akan diusahakan untuk datang.

Tiba pada hari dimana acara rapat pleno, alhamdulillah kami bisa menghadiri acara tersebut. Kami membantu berjalannya acara rapat pleno, menjadi penerima tamu, membagikan lembar rincian anggaran komite, menyiapkan penampilan bakat siswa, dokumentasi dll. Senang rasanya bisa ikut serta dalam acara tersebut.

Di sela-sela acara rapat pleno diselingi dengan hiburan dengan menampilkan bakat siswa-siswi SDN Campurejo. Selain agar para komite tidak bosan,

penampilan bakat tersebut juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa di SDN Campurejo selain belajar akademik juga diajarkan beberapa ekstrakurikuler untuk memupuk bakat para siswa. Diantaranya yaitu tartil, hadroh, asmaul husna dan tari bujang ganong yang ditampilkan. Tampak para siswa ketika tampil di depan para hadirin tampak lebih percaya diri dari hari-hari sebelumnya. Bahkan ketika siswa-siswi tampil melantunkan asmaul husna mereka terlihat begitu menghayati nama-nama Allah yang indah itu. Begitu juga dengan penampilan hadroh, mereka tampak lebih menghayati, serius, tertib dan tidak cengengesan. Sangat berbeda dengan ketika kami melatih mereka dulu. Dulu ketika pertama kami datang mereka masih malu-malu, kini mereka lebih percaya diri, tertib dan tidak jaim.

Begitu pula ketika saya baru datang, para siswa dengan sopan menyapa saya dan meminta untuk salim. Hal itu merupakan pertama kalinya mereka seperti itu. Tampak lebih menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu karakter religius. Kini semakin jelas bahwa kegiatan Festival Muharram yang telah usai juga dapat menumbuhkan karakter religius, rasa cinta dan patuh agama serta memupuk keberanian tampil sejak dini.

Senang rasanya bisa berkesempatan mengabdikan di tengah anak-anak SDN Campurejo. Selain dapat berbagi ilmu dengan mereka, saya pribadi juga mendapatkan pengalaman berharga bersama mereka. Dimana anak-anak di usia mereka memiliki hati yang tulus dan rendah hati. Mereka siap membantu temannya tanpa meminta imbalan dan ringan memuji

mengakui kehebatan temannya. Seperti kata Rafif salah satu siswa SDN Campurejo kepada saya “Iqbal ini sangat pintar lo kak, tulisannya bagus, dia jadi ketua kelas” ucapnya memperkenalkan teman sebangkunya, Iqbal. Dan juga kata Viona siswa SDN Campurejo kelas 6 ketika memperkenalkan temannya, Niken “Niken ini pintar Matematika lo kak”. Dan Niken justru malah malu-malu sambil berkata “Bohong kak aku gak pintar”. Dari ini terlihat betapa rendah hatinya mereka. Ketulusan dan sikap rendah hati anak kecil mengajarkan kita untuk tak lupa memiliki nilai moral itu. Jangan sampai kita terjebak pada kesombongan dan ketamakan.

Mereka, anak-anak siswa SDN Campurejo juga mengajarkan untuk berani mengungkapkan apa yang dipikirkan. Betapa anak kecil itu hebat. Jika tidak suka terhadap sesuatu, mereka akan mengatakan tanpa ragu. Bahkan sampai merengek atau menangis sampai orangtuanya mengerti. Seperti ketika latihan prestasi siaga yang terdiri dari siswa kelas 1, 2 dan 3 mereka saya minta untuk menulis lirik lagu “Desaku” yang sudah saya siapkan di papan tulis. Terdapat siswa kelas satu yang dengan kepolosannya protes “Kak saya capek nulis banyak-banyak” kemudian saya hampiri, sambil tersenyum saya berikan diskon untuk kelas satu hanya menulis dua baris saja. Betapa mereka bersorak saking gembiranya.

Terkadang kita dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan untuk berbicara kebenaran. Tapi karena takut, kita jadi berbohong dan melukai orang lain. Sifat anak kecil yang tak kenal rasa takut

mengajarkan kita untuk berani terus terang, tidak berpura-pura.

Selain rendah hati dan berani, anak-anak juga polos. Mereka penurut dan memiliki hati yang bersih jujur. Jika tidak menyukai sesuatu maka mereka akan berkata tidak. Menjadi jujur merupakan sesuatu yang sulit dilakukan bagi orang dewasa. Terkadang kita lebih suka memilih berbohong demi menguntungkan diri sendiri. Tetapi belum terlambat untuk diperbaiki semuanya. Sifat polos anak-anak yang melambangkan kejujuran, mengajarkan kita untuk menghargai kebenaran.

Kemurnian hati anak-anak SDN Campurejo juga terpancar ketika mereka tidak pilih-pilih teman. Sudah kodratnya bahwa anak-anak suka sekali bermain. Ketika bertemu teman seusia mereka mereka langsung bersemangat untuk mengajak bermain bersama. Ini terlihat ketika jam istirahat tiba. Mereka tak melihat bagaimana rupa teman atau dari mana mereka berasal. Kemurnian hati seperti itu terkadang sudah sangat sukar ditemukan pada orang dewasa. Kebanyakan lebih pilih-pilih teman demi status sosial. Akhirnya banyak persahabatan yang retak akibat tidak didasari dengan pertemanan yang tulus. Hal-hal di atas itulah yang membuat saya berkesan selama mengabdikan diri di SDN Campurejo.

Pesan saya, saya berharap kepada siswa-siswi SDN Campurejo selalu semangat belajar dan berlatih untuk menggali bakat mereka. Serta senantiasa tetap melestarikan moral-moral positif. Teruntuk teman-teman yang akan melaksanakan KPM nantinya dapat lebih semangat dan lebih kreatif dari saya.

Menuangkan banyak ilmu kepada sekitar dan juga siap menjadi gelas kosong dimanapun berada ketika terdapat banyak pengalaman yang dapat diarungi.

**KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA MI
AL-ISLAMIYYAH CAMPUREJO
WISNU AJI PRAYOGO (201190474)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu: Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan saya memutuskan untuk memilih KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin sendiri adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa

yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berjalan selama 40 hari, dan untuk posko kami mahasiswa mahasiswi IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua. Adapun yang laki-laki tinggal di Rumah Bapak Yoyok, salah satu pamong desa tersebut dan yang perempuan tinggal di Rumah bapak Abid Rohmanu salah satu dosen di IAIN Ponorogo. Hal ini dilakukan dengan banyak pertimbangan yang sudah difikirkan oleh Bapak Kepala Desa, salah satunya untuk menghindari hal-hal yang dipandang kurang baik.

Kami dari kelompok 89 merupakan kelompok mono disiplin yang berada di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Campurejo ini adalah desa yang maju dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang menjadi dasar untuk menunjang masa depan individu, pendidikan yang ditempuh seseorang tersebut dapat berpengaruh terhadap kehidupannya pada masa yang akan datang. Maka dari itu, untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas sesuai dengan tujuan Nasional Bangsa Indonesia, untuk itu pelaksanaan pendidikan formal seperti sekolah sangat memiliki peran penting. Diluar pendidikan formal, terdapat pendidikan non formal, salah satunya yaitu bimbel (bimbingan belajar) yang diharapkan dapat berfungsi sebagai pemeliharaan dan pengembangan bagi peserta didik di sekolah. Adapun pengertian bimbingan belajar sendiri merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu kesulitan yang dihadapi peserta didik atau pembelajaran tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengertian lain dari bimbel berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (4) yakni satuan pendidikan non formal yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar di masyarakat, majelis taklim, maupun satuan pendidikan yang sejenis.

Bimbingan belajar juga mempunyai peran penting bagi perkembangan belajar anak, karena pembelajaran diluar sekolah akan memiliki dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik. Pendidikan non formal diharapkan dapat menambah minat atau ketertarikan peserta didik dalam belajar. Adapun didalam pendidikan non formal peserta didik akan di ajak belajar dengan metode yang berbeda dengan

pendidikan formal pada umumnya, pendidikan non formal akan lebih santai dan atraktif dengan mengenalkan suatu hal baru ataupun sesuatu yang mereka belum paham dengan hal menarik. Berbeda dengan pendidikan formal, dimana belajar lebih menyenangkan dengan bermain game sebagai selingan dan juga sisipan dalam belajar. Peserta didik tidak hanya dituntut bisa menghafal tetapi juga harus paham dan tertarik, karena dengan tertarik peserta didik dengan sendirinya akan mencari tahu apa yang mereka belum ketahui. Maka dari itu, penerapan pembelajaran dengan metode belajar yang diselengi dengan bermain akan dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran agar menjadi individu yang lebih kreatif dan juga aktif dalam berfikir serta dapat memecahkan masalah.

Pada prinsipnya setiap peserta didik memiliki hak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi, dalam kenyataan sehari-hari, setiap peserta didik memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap, maupun kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik yang satu dengan lainnya.

Di era serba teknologi sekarang ini, memungkinkan untuk semua anak bisa mengakses apapun melalui smartphone. Hal ini dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap siswa. Adapun salah satu dampak negatif pengaruh teknologi adalah menurunnya minat belajar anak yang disebabkan oleh penggunaan smartphone untuk

bermain. Pada akhirnya waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar akan dihabiskan untuk bermain. Atas dasar problem tersebut maka dengan diadakannya bimbingan belajar yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan diadakannya bimbingan belajar di Posko KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Desa Campurejo ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan upaya dan kemampuan mereka masing-masing. Dengan demikian, fungsi utama dari bimbingan belajar ini adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menemukan perbandingan minat belajar peserta didik di sekolah dengan bimbingan belajar yang telah kami terapkan di posko KPM dan untuk mengetahui sejauh mana motivasi peserta didik dalam belajar diluar sekolah. Dalam kegiatan ini saya mendampingi beberapa peserta didik dari kelas IV MI Al-Islamiyyah Campurejo. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pengarahan, pemberian pemahaman, serta memberikan bantuan. Adapun untuk waktu, kegiatan ini dilakukan selama dua minggu, lebih detailnya empat hari dalam satu minggu. Untuk pendekatan yang dilakukan dengan cara mengirimkan poster digital tentang kegiatan mengajar.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di era milenial ini, yang mana peserta didik lebih berminat belajar dengan menggunakan hal-hal yang menarik

dan santai. Maka, kami memberikan wadah untuk peserta didik di daerah Desa Campurejo berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan peserta didik. Salah satu upaya untuk mendukung kegiatan ini yakni dengan menggunakan metode SWOT atau *Strength, Weakness, Oopportunities*, dan *Threats*.

Pertama yaitu *Strength* (Kekuatan), dimana dalam bimbingan belajar yang kami adakan di Desa Campurejo, Sambit bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah peserta didik peroleh di sekolah. Dan ketika bimbingan, kami hanya berusaha mengulang pelajaran tersebut sebagai penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga hal ini akan menuntut mereka untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan dan membuat peserta didik lebih paham dengan materi tersebut. Walaupun demikian dalam kegiatan ini tidak hanya pengulangan materi saja, akan tetapi juga mendampingi, mengarahkan serta memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menguasai materi.

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung kurang lebih selama dua minggu dan selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya saja peserta didik datang lebih awal dari pada waktu yang telah kami tentukan sebelumnya dan rela menunggu jika kami sebagai pembimbing istirahat sejenak karena baru saja selesai melaksanakan kegiatan lain. Karena melihat semangat serta antusias peserta didik membuat kami sebagai

pembimbing untuk berusaha maksimal dalam memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan menarik untuk peserta didik.

Kedua yaitu *Weaknesses* (Kelemahan) berdasarkan karakteristik anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar yang masih rentan untuk sulit fokus dalam belajar ini membuat kegiatan bimbingan belajar yang kami laksanakan menjadi sulit untuk dikendalikan. Diluar dari itu, pemahaman materi yang peserta didik dapatkan di sekolah masih dapat dikatakan kurang, hal ini karena masih banyak peserta didik yang belum memahami materi-materi dasar yang harusnya sudah mereka kuasai. Maka dari itu dalam bimbingan ini diantaranya dilakukan dengan mengulang pelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat benar-benar memahami materi. Karena memiliki berbagai faktor yang membuat peserta didik kurang fokus dalam belajar, maka dalam bimbingan belajar ini kami imbangi dengan melakukan berbagai permainan dan membiarkan siswa untuk istirahat sejenak disela-sela pembelajaran berlangsung, yang mana hal ini diharapkan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar peserta didik.

Selanjutnya yang ketiga yaitu *Opportunities* (Kesempatan), dalam bimbingan belajar yang saya laksanakan mengacu pada pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan maupun kegagalan peserta didik yang dialaminya dalam belajar di sekolah. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi akibat dari rendahnya rasa ingin tahu serta pengetahuan yang peserta didik dapatkan.

Misalkan saja dalam satu kelas di sekolah biasanya terdapat peserta didik dengan karakteristik mereka yang berbeda-beda. Misalkan peserta didik dengan sifat yang lebih suka mendengarkan dibandingkan mempraktikkan ataupun sebaliknya atau bahkan terdapat peserta didik yang kurang percaya diri sehingga takut untuk mengutarakan apa yang ingin mereka sampaikan.

Diluar dari faktor mengenai karakteristik siswa, terdapat pula faktor-faktor yang lain, yaitu:

1. Intelegensi

Intelegensi yaitu kemampuan serta kecakapan peserta didik dalam menghadapi dan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan situasi yang ada secara cepat dan efektif.

2. Perhatian

Perhatian yang dimaksud disini adalah perhatian terhadap materi yang sedang dihadapi, hal ini termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran.

3. Minat

Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Apabila minat peserta didik terbangun, maka akan dapat memunculkan suatu partisipasi atau keikutsertaan aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar.

4. Bakat

Bakat yakni suatu kemampuan dalam belajar yang mana potensi ini akan tampak setelah peserta didik belajar dan berlatih. Potensi ini sangat berarti bagi peningkatan kualitas belajar peserta didik di sekolah.

5. Motivasi

Motivasi yaitu mesin atau motor penggerak utama bagi peserta didik (terutama motivasi intrinsik), terutama yang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap peserta didik yang belajar.

6. Kematangan

Menurut James Drever kematangan merupakan "preparedness to respond" yakni suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana anak telah memiliki readiness, baik itu fisik maupun psikisnya.

7. Kesiapan

Kesiapan dapat disimpulkan sebagai kecakapan-kecakapan dalam belajar yang dapat menentukan kemajuan dalam belajar yang "react" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.

8. Kelelahan

Dalam kegiatan belajar kelelahan fisik maupun psikis adalah salah satu hal yang sangat berdampak negatif bagi proses pembelajaran peserta didik.

Beberapa faktor diatas adalah hal yang memotivasi untuk menciptakan bimbingan belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan menambah wawasan serta pengetahuan peserta

didik mengenai hal-hal yang sudah maupun belum mereka pahami dan mereka dapatkan di sekolah.

Kemudian yang keempat yaitu *Treatment* (Tindakan), dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat diperoleh dari pengaruh secara internal maupun eksternal. Pengaruh internal ini meliputi pembelajaran yang peserta didik dapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua yang memberikan pelajaran mencakup kapasitas kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun faktor eksternal meliputi pembelajaran yang peserta didik dapatkan dari lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat serta di lingkungan sekolah.

Penerapan bimbingan belajar yang kami lakukan di Desa Campurejo, Sambit dapat ini dapat dikatakan cukup memberikan nilai positif bagi peserta didik disana. Dengan adanya bimbingan belajar ini, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum ataupun yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini juga menjadi salah satu usaha kami untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila pendidik, pengajar atau pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut diharapkan mampu mengembalikan

fokus siswa dalam belajar dan membuat siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Selama satu bulan lebih lamanya saya dan teman-teman melaksanakan KPM di desa Campurejo, Sambit ini dan alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selama satu bulan lebih tersebut, banyak kesan, kisah maupun pengalaman yang saya dapatkan dari kegiatan KPM di desa Campurejo. Kesan saya selama berada di desa Campurejo tentunya saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu-ilmu baru. Awalnya kegiatan ini membuat saya ragu dan berfikir apakah saya mampu atau tidak untuk menjalin komunikasi dan beradaptasi dengan setiap warga yang belum pernah saya kenali. Tapi ternyata dengan adanya KPM membuat saya memahami betapa indahnya menjalin silaturahmi serta berbaur langsung dengan masyarakat. Seiring berjalannya waktu banyak ilmu maupun pengalaman yang saya dapatkan disini yang tentunya akan sangat berguna saat terjun dimasyarakat. Masyarakat Desa Campurejo sangat baik, orang tua di desa ini membimbing dan mengarahkan kami, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak pun antusias dengan kedatangan kami. Saya pribadi merasa senang telah diterima untuk melaksanakan kegiatan KPM di Desa Campurejo. Selama kegiatan ini berjalan, kami tinggal dirumah salah satu warga dan kami diperlakukan dengan baik disana. Kami tidak akan melupakan jasa-jasa mereka, walaupun yang dapat saya lakukan hanyalah dengan mendo'akan mereka, semoga apa

yang mereka berikan akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Pesan saya untuk teman-teman kelompok 89, terimakasih atas segala kenangan yang terukir saat KPM, kenangan manis maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya, bersenang-senanglah karena hari ini suatu saat akan kita rindukan. Suatu hari nanti semua kenangan ini akan menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan, karena kehidupan terus berputar dan semua bisa berubah. Seperti roda kehidupan kadang diatas kadang dibawah. Terimakasih atas semuanya.

Harapan saya untuk masyarakat Desa Campurejo ini semoga tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan silaturahmi serta tetap semangat untuk membangun Desa Campurejo dan tetap mengenang kami, walaupun kami disini hanya dalam waktu singkat.

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS 1 DI DESA CAMPUREJO
MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR
MAURIDHATUL KASANAH (201190406)**



Motivasi merupakan penggerak atau sesuatu yang mendorong kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal. Namun motivasi sendiri tidak hanya berasal dari diri sendiri, bisa dari orang tua, lingkungan, teman bahkan dari kejadian yang ada disekitar kita. Di lingkungan SD Campurejo terlihat adanya motivasi yang diperoleh siswa masih kurang

hal ini dibuktikan dengan saat proses pembelajaran mereka kurang memperhatikan, sulit memahami materi bahkan anak kelas 1 masih belum bisa membaca menulis dengan lancar dan masih ada yang belum abjad.

Bimbingan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh pembimbing dalam proses pembelajaran untuk memberikan bimbingan dan mengembangkan suasana belajar supaya siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Peran bimbingan belajar yang kami lakukan di Desa Campurejo sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena setelah melakukan pengamatan di sekolah ternyata masih banyak siswa yang kesulitan belajar dan hal itu disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah.

Pendidikan merupakan hal yang paling berpengaruh bagi perkembangan suatu bangsa, yang mana dengan kualitas pendidikan yang baik dapat mempengaruhi kualitas bangsa dan sebaliknya. Namun masih banyak permasalahan pendidikan yang ada seperti kesulitan dalam pembelajaran baik dari pendidik maupun peserta didik. Dewasa ini banyak siswa usia SD atau sederajat mengalami kesulitan dalam belajar yang banyak disebabkan karena dampak gadget dan kurang pengawasan dari orang tua, namun permasalahan pembelajaran tersebut bisa ada karena faktor dari lembaga pendidikan atau sekolahnya. Tidak sedikit pembelajaran di sekolah kurang maksimal karena terhambat kegiatan lain di sekolah dan pendidik yang memiliki banyak tanggung jawab di sekolah selain dalam pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan observasi mengenai bagaimana proses pendidikan yang terjadi ada beberapa permasalahan seperti Pro dan kontra antara 2 lembaga yaitu SD dan MI, mengingat dewasa ini banyak masyarakat yang memilih untuk anaknya sekolah di MI dengan alasan ingin anaknya sekolah di lembaga yang berbasis keagamaan. Sedangkan untuk lembaga SD merasa kurang peserta didik karena banyak masyarakat yang kurang berminat untuk anaknya sekolah di SD karena kurang pendidikan agama.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa SD di kelas 1 sendiri masih banyak yang belum bisa membaca, kesulitan menulis namun mereka lebih unggul dalam berhitung. Saat diajari untuk membaca terlihat kesulitan karena mereka belum sepenuhnya mengenal abjad dan membedakan beberapa abjad yang hampir sama. Dalam satu kelas yang berjumlah 9 anak, hanya ada 2 yang sudah lancar dalam membaca sedangkan yang lain membedakan abjad saja masih susah.

Untuk jenjang kelas selanjutnya juga sama masih ada yang kesulitan membaca menulis, bahkan ada 1 siswa di kelas 4 yang belum lancar membaca. Padahal sebaiknya anak harus sudah bisa membaca mulai kelas 1, meskipun belum lancar tapi sudah bisa membedakan antar abjad sehingga bisa membaca pelan dengan mengejah. Hal yang terlihat sepele tersebut kadang dapat menimbulkan permasalahan yang besar, karena dengan siswa yang kurang perkembangan menimbulkan penilaian buruk oleh

masyarakat sehingga mereka akan memilih ke lembaga lain untuk sekolah anaknya.

Terkait dengan permasalahan perkembangan siswa tersebut, menurut yang diketahui penulis, dari pihak pendidik yang ada di sekolah kurang tindakan serius. Seharusnya siswa di target kan untuk bisa membaca dan menulis terlebih dahulu karena itu menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran , dan semakin di kesampingkan akan semakin lupa. Mengingat anak anak juga butuh waktu yang lama untuk bisa membaca dan menulis, yang mereka butuhkan untuk bisa membaca menulis adalah ketelatenan dari pendidik nya untuk terus mengajari supays mereka cepat terbiasa. Namun jika semakin jarang diajari maka mereka semakin susah untuk berkembang dalam belajar membaca dan menulis.

Sedangkan pekan ini sebagai pekan awal masuk pembelajaran, di SD ada event pesta siaga yang melibatkan siswa kelas 2-6 namun siswa kelas 1 ikut terganggu dalam pembelajarannya karena dari pendidiknya ikut dalam melatih lomba dan siswanya sendiri kurang terkondisi untuk tetap mengikuti pembelajaran dan lebih sering ikut latihan diluar jadi pembelajaran terhambat sementara. Disaat yang bersamaan ada pelaksanaan KPM kelompok 89 mono PAI di Desa Campurejo, maka terkait permasalahan pendidikan yang ada menjadi sasaran kami mengingat KPM kelompok kami masuk dalam Mono disiplin PAI yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan sesuai studi yang kami dilakukan saat di kampus.

Pelaksanaan KPM mulai dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022, dimulai dengan kegiatan sowan terhadap tokoh masyarakat dan beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Campurejo. Saat kami mulai KPM sekolah masih dalam amsa liburan jadi kami dapat sowan ke lembaga pendidikan mulai minggu ke-2 dengan rancangan ingin membantu kegiatan mengajar dan berbagai kegiatan lain di sekolah. Setelah dinyatakan diterima oleh pihak sekolah, kami langsung mulai mengabdikan di Sekolah. Karena di Desa Campurejo sendiri ada beberapa lembaga seperti TK, SD, MI, Mts dan MA, maka untuk pengabdian kelompok kami dibagi ke beberapa lembaga tersebut. Sedangkan saya sendiri mengikuti pengabdian di SD dengan 4 teman saya yang lainnya.

Pengabdian kami di SD dimulai dengan membantu mengajari siswa SD dalam persiapan pesta siaga, pemantapan ekstrakurikuler di SD dan ikut masuk ke kelas ketika ada kelas yang kosong karena guru nya sedang tidak hadir atau sekedar membantu mengajar di kelas dengan didampingi pengajar. Seperti yang sudah disebutkan diatas, kegiatan pertama kami di SD yaitu membantu persiapan pesta siaga. Disini kami membantu dalam 6 bidang perlombaan yaitu, KIM, halang rintang, wawasan kebangsaan, mengenal negara tetangga, oplas dan arah mata angin. Latihan dilakukan setiap hari senin-kamis dan diikuti oleh siswa kelas 2, 3 dan beberapa kelas 1.

Dalam proses latihan ditemukan banyak kesulitan karena yang diikutsertakan masih terlalu sulit untuk menerima materi terutama dalam

menghafal. Apalagi perlombaan yang menyertakan kelas 1 lebih sulit di kendalikan, masih sering mengeluh setiap latihan dan masih suka bermain. Jadi saat proses latihan memang harus banyak memberikan mereka motivasi, dorongan bahkan harus dipaksa dahulu supaya mengikuti latihan dengan baik. Selain itu permasalahan lain saat latihan arah mata angin menuntut mereka untuk membaca cepat apa bagian mereka dan harus cekatan mengambil posisi, kesulitan yang ada bagi siswa kelas 1,2 seperti mereka untuk membaca saja belum lancar jadi saat latihan harus dituntun satu-satu tidak bisa langsung di posisi masing-masing.

Di beberapa perlombaan yang menuntut hafalan mereka juga masih kesulitan, dan yang menjadi permasalahan utama nya jumlah siswa sedikit jadi 1 siswa bisa mengikuti beberapa perlombaan yang berbeda. Karena itu mereka merasa kesulitan saat latihan harus mengikuti semua dan belum hafal latihan satu harus mengikuti yang lainnya lagi, belum lagi setelah latihan untuk pesta siaga mereka masih mengikuti mata pelajaran di kelas. Selama pelatihan untuk pesta siaga jam pelajaran di bagi dari pagi sampai istirahat untuk latihan dan setelah istirahat sampai pulang mengikuti pelajaran di kelas .

Sedangkan untuk siswa kelas atas yaitu kelas 4,5,6 ada latihan baris berbaris untuk persiapan lomba gerak jalan dengan jadwal yang sama dengan latihan untuk pesta siaga. Bahkan jam mereka masih ditambah dengan pemantapan ekstrakurikuler untuk persiapan acara sekolah. Eskrakurikuler yang dimantapkan ada hadroh dan tari ganong, saat latihan

hadrah sebenarnya kami hanya mendampingi saja namun dari siswa nya yang menghambat karena mereka susah diatur dan main-main dengan temannya susah jika harus latihan dengan serius. Padahal setelah latihan mereka masih harus mengikuti pelajaran di kelas .

Selain untuk mendampingi siswa SD latihan untuk lomba dan pementasan ekstrakurikuler, kami juga membantu mengajar di kelas meskipun tidak lama. Dari beberapa kali masuk kelas saat pembelajaran maupun saat mendampingi mereka dalam kegiatan pramuka, ada beberapa permasalahan yang saya temui terutama dalam kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, kesulitan menulis, membaca untuk beberapa siswa. Dalam kelas 1 misalnya, di kelas 1 ada 9 siswa dengan kondisi hanya 3 anak yang sudah lancar membaca dan menulis, lainnya masih kesulitan apalagi dalam membaca, jika untuk menulis sudah bisa tapi haesus diberikan contoh terlebih dahulu.

Setelah saya pahami sebenarnya mereka bisa membaca menulis hanya saja kurang motivasi dalam belajar. Ada 1 siswa yang terlihat kurang diperhatikan orangtuanya seperti dalam berpakaian saja tidak rapi, saat ditanya dirumah belajar lagi apa tidak dia menjawab tidak dari hal tersebut saya menyimpulkan jika siswa ini kurang motivasi belajar dan kurang dorongan dari dirinya sendiri juga. Namun setelah beberapa kali bertemu di kelas dan sedikit dipaksa untuk menulis dengan memberi contoh ternyata ia bisa demikian juga saat disuruh membaca memang harus sedikit dipaksa. Sedangkan ada 1 siswa yang

semangatnya tinggi dalam belajar, dan ikut belajar di luar sekolah tapi tetap saja hasilnya kurang maksimal karena memang dirinya sulit memahami sesuatu. Dan beberapa siswa lainnya sama mereka hanya kurang motivasi dalam belajar dan kurang dorongan dari diri sendiri hal tersebut dibuktikan dengan jika mereka dipaksa untuk menulis sebenarnya bisa, tetapi untuk membaca memang masih sulit.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai kesulitan siswa SD kelas 1 dalam membaca dan menulis serta beberapa permasalahan lain tentang pendidikan lain di desa Campurejo. Kami dari KPM kelompok 89 Mono PAI mengadakan bimbingan belajar yang dilaksanakan mulai minggu ke-3 setiap hari senin-rabu, yang mana bimbingan belajar diikuti oleh semua anak di Campurejo dari jenjang SD dan sederajat. Kegiatan bimbingan belajar ini mencakup semua mata pelajaran Sekolah Dasar dan sederajat serta pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan bimbingan belajar dari kelompok 89 diberi nama Home Education Belajar Seru bersama KPM Kelompok 89 IAIN Ponorogo.

Sistem pelaksanaan bimbel ini dengan membagi teman-teman mahasiswa dalam 6 kelompok dan masing-masing kelompok memegang 1 kelas mulai kelas 1-6 meskipun dengan asal sekolah yang berbeda. Lalu yang diajarkan dalam bimbel ini adalah mata pelajaran yang ada tugas, misalnya anak dari sekolah yang sama dan kelas yang sama memiliki tugas maka akan diajari oleh teman-teman sesuai apa yang mereka inginkan. Tidak hanya mata pelajaran yang ada tugas saja namun untuk semua mata

pelajaran yang mereka inginkan, dengan syarat harus dari sekolah yang sama. Karena bimbingan belajar dilaksanakan dalam waktu yang lumayan singkat dari jam 6 sampai jam setengah 8 maka kuota siswa dibatasi hanya sekitar 50 siswa, yang tidak bisa disamaratakan per kelas karena yang paling banyak peminat dari kelas 5 dan 6. Sedangkan untuk kelas bawah masih sedikit mengingat jaraknya yang bisa dikatakan lumayan jauh sehingga anak-anak usia bawah sedikit yang mengikuti.

Dari pembagian kelompok bimbingan belajar tersebut, saya mendapat bagian mengampu di kelas 1, jadi sudah sedikit paham bagaimana siswa kelas 1 utamanya siswa dari SD Campurejo yang saya sendiri ikut pengabdian di SD Campurejo dan beberapa kali masuk ke kelas 1 untuk menggantikan guru kelas 1 saat ada keperluan lain. Oleh karena itu saya sendiri juga sudah tahu harus bagaimana mengajari anak kelas 1 saat bimbingan, dari pengamatan di SD yang mereka butuhkan lebih ke membaca dan menulis. Dan itu juga yang menjadi alasan kita mengadakan bimbingan, dilihat dari permasalahan dan antusias anak yang ternyata masih sedikit tempat bimbingan di Campurejo.

Pelaksanaan bimbingan belajar dari hari pertama sudah terlihat bahwa beberapa anak kelas 1 yang kesulitan baca tulis, bahkan masih ada yang belum hafal abjad. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan di sekolah dan saat pertama di bimbingan kami melakukan tes menulis dan membaca kepada siswa untuk tindak lanjut kegiatan bimbingan seterusnya dan untuk mengetahui siapa anak yang sudah bisa atau belum. Maka dalam pelaksanaan bimbingan lebih di

tekanan untuk belajar membaca menulis dengan prosedur kami memberikan tulisan kalimat-kalimat pendek untuk mereka tirukan dan harus dibaca sendiri-sendiri. Setelahnya lanjut ke bimbel hari ke-2 dan selanjutnya kegiatan masih sama dimulai dari jam 6 dengan kegiatan yang sama untuk kelas atas mengerjakan tugas sekolah dan untuk kelas 1 lebih ke belajar membaca, menulis dan berhitung. Karena pada hari pertama sudah diketahui beberapa siswa yang sudah lancar baca tulis dan belum maka di pertemuan selanjutnya bimbingan yang dilakukan berbeda. Kami membagi lagi antara siswa yang disebutkan tadi, bukan untuk membedakan apapun hanya memudahkan dalam bimbingan karena kemampuan mereka berbeda dan tidak bisa dipaksakan.

Beberapa siswa yang sudah lancar baca tulis tetap diajari membaca namun dengan level kesulitan yang lebih tinggi seperti membaca pada buku bacaan, buku cerita dan menulis pengalaman mereka, menuliskan cita-cita dll. Sedangkan untuk siswa yang belum lancar baca tulis kami ajari membaca level rendah yang hanya 2 kata atau 1 kata contoh nya: baca, buku, saya, dll. Untuk menulis pun mereka masih di ajari menulis abjad yang kapital dan abjad kecil, karena mereka sendiri masih susah untuk membedakan abjad seperti: b,d,g,j.

Selain membaca dan menulis dalam kegiatan bimbel ini juga ada belajar berhitung, untuk berhitung anak-anak sudah bisa dalam penambahan dan pengurangan 1-10 namun ada beberapa yang belum menguasai dalam pengurangan sehingga saat

pengurangan mereka menganggap itu penambahan. Meskipun ada beberapa anak yang sudah bisa penambahan pengurangan sampai 20. Dari sini maka saat bimbel mereka juga dibedakan saat pemberian latihan untuk berhitung ada yang diberi soal berhitung sampai 10,20 tetapi ada juga yang masih dalam menuliskan angka saja kesusahan.

Setelah dilakukan bimbel dalam waktu 2 minggu di hari terakhir kami berikan trs lagi kepada anak-anak dengan tingkat kesulitan yang berbeda tergantung pemahaman mereka seperti yang sudah disebutkan tadi. Ada anak yang kami beri tes untuk membaca dengan isi 4-5 kata dengan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari, ada yang kami berikan tes membaca buku pelajaran dengan jenis kalimat yang jarang di dengar mereka sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka selama belajar. Namun ada yang hanya kami berikan tes untuk membedakan antar abjad dan membaca 1 atau 2 kata saja. Dari hasil tes dapat diketahui bahwa ada perubahan dari anak terutama dari mereka yang awalnya belum bisa membaca jadi bisa membaca walaupun belum lancar, hal ini juga dikarenakan oleh motivasi belajar mereka meningkat saat mereka belajar bersama teman-temannya dan saat mereka kami beri dorongan untuk melihat temannya yang sudah bisa jadi mereka harus berusaha dan akhirnya bisa. Maka disini adanya motivasi belajar siswa sangat penting bagi siswa, dan bentuk motivasi belajar disini bukan hanya dari orang tua, pendidik namun bisa dari semua orang yang disekitarnya seperti dari temannya misal saat mereka melihat temannya bisa mereka

harus mendorong dirinya sendiri untuk bisa seperti temannya. Namun untuk memberikan dorongan kepada sendiri tidaklah mudah dan harus ada pengaruh dari orang lain juga.

Kesan saya selama mengikuti kegiatan di SD Campurejo dan di bimbel Home Education, saya senang mendapat pengalaman baru dari anak-anak dapat mengetahui perbedaan pemahaman dari setiap anak dan mengetahui bagaimana menjadikan seseorang sebagai motivasi kita untuk bisa dan belajar. Seperti anak bimbel yang menjadi termotivasi saat melihat temannya sudah bisa membaca menulis sedangkan mereka belum dan mereka yang melihat saya serta teman-teman kpm mulai memiliki keinginan untuk bisa menjadi seperti kami disaat kami sendiri juga menjadi termotivasi oleh mereka.

Pesan saya untuk anak-anak SD Campurejo dan anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar, teruslah belajar karena dengan belajar kita bisa mengetahui apapun dari semua penjuru dunia dan tanpa belajar kita tidak akan bisa apa-apa. Belajar sendiri tidak hanya di sekolah atau lembaga dimanapun dan kapanpun kita bisa belajar tergantung bagaimana kita bisa memaknai sesuatu. Dan jadikan motivasi dalam diri kita sendiri atau dari orang lain menjadi sesuatu yang dapat mendorong kita untuk terus maju dan terus belajar supaya bisa mendapatkan apapun yang kita inginkan.

**UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP MENGHARGAI
ANTAR SESAMA MELALUI KEGIATAN FESTIVAL
MUHARRAM DI SDN CAMPUREJO**
JIHAN ASILAH (201190116)



Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo ini saya kebetulan ditempatkan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Di Desa Campurejo terdapat berbagai instansi pendidikan baik secara formal maupun informal. Disana terdapat banyak instansi pendidikan formal mulai dari jenjang Play Group, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah. Sedangkan yang informal terdapat TPQ dan

TPA. Disini saya mengambil fokus pada salah satu lembaga pendidikan yakni di SDN Campurejo dimana fenomena yang saya temukan disini sangat beragam. Banyak siswa yang belum dapat menjunjung rasa toleransi dan sikap menghargai antar satu dengan yang lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat banyak suku, bangsa, agama dan beragam budaya serta adat istiadat. Sehingga sangat perlu adanya sikap saling menghargai demi terciptanya lingkungan yang aman, nyaman dan tentunya rukun. Terlebih lagi di SDN Campurejo terdapat siswa yang muslim dan juga non muslim. Banyak hal yang perlu dikoreksi dengan adanya fenomena ini. Setelah saya amati banyak dari siswa yang suka mengejek temannya, membuli temannya, bahkan banyak dari siswa muslim yang mengolok siswa non muslim yang termasuk minoritas di sekolah tersebut. Maka dengan ini penanaman sikap menghargai satu sama lain sangatlah perlu ditanamkan kepada peserta didik. Bahwasannya semua manusia di dunia ini sama saja, memang terdapat beragam bentuk wajah, warna kulit dan latar belakang, akan tetapi sepatutnya siswa harus dapat hidup berdampingan secara damai ditengah perbedaan yang ada ini.

Pada KPM 2022 kali ini tema yang diusung yakni “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid” jadi adanya KPM ini mahasiswa diharapkan dapat belajar berkecimpung di masyarakat membantu mereka yang lagi memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun sosial. Karena adanya pandemi

selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat. Dimana yang awalnya ekonomi lancar semenjak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, mereka jadi banyak yang gulung tikar, pendapatan menurun, bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyak dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecanduan dengan gadget, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi sosial banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kerengkatan atau momen mereka berkumpul seperti kumpul pemuda, yasinan ibu-ibu, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka kurang bersosialisasi antar warga desa.

Di dalam kegiatan KPM memuat proses pembelajaran mahasiswa melalui program pengabdian dan penelitian yang berupa kegiatan peningkatan potensi masyarakat agar dapat mengenali dan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk kemaslahatan bersama. Pada kegiatan KPM kali ini menggunakan penelitian berbasis *Asset-Based Comunity Development* (ABCD). Pendekatan ini mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang dimana masyarakat menjadi pelaku dalam upaya membangun lingkungan. Hal ini dapat terjadi jika masyarakat mengetahui kekuatan dan asset yang dimiliki oleh mereka, dengan adanya hal ini maka diharapkan dapat memicu semangat masyarakat untuk ikut serta terlibat sebagai penggerak dalam upaya perbaikan taraf hidup masyarakat. Dengan

mengetahui asset yang dimiliki dan juga rencana perubahan yang dimusyawarahkan bersama maka persoalan yang ada dapat diperbaiki. Masyarakat difasilitasi untuk merencanakan perubahan yang dianggap penting, kemudian masyarakat dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk saling melengkapi dalam terwujudnya program yang telah direncanakan. Ataupun musyawarah rencana dapat dilakukan bersama mahasiswa dengan masyarakat.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 89 di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo mendapat sambutan positif dari warga, tokoh masyarakat, pemerintah desa maupun Instansi yang terkait dalam kegiatan KPM ini. Terutama di SDN Campurejo, warga sekolah sangat antusias terhadap kegiatan yang kami tawarkan dan membantu kami dalam mencari informasi serta berbagi pengalaman terkait sistem pembelajaran, kegiatan yang dilakukan, pembiasaan yang ada dan juga berbagai ekstrakurikuler dan event sekolah. Terlebih lagi disana sedang ada perlombaan pramuka pesta siaga sehingga lebih menambah pengalaman kami terkait mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

Dalam kegiatan KPM ini saya lebih terfokus untuk membantu mengajar di SDN Campurejo. Disini terdapat beragam fenomena yang menarik untuk diulas dan dikembangkan serta dievaluasi. Berdasarkan apa yang saya temui, siswa yang terdapat di SD sangatlah berbeda dengan Di MI. Baik dari segi jumlah siswa, kepribadian dan karakter siswa sangatlah berbeda. Dalam kategori jumlah,

siswa yang berada di MI mencapai ratusan sedangkan di SD tidak lebih dari 100 siswa. Dan tentunya siswa yang bersekolah di MI tingkat kereligiuserannya lebih tinggi, karena terdapat berbagai pembiasaan yang menunjang. Disisi lain, dikarenakan jumlah siswa yang bersekolah di SDN Campurejo sangatlah minim, disana siswa yang belum bisa membaca bisa diterima di SD. Dan juga karakter siswa di SD agak susah diatur. Bahkan ada siswa yang bisa pulang seenaknya di jam sekolah. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya peningkatan spiritual siswa di SDN Campurejo. Adapun rangkaian kegiatan yang ada di SDN Campurejo dan asset yang ada akan saya jelaskan pada penjabaran dibawah ini.

1. Pembiasaan

Setiap pagi siswa datang dengan berjabat tangan dengan guru-guru, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah dan doa bersama, lalu disambung dengan membaca asmaul husna bersama. Setelah itu siswa membaca surat pendek dengan bacaan Tartil. Pembiasaan dilakukan dari pukul 07.00 hingga 07.30 wib. Disana juga terdapat siswa non muslim berjumlah satu orang, dia tidak mengikuti pembiasaan seperti siswa lainnya melainkan dia dipersilahkan berdoa sesuai keyakinannya kemudian bisa bermain sambil menunggu siswa lainnya selesai melakukan pembiasaan bersama. Dan juga untuk siswa non muslim guru agama memantau pelaksanaan ibadah yang dilakukannya setiap hari minggu dengan menjalin komunikasi kepada orang tuanya. Akan tetapi disana juga ada 2 siswa kelas 1 yang

beragama Islam tapi tidak mau mengikuti pembiasaan, mereka bermain dengan yang non muslim. Mereka hanya mendapat teguran saja setiap hari tanpa adanya tindakan ketegasan yang dapat mengharuskan siswa melakukan kegiatan pembiasaan.

2. Belajar Mengajar

Kemudian dalam hal belajar mengajar, pada kelas satu beberapa siswa belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah sehingga setiap mau pulang sekolah siswa diwajibkan latihan membaca terlebih dahulu bagi siswa yang membacanya kurang lancar. Untuk siswa kelas satu sampai tiga untuk sementara waktu sehubungan adanya kegiatan pesta siaga biasanya setelah melakukan pembiasaan latihan untuk perlombaan pesta siaga dahulu sampai pukul 09.00 kemudian istirahat dan diteruskan pelajaran. Untuk kelas satu jam pulang pukul 10 tepat. Dan untuk siswa kelas dua sampai kelas enam pulang pada pukul 12.00 wib. Dan disini kami dari mahasiswa bertugas menggantikan guru pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dan pendidikan kewarganegaraan serta latihan membaca untuk siswa kelas satu.

3. Ekstrakurikuler

Di SDN Campurejo terdapat berbagai macam ekstrakurikuler penunjang bakat siswa seperti pramuka, bujang ganong, drum band, dan hadroh. Dan juga terdapat kegiatan tambahan seperti tartil dan baris berbaris. Untuk tartil salah satu siswa pernah menjadi juara di kabupaten dan sekarang mewakili kabupaten untuk maju ke tingkat

provinsi. Untuk ekstra hadroh sebelum kami ambil alih sudah menguasai dua lagu dan sekarang sudah mengalami kemajuan menjadi empat lagu. Pada ekstra hadroh menurut saya sangatlah menarik karena sangatlah jarang ditemui di sekolah yang berbasis umum. Terlebih lagi di SDN Campurejo terdapat siswa yang non muslim. Untuk ekstra pramuka sementara ini fokus ke lomba pesta siaga. Kemudian untuk ekstra drumband latihan diluar jam sekolah setiap hari rabu sore. Dan untuk ekstra bujang ganong latihan diadakan pada jam sekolah setelah pembelajaran yaitu berjumlah dua orang. Sementara ini semua pelatihan ekstra berjalan lancar terlebih lagi untuk asmaul husna, bujang ganong dan hadroh akan ditampilkan pada event Rapat Pleno Sekolah.

Selanjutnya pada semua kegiatan belajar mengajar diatas terdapat beragam problematika. Baik dari segi kedisiplinan, spiritual, dan SDM. Pada kesempatan ini saya mengambil fokus pada penumbuhan sikap menghargai antar sesama pada siswa di SDN Campurejo dimana hal ini sangat mencolok dan mendominasi segala permasalahan yang ada di SDN Campurejo. Maka dengan ini problematika yang saya temukan terurai menjadi beberapa pokok bahasan yakni :

1. Sikap menghargai dengan orang tua

Menurut saya dalam hal sopan santun sangat kurang. Banyak dari golongan siswa yang usianya agak dewasa masih bersikap seenaknya layaknya anak kecil. Mereka mengolok orang dewasa, berkata kotor, menyepelkan jika di nasehati dan

juga bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua terutama terhadap gurunya. Maka sangatlah penting pembentukan sikap sopan santun terutama dalam lingkungan sekolah yang memuat beragam fikiran, beragam latar belakang dan karakter. Banyak dari mereka yang mengolok baik dari segi fisik, perbedaan agama, dan kepribadian siswa.

2. Interaksi Antar Teman Sebaya

Dalam berinteraksi antar teman, terdapat beberapa siswa yang berperilaku tidak baik. Seperti berkelahi, main hakim sendiri dan sebagainya. Bahkan sebagian siswa ada yang melakukan pembulian kepada temannya dan hal ini saya temui berulang-ulang kali. Ada yang melempari temannya dengan batu hingga benjol. Ada juga yang mendorong temannya dari pagar hingga terjatuh dari ketinggian. Dan sebagainya dan hal ini dilakukan kepada orang yang sama. Ada juga yang melakukan pengejekan terhadap penganut agama minoritas di SDN Campurejo dan tentunya hal ini sangatlah berdampak bagi psikologis anak apabila diabaikan.

Sehingga menurut saya penting adanya pembentukan karakter yang religius dan sopan serta memiliki sifat kasih sayang antar sesama. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa yang mengetahui fenomena tersebut berusaha menanamkan sikap kekompakan, sopan dan kasih sayang kepada sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dan untuk lebih menunjang lagi kami mengadakan kegiatan Festival Muharram yang bertepatan dengan bulan

muharram atau di dalam kalender jawa dinamakan bulan suro tepatnya tanggal 4 Muharram 1444 M.

Dengan adanya event ini kami dari mahasiswa berharap dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan spiritual siswa melalui lomba-lomba keagamaan dan juga kekreatifitasan siswa. Adapun lomba yang diselenggarakan untuk kelas satu sampai tiga yaitu mewarnai kaligrafi, paduan suara sholawat nariyah, dan hafalan surat pendek. Sedangkan untuk siswa kelas empat sampai enam yaitu lomba adzan dan iqomah, tartil, menggambar dan mewarnai kaligrafi. Adapun disini yang menjadi nilai yaitu terkait kemampuan ilmu agama, kekompakan, toleransi, dan juga kekreatifitasan. Untuk siswa yang non muslim maka diberikan mata lomba khusus yaitu doa menurut keyakinannya dan lomba mewarnai pemandangan.





Bu Ridho mengatakan bahwa *“Lomba Festival Muharram ini menjadi pemicu motivasi siswa dalam belajar ilmu agama dan juga merupakan hal yang belum pernah diajarkan oleh para guru, dimana biasanya anak-anak diajari tentang menggambar pemandangan ataupun makhluk hidup lainnya, maka kali ini anak-anak diajarkan tentang berkreasi menggambar kaligrafi. Dan untuk inovasi toleransi antar umat beragama sangatlah bagus karena terdapat lomba khusus untuk kategori non muslim”*.

“Festival Muharram ini merupakan suatu event yang sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa, siswa dan juga tenaga pendidik yang ada di SDN Campurejo, karena bagi mahasiswa tentunya akan memperoleh pengalaman bagaimana mengkondisikan siswa, menghadapi siswa dari berbagai karakter. Dan bagi siswa tentunya mereka memperoleh pengalaman baru dari kakak-kakak mahasiswa. Dan bagi tenaga pendidik event ini sangat bermanfaat agar jika sewaktu-waktu ada lomba keagamaan, tidak susah payah mencari atau menyeleksi siswa lagi, kita tinggal

mengambil dari pemenang lomba tersebut.” kata bu Naning Sujati yang berposisi sebagai Kepala Sekolah di SDN Campurejo.



“Dalam setiap perlombaan pasti selalu ada yang menang dan ada yang kalah. Kita harus menerima segala konsekuensinya. Yang terpenting dalam acara Festival Muharram ini yakni adik-adik semua sudah berani maju unjuk diri untuk mengikuti perlombaan yang ada”. Kata Farida selaku ketua Kelompok dalam

sambutannya di acara pembukaan Festival Muharram.



Maka dengan adanya kegiatan Festival Muharram ini hasil yang diperoleh yakni siswa dapat memahami makna bulan Muharram. Dan juga dengan adanya kegiatan Festival Muharram ini bertujuan untuk menggali dan melestarikan budaya Islami sekaligus mengembangkannya terutama di SDN Campurejo yang basic spiritualnya masih minim. Selain itu kegiatan Festival Muharram ini menjadi ajang promosi dan pengenalan budaya Islami agar tidak luntur serta dengan adanya kegiatan ini dapat mempererat tali ukhuwah kita dan sebagai wujud sikap toleransi antar umat. Disisi lain dengan memperingati hari besar Islam juga memberikan semangat baru bagi setiap individu yang terlibat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta menjadikan suri tauladan

bagi kita semua. Terutama pada zaman yang banyak pengaruh dari luar yang masuk mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sehingga banyak budaya yang telah tergantikan seperti dengan bermain petasan, main terompèt, dan sebagainya.

Acara ini digelar di Halaman SDN Campurejo yang dimeriahkan oleh Grup Hadroh SDN Campurejo. Dan juga penampilan kompangan dari mahasiswa KPM. Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan yang dibuka oleh Ibu kepala Sekolah Bu Naning Sujiati, M.Pd. kemudian dilanjut pembiasaan berdoa dan sholat dhuha berjamaah, dan selanjutnya yaitu dilanjut pelaksanaan lomba-lomba dan diakhiri dengan pengumuman pemenang dan pembagian hadiah serta sayonara dengan bersalam-salaman sekaligus berpamitan dengan guru terkait selesainya pengabdian di SDN Campurejo.



Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan di SDN Campurejo yaitu saya menjadi paham terkait bagaimana menghadapi dan mengajari peserta didik. Bagaimana masuk dalam kehidupan mereka dan mengetahui serta membiasakan diri dalam menghadapi anak-anak dengan berbagai karakter. Dan terutama bagaimana mencari solusi dari segala permasalahan terkait kemaslahatan warga sekolah.

Disisi lain dengan adanya kegiatan Festival Muharram maka diharapkan peserta didik dapat membentuk pribadi dan generasi muda Islam yang memiliki kesadaran tinggi akan fenomena sosial dan juga terhadap lingkungan masyarakat. Serta membentuk sikap toleransi antar umat beragama, terlebih lagi di SDN Campurejo terdapat siswa yang berbeda agama. Dan juga diharapkan saya pasca adanya kegiatan Festival Muharram ini dapat diteruskan pada tahun-tahun berikutnya dan bisa menjadi event tahunan sebagai daya tarik bagi sekolah dalam penerimaan siswa baru.

Dan untuk kesan saya selama KPM di Desa Campurejo ini banyak ilmu yang saya dapatkan seperti menganyam tas, membuat batik dan juga pembuatan pupuk organik. Disisi lain saya juga dapat banyak pengalaman yang saya dapatkan terutama dalam bermasyarakat. Bagaimana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang sangat beragam baik antara bapak-bapak dan ibu-ibu, golongan tua dan golongan muda, dan sebagainya. Dan saya harap semoga silaturahmi antar warga desa dengan mahasiswa KPM ini dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM dan terlebih lagi beberapa dari kami

dapat meneruskan asset yang telah ada di campurejo ini. Ataupun meneruskan ilmu yang diperoleh di desa Campurejo untuk di kembangkan di desa masing-masing.

Dan juga banyak kesan dengan teman-teman kelompok KPM terkait bagaimana berkoordinasi dengan teman dengan berbagai macam karakter, beda pemikiran dan menjadikannya dalam satu kesepakatan. Dengan banyak problematika yang ada dan alhamdulillah selama kurang lebih 40 hari ini dapat berjuang dan mengabdikan bersama hingga akhir penutupan. Dan pesan saya semoga tali silaturahmi ini tidak terputus di momen KPM saja dan dapat berlanjut hingga di kampus ataupun di momen pertemuan lain nantinya.

PERAN POSYANDU JIWA DALAM MENGURANGI ODJG DI DESA CAMPUREJO GALUH DIANITA (201190089)



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang masih memberikan nikmat berupa kesehatan dan keimanan, sehingga saya bisa menyelesaikan Essay yang berjudul “Dukungan Masyarakat terhadap ODJG melalui Posyandu Jiwa di Desa Campurejo”. Essay ini ditulis untuk memenuhi laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022.

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu saya selama proses penyelesaian Essay. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Kampus IAIN Ponorogo sebagai tempat belajar saya selama masa perkuliahan.

2. LPPM selaku penyelenggara Kuliah Pengabdian Masyarakat.
3. Bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA. selaku dosen pembimbing lapangan.
4. Para Relawan posyandu jiwa selaku narasumber dalam pembuatan Essay.

Pada semester 7 ini Saya menjalani KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) atau yang biasa dikenal dengan KKN. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM adalah kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat secara langsung. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, tetapi adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemerdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama secara aktif ikut dalam partisipatif proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada KPM ini saya ditempatkan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. KPM ini berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 Juli-12 Agustus dengan menjalankan beberapa proker dan kegiatan yang ada di masyarakat

sekitar, mulai dari rutinan hingga acara yang ada saat kami menjalani KPM di Desa Campurejo. Salah satu rutinan yang menarik perhatian penulis adalah adanya posyandu jiwa untuk ODGJ di Desa Campurejo.

Karena kurangnya informasi dan pemahaman terkait ODGJ, tak dapat dipungkiri dengan adanya ODGJ di suatu daerah membuat masyarakat tidak nyaman. Dalam beberapa kasus yang saya lihat dilapangan, masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh melihat ODGJ. Mereka tidak tahu dan tidak mau tahu bagaimana menanggapi ODGJ dengan baik dan benar. Sehingga saya menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat masih sangat kurang terhadap ODGJ. Bahkan tak jarang masyarakat memperlakukan ODGJ dengan dikriminasi karena menganggap gangguan jiwa adalah penyakit dengan perilaku yang menyimpang.

Seperti beberapa hari lalu ketika saya membeli makanan di sore hari, saya melihat salah satu ODGJ didepan sebuah toko. Ia berdiri disana dengan melakukan beberapa gerakan aneh, tersenyum sendiri dan menyapa orang yang lewat dengan bahasa yang sulit dimengerti. Tetapi lucunya, saya melihat dengan jelas orang-orang memberikan tatapan yang tidak suka kepada ODGJ bahkan terkesan tidak peduli dengan keberadaanya di depan toko. Dengan riang ODGJ memberikan senyum tanpa melihat ketidaknyamanan orang yang sedang lewat.

Dalam wawancara Saya dengan salah satu relawan yaitu Bu Neta, menyampaikan awal mula berdirinya Posyandu jiwa dimulai dari adanya rasa

simpati dan prihatin yang muncul karena melihat beberapa kasus ODGJ yang mengamuk dan memukul anggota keluarganya sendiri. Selain itu ada juga ODGJ yang mengganggu masyarakat dengan melempar batu kearah pengguna jalan dan menyebabkan cedera di kepala. Dengan adanya kasus seperti itu menjadikan ODGJ momok yang menakutkan bagi masyarakat. Tetapi fakta itu dipatahkan dengan adanya posyandu jiwa yang dilaksanakan di Desa Campurejo. Dari kegiatan yang dilakukan dalam posyandu jiwa, masyarakat ikut memberikan dukungan bagi para ODGJ untuk sembuh dan terus produktif dimasa yang akan datang sehingga mereka bisa berbaur dengan masyarakat pada umumnya.

Dengan rasa simpati dan prihatin tersebut, pada tahun 2019 Kabupaten ponorogo mencanangkan program bebas pasung dan tepat pada tanggal 26 November didirikanlah posyandu jiwa di Desa Campurejo. Program ini seakan menjawab semua permasalahan terkait ODGJ yang terjadi di Desa Campurejo untuk bisa membentuk posyandu jiwa. Dimana di Desa ini terdapat 18 ODGJ dengan berbagai latar belakang yang menyebabkan mereka terkena gangguan jiwa dan juga berbagai kasus yang muncul ketika mereka mengamuk. Pak Moko, selaku relawan posyandu jiwa mengatakan bahwa sebenarnya saat program bebas pasung diterapkan, tidak ada ODGJ yang dipasung di Desa Campurejo. Hanya saja dari kejadian lain seperti adanya ODGJ yang mengamuk dengan membawa senjata tajam akhirnya terbentuklah Posyandu Jiwa beranggotakan dengan kader sebanyak 5 orang dan Masyarakat juga ikut

mendukung posyandu jiwa dengan adanya 3 orang yang menjadi relawan tetapi para anggota setuju menyebut mereka sebagai relawan.

Selain penjelasan kader dan relawan, ODGJ di Desa Campurejo sendiri memiliki tingkatan gangguan jiwa yang dialami oleh 18 ODGJ tersebut. Dimana terdapat 12 ODGJ dengan tingkatan depresi (gejalanya muncul rasa sedih dan hilangnya minat dalam segala sesuatu) sehingga mereka banyak yang diam saja tidak mau melakukan apapun. Sedangkan 6 ODGJ lainnya berada dalam tingkatan Skizofrenia (gejalanya sering berhalusinasi, delusi dan adanya gangguan terhadap pikiran, ucapan dan perilaku) sehingga mereka lebih agresif ketiak kambuh. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor biologis, sosial dan psikologi yang kemudian menyerang dan membuat jiwa mereka terganggu. Dari wawancara yang saya lakukan dengan Pak Moko, beliau menjelaskan beberapa latar belakang yang terjadi pada ODGJ. Ada yang dikhianati oleh suami atau istri, ada yang kepintaran dan tidak kuat akan ilmunya, ada yang kaya dan bangkrut mendadak dan ada juga yang memang dari keturunan dimana ibunya terkena gangguan jiwa dan anaknya juga terkena gangguan jiwa.

Posyandu Jiwa ini dilaksanakan 1 bulan sekali pada tanggal 26. Pak Moko menuturkan bahwa posyandu jiwa dilaksanakan dengan fleksibel bisa saja maju atau mundur dilihat dulu situasi dan kondisi dari ODGJ apakah ada halangan seperti kambuh dan mengamuk. ODGJ juga diperhatikan dan dilayani dengan baik, karena ada beberapa ODGJ yang maunya

dijemput dan dirayu terlebih dahulu agar mau datang ke balai desa untuk mengikuti posyandu jiwa dengan tenang dan senang. Pak Moko juga mengatakan bahwa dibutuhkan kesabaran dan kasih sayang yang ekstra untuk menghadapi para ODGJ baik ketika mereka kambuh atau mengajak mereka datang ke posyandu jiwa. Karena mengingat kondisi mereka yang seperti itu dan bagaimanapun para relawan juga menginginkan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan tertib dengan merangkul ODGJ sebagai teman.

Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan posyandu jiwa pada tanggal 29 Juli 2022 dimulai pada pukul 08.00-10.30. Posyandu Jiwa diselenggarakan di Balai Desa Campurejo. Saat disana, saya mengamati kedatangan ODGJ. Ada yang sudah datang sebelum saya dan teman-teman sampai, ada yang diantar keluarganya dan ada juga yang dijemput oleh relawan. Setelah menunggu 30 menit, ODGJ yang datang hanya 10 orang saja. Mereka duduk dengan rapi dikursi yang telah disediakan dan beberapa ODGJ memberikan senyum kepada relawan dan teman-teman KPM. Dari pengamatan yang saya lakukan, selama mengikuti kegiatan posyandu ini mereka sangat patuh dengan duduk yang rapi. Dan saat kami datang, kami tidak bisa membedakan mana relawan dan ODGJ karena memang ada beberapa ODGJ yang terlihat seperti orang normal lainnya. Untung saja kaos yang dipakai mereka ternyata menjadi penanda bahwa mereka adalah ODGJ.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah senam bersama. Para ODGJ diarahkan untuk berbaris dan

mengikuti inspektur senam yang ada di depan. Mereka mengikuti senam dengan riang dan bertambah gembira dengan lagu-lagu populer yang dipakai selama senam. Kegiatan kedua, setelah senam para ODGJ absen satu persatu kemudian melakukan pemeriksaan meliputi penimbangan badan, tensi dan ditanya tentang kesehatan mereka yang dilakukan oleh pihak puskesmas Sambit. Setelah diperiksa mereka diberi obat dan sabun Zen. Tak lupa relawan juga memberikan edukasi untuk mandi 2 kali sehari. Kegiatan Ketiga, diisi dengan *fun activities* oleh teman-teman KPM. *Fun activities* dilakukan dengan riang dan gembira untuk meningkatkan keaktifan para ODGJ bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa disangka ternyata diantara mereka ada yang berani untuk menyanyi dan juga berdoa. Bahkan setelah posyandu jiwa hari itu, ketika saya atau teman lainnya bertemu dengan salah satu ODGJ, mereka akan dengan senang dan riang menyapa kami. Dan berbincang ringan seakan mereka menganggap kami adalah teman sebaya yang bisa diajak untuk bercanda.

Pak Moko menuturkan bahwa Posyandu Jiwa yang dilaksanakan setiap bulan selalu berbeda-beda kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melihat kondisi dari para ODGJ apakah memungkinkan atau tidak untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan oleh relawan. Kegiatan tersebut bisa diisi dengan senam gembira seperti yang telah saya jelaskan diatas, pelatihan membuat, menganyam tas, dan sesekali refreshing di suatu tempat wisata.

Pelatihan membuat dan menganyam tas dilakukan untuk mendorong ketrampilan para ODGJ. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mereka bisa lebih produktif untuk membuat sesuatu bahkan bisa bekerja layaknya orang normal lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bu Neta, salah satu ODGJ bisa kembali bekerja dan beraktivitas seperti biasa setelah mengikuti posyandu jiwa. Karena pada awalnya ODGJ tidak mau melakukan apapun dan hanya berdiam diri dirumah saja. Walau tidak secara langsung terlihat perubahannya tetapi hal ini sudah dianggap sebagai perubahan besar bagi para keluarga ODGJ. Setidaknya ada perubahan yang terjadi lewat adanya posyandu jiwa dan itu menjadi hal yang sangat luar biasa bagi mereka yang terkena gangguan jiwa.

Untuk refreshing, kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengenalan terhadap lingkungan. Dimana mereka diberi waktu untuk bermain dan belajar mengenal lingkungannya seperti nama tumbuhan, hewan dan benda yang ada disekeliling mereka. Saat berangkat, dari masyarakat sukarela membantu dengan meminjamkan mobil selain itu dalam kegiatan ini ODGJ juga dilatih untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan dunia luar dan orang luar. Kemudian relawan juga membimbing mereka untuk berdoa dan makan bersama. Dan tak lupa para relawan memberikan edukasi tentang pentingnya mandi dan sikat gigi yang benar. Walau kegiatan ini memiliki resiko yang besar dan sangat melelahkan bagi relawan tetapi bisa berjalan dengan lancar dan aman. Dengan adanya kegiatan ini juga para ODGJ

merasa tertarik untuk terus mengikuti posyandu jiwa setiap bulannya “Untuk kedepannya kami juga akan mengadakan lagi refreshing bagi mereka (para ODGJ)” ucap Pak Moko dalam wawancara yang saya lakukan di Balai Desa siang itu.

Dari wawancara yang saya lakukan dengan Pak Moko, beliau mengatakan bahwa masyarakat sebenarnya sangat mendukung ODGJ untuk sembuh. Dukungan tersebut ada yang berbentuk materi dan tindakan. Untuk dukungan secara materi, masyarakat Campurejo memberikan sumbangan kepada para ODGJ baik itu secara pribadi atau kelompok dan ada juga yang memberikan barang. Hasil dari sumbangan tersebut digunakan untuk menjalankan beberapa kegiatan yang mengeluarkan pendapatan banyak seperti pelatihan. Sedangkan dukungan secara tindakan, ada masyarakat yang ikut membantu dalam proses membersihkan badan ODGJ yaitu dengan memotongkan rambut ODGJ yang gimbal tanpa dipungut biaya dan sewaktu-waktu siap untuk dipanggil oleh relawan jika dibutuhkan bantuan. Sungguh dukungan seperti ini jika dilihat hanya seperti hal sepele tidak ada sepesial-sepesialnya bagi para ODGJ tetapi, justru hal seperti ini yang sangat membantu sekali dalam mendukung proses kesembuhan ODGJ dan juga memberikan ruang bagi ODGJ untuk lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hanya saja dukungan tersebut tidak bisa maksimal dikarenakan ada beberapa masyarakat yang tidak tau pelaksanaan kegiatan posyandu jiwa. Seperti yang saya paparkan diatas bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu jiwa fleksibel tergantung situasi dan

kondisi ODGJ dan itu sangat berbeda dengan kegiatan posyandu lainnya.

Adapun dengan adanya posyandu jiwa ini memiliki peran dalam memberikan harapan yang besar bagi keluarga para ODGJ untuk sembuh dan menata kembali kehidupan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Moko bahwa beliau berharap semoga para ODGJ bisa pulih seperti sedia kala, hidup mandiri dan bisa membangun keluarga sendiri. Jika merangkai dari semua wawancara dan hasil pengamatan saya selama berada di Desa Campurejo, dapat saya simpulkan bahwa masyarakat Campurejo memiliki rasa empati yang tinggi dibuktikan dengan adanya dukungan secara material dan tindakan yang dilakukan untuk ODGJ. Melihat dari penampilan ODGJ yang saya termui ketika posyandu jiwa hari itu, saya bisa menyimpulkan bahwa ODGJ yang ada Desa Campurejo dirawat dengan baik. Karena tampilan mereka yang bersih dan seperti orang normal biasanya. Jangankan saya, anda yang membaca essay ini juga tidak bisa mengetahui bahwa mereka sebenarnya adalah ODGJ.

Dari kegiatan *fun activities* kemarin, Saya merasa bisa membangun komunikasi yang baik dengan para ODGJ. Mereka juga memberikan respon yang baik apabila bertemu di jalan walau itu hanya basa-basi sebentar. Tetapi menurut saya itu adalah sebuah hal yang luar biasa karena dalam komunikasi tersebut mereka memberikan imbal balik ucapan dan perilaku yang baik seperti orang normal lainnya. Dan hal itu merupakan perkembangan yang baik bagi orang yang mengalami gangguan jiwa. Sedangkan

untuk kegiatan lainnya seperti senam, pelatihan dan refreshing, kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi kesembuhan para ODGJ. Dimana dalam kegiatan tersebut mereka diajak berkumpul untuk bisa saling berkomunikasi dan bersosialisasi dengan banyak orang. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya. Selain itu mereka juga menunjukkan perkembangan yang signifikan seperti bisa bekerja layaknya orang pada umumnya. Sehingga saya menyimpulkan bahwa dengan adanya posyandu jiwa ini, berhasil mengurangi ODGJ yang ada di Desa Campurejo dengan perubahan yang lebih baik menuju kesembuhan. Walau patah-patah dan lamban, tapi sungguh ini adalah bukti nyata dalam perjuangan yang panjang guna menjemput secercah cahaya besar di masa yang akan datang.

Kesan Saya selama mengikuti dan mencari data posyandu jiwa, sungguh perasaan saya campur aduk untuk mengutarakan kesan ini. Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan posyandu jiwa. Melihat para ODGJ tertawa dan terseyum membuat hati saya ikut merasakan kesenangan yang mereka rasakan. Dan rasa senang itu berbanding balik ketika saya tahu fakta-fakta yang sebenarnya selama melakukan wawancara. Sungguh sedih sekali mendengar cerita dari narasumber, bagaimana latar belakang mereka terkena gangguan jiwa. Saya seakan ikut merasakan tekanan hidup yang mereka alami. Saya sangat berterima kasih kepada para relawan posyandu jiwa, karenanya banyak ilmu dan pembelajaran yang bisa saya ambil, seperti apa itu arti kesabaran dan kasih

sayang kepada sesama terlebih lagi bagi para ODGJ. Walau kadang dipandang sebelah mata, tetapi apa yang relawan lakukan adalah bukti bakti dalam masyarakat untuk negri ini. Dan itu memberikan saya inspirasi untuk melakukan hal yang sama di desa saya. Lewat kegiatan yang dilakukan dalam posyandu jiwa ini, saya juga menyadari bahwa perlu dan sangat adanya dukungan bagi para ODGJ untuk bisa sembuh dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Walau dengan relawan yang tidak banyak tetapi pihak desa telah berusaha melakukan gerakan besar yang mengubah pola pikir masyarakat tentang ODGJ.

Pesan Saya bagi posyandu jiwa, kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup beragam. Namun ada baiknya para relawan untuk cermat dan aktif memberikan informasi kepada masyarakat terkait kapan dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan bersama para ODGJ. Sehubungan dengan itu adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat, tentunya menggugah rasa simpati masyarakat akan memberikan dukungan yang lebih kepada para ODGJ dan mengurangi penderita untuk menuju kesembuhan yang sesungguhnya. Semoga kedepannya kegiatan yang dilaksanakan bisa semakin luas lagi dalam beberapa bidang untuk pembelajaran para ODGJ dan semoga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan aman.

**PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI
PESANTREN KILAT DI MI MA'ARIF AL-ISLAMIYYAH
NILNA RIZQI BARIROH (201190195)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa beserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial

sesuai visi, misi, dan fungsi Perguruan Tinggi Agama Islam.

Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 7. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan (multi disiplin) maupun dari dalam jurusan (mono disiplin) yang masing-masing memiliki ilmu dan keahlian dalam bidang yang berbeda-beda. Pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang diwajibkan untuk menetap di sana.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tersebar di beberapa wilayah di Ponorogo meliputi Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Bungkal. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata anggota kelompok 22 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 89 yang ditempatkan di Dukuh Bibis 1 tepatnya di Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) Al-Jawahiriyyah, Desa Campurejo, Kecamatan Sambit dengan jumlah anggota 22 orang, 3 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) Al-Jawahiriyyah didirikan oleh almarhum Bapak KH. Achmad Abrori. Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) Al-Jawahiriyyah adalah lembaga yang berbasis pada swasembada masyarakat yang ikut berkontribusi terwujudnya masyarakat madani. Jalur perjuangan yang diambil adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia SDM lewat proses pendidikan. YPP Al-

Jawahiriyyah menyelenggarakan unit-unit pendidikan dan jenjang yakni Play Group Jannatul Athfal, Tarbiyatul Athfal, MI Ma'arif Al-Islamiyyah, MTs dan MA Arjowinangun. Selain lembaga pendidikan, YPP Al-Jawahiriyyah juga bergerak dalam bidang sosial dengan unit Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Jawahiriyyah.

Pada tanggal 4 Juli 2022 seluruh peserta pengabdian masyarakat diberangkatkan ke daerah masing-masing setelah mengikuti pembukaan KPM di kampus. Ada perwakilan dari kelompok yang mengikuti pembukaan di kecamatan dan yang tidak mengikuti pembukaan di kecamatan diberi batas waktu maksimal pukul 08.00 sudah sampai posko di YPP. Pada hari pertama kelompok kami melakukan kerja bakti bersama membersihkan posko yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan.

Bapak DPL kami, Pak Miftachul Choiri berkunjung ke posko kami setelah mengikuti pembukaan KPM yang ada di kecamatan. Banyak pembahasan dan nasehat yang diceritakan oleh beliau mulai dari pengalaman dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama KPM berlangsung. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan pesan bahwasanya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya fokus mengajar saja akan tetapi juga harus bisa kreatif menciptakan sesuatu yang baru yang nantinya dapat bermanfaat untuk banyak orang. Setelah mendapatkan nasehat dari bapak DPL, beliau juga menyarankan untuk melaksanakan pembukaan KPM di Desa secara non formal yang hanya dihadiri oleh Bapak DPL, Kepala Desa, dan peserta KPM. Setelah

melakukan pembukaan, kami disambut kembali oleh Bapak Abid Rohmanu selaku ketua Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) Al-Jawahiriyyah dan Bu Eny Yuliana selaku kepala sekolah MI Ma'arif Al-Islamiyyah. Dalam hal ini, beliau memberikan saran dan masukan kepada kami untuk mengadakan kegiatan pesantren kilat di MI Ma'arif Al-Islamiyyah selama liburan sekolah yang terfokus pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan kegiatan positif lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik selama liburan tidak hanya bermain-main saja, dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan diimbangi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang ada di MI Ma'arif Al-Islamiyyah sudah ada dan dilaksanakan sejak dahulu. Karena Madrasah Ibtidaiyah tidak lepas dari membaca dan menulis Al-Qur'an. Seluruh siswa MI mulai dari kelas 1-6 setelah keluar dari MI dituntut untuk bisa dan mampu dalam membaca dan juga menulis Al-Qur'an. Akan tetapi, di MI hanya terbatas pada membaca dan menulis saja, belum masuk pada hukum bacaannya karena memang terbatasnya waktu dan juga pikiran yang mungkin belum ditambahkan hukum bacaan pada materi membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dalam waktu liburan yang cukup lama ini dari pihak madrasah memberikan saran untuk mengadakan pesantren kilat guna menambah wawasan dan meningkatkan siswa khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pesantren Kilat (Sanlat) merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara singkat yang

dilakukan oleh sekolah untuk memotivasi para peserta didik di lingkungan sekolah, dengan mengajarkan beberapa pelajaran penting. Pesantren Kilat yang dilaksanakan bertujuan agar peserta didik tidak bermain saja, sehingga dengan diadakannya kegiatan pesantren kilat maka dapat dijadikan sebagai pondasi yang kuat bagi para pelajar Muslim. Pondasi sangat penting bagi generasi muda, sebab benteng penguat jati diri terbentuk melalui pondasi yang sangat kuat. Serta sebagai penopang kehidupan seorang Muslim, sekaligus menjadikan arah dalam kehidupan untuk bisa lebih maju.

Setelah mendapatkan saran dari Ibu Eny, saya dan teman-teman berkumpul dan berdiskusi membahas pesantren kilat yang merupakan kegiatan inti (proker inti) dari KPM kami. Hasil dari diskusi kami yakni Pesantren Kilat diadakan selama dua hari mulai dari hari Jumat 8 Juli - Sabtu 9 Juli 2022. Dengan materi terfokus pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan kami menambahkan kegiatan nonton bersama film kisah Nabi Ismail dan Ibrahim dimana pada tanggal tersebut mendekati dengan hari Raya Idul Adha. Tidak hanya itu saja, kami juga mengadakan outbound yang kegiatannya berisi lomba-lomba, seperti lomba joget balon, masukkan paku dalam botol, dan tebak soal. Kegiatan ini diikuti secara sukarela oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 5 dan 6. Ibu Eny Yuliana juga menyatakan tidak mewajibkan kegiatan ini, karena barang kali para siswa sudah mengagendakan kegiatan sendiri pada masa liburan dengan orang tua mereka. Sementara

bagi para siswa yang belum mempunyai agenda kegiatan, pesantren kilat bisa untuk mengisi sebagian liburan dengan kegiatan yang bisa menguatkan pengetahuan dan skill keagamaan mereka. Peserta yang mengikuti pesantren kilat sebelumnya sudah mendaftar kepada panitia. Hal ini terlihat bahwa minat peserta dalam mengikuti pesantren kilat terbilang antusias. Tercatat ada 36 pendaftar yang berasal dari sekitar Desa Campurejo.

Sebelum hari H dimulai, banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari membersihkan ruang kelas, memindahkan meja kursi, dan menata meja kursi sesuai dengan jumlah peserta didik, serta membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 13 peserta didik yang sudah ada penanggung jawabnya dari kami. Dimana penanggung jawab tersebut bertugas mengontrol dan mengisi materi di dalam kelas sesuai pembagian yang telah disepakati bersama. Dan tak lupa mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada waktu pesantren Kilat.

Pada tanggal 8 Juli, hari pertama pesantren kilat dilaksanakan. Dengan semangat yang tinggi dan senyum yang ceria mengikuti pesantren kilat, banyak dari peserta didik datang bersamaan diantar oleh kedua orang tuanya memakai pakaian muslim. Sebelumnya sudah ada pemberitahuan bahwa setiap peserta didik yang sudah mendaftar pesantren kilat diwajibkan untuk membawa alat sholat, alat tulis, dan Al-Qur'an. Karena ada pembiasaan Sholat Dhuha dan materi BTQ. Tujuan adanya materi BTQ yakni untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya

manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Hari pertama, sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, semua siswa diajak untuk menjalankan Shalat Dhuha berjamaah. Sholat Dhuha berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik MI Ma'arif Al-Islamiyyah mulai dari kelas 1-6. Setelah Shalat Dhuha selesai, siswa masuk dalam kelas sesuai arahan dari kami. Karena adanya 3 kelompok maka kami juga menyiapkan 3 kelas untuk belajar bersama mengenai materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sebelum masuk ke materi BTQ kami melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan berdoa bersama, melakukan absensi, dan kami juga berkenalan terlebih dahulu bersama anak-anak agar dari kami maupun mereka saling mengenal. Di hari pertama ini siswa diberi penjelasan terkait tajwid dengan memfokuskan pada hukum bacaan Nun Sukun atau tanwin. Penanggung jawab yang sudah ditugaskan untuk mengisi materi tersebut sudah siap untuk menjelaskannya kepada siswa dengan menuliskan materinya di papan tulis. Seluruh siswa sangat memperhatikan apa yang kami sampaikan kepada mereka. Setelah dijelaskan, siswa diberi tugas untuk menulis materi yang telah tertulis dipapan tulis agar mereka dapat membaca, dan mempelajarinya di rumah. Setelah semua menulis materi, seluruh siswa diberi tugas untuk mencari

hukum bacaan yang termasuk dalam kategori Hukum Nun Sukun atau Tanwin tersebut.

Setelah semua selesai, buku tulis mereka dikumpulkan. Tugas dari penanggung jawab yakni membetulkan tulisan mereka yang ditulis dibuku dan mengoreksi jawaban mereka sudah benar apa belum dalam mencari contoh hukum bacaan tersebut. Adanya pengumpulan dan pengoreksian buku diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pemahaman dari siswa terkait materi tersebut. Banyak dari siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut, ada yang masih bingung ada yang belum paham sama sekali. Akan tetapi ada beberapa anak dari mereka yang sudah paham, bahkan dalam mencari contoh hukum bacaan tersebut bisa dikatakan benar semua. Setelah semua selesai semua siswa duduk siap dan persiapan lanjut ke kegiatan selanjutnya. Setelah semua selesai dan berjalan lancar, seluruh siswa dipimpin berdoa persiapan pulang dan pulang dalam keadaan tertib sesuai arahan dari kami.

Di hari selanjutnya, berbeda dengan hari pertama. Seluruh siswa yang mengikuti pesantren kilat jauh lebih semangat, lebih ceria, dan lebih akrab dengan kami. Karena kemarin dari kami juga sudah memperkenalkan diri kepada mereka dengan sedikit canda tawa yang mana bisa membuat mereka semangat untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat. Dihari kedua ini, sebelum dimulainya kegiatan banyak diantara mereka yang menyapa kami, meski terkadang masih terlihat ada yang canggung. Ada juga yang bertanya-tanya tentang identitas kami mulai

dari rumah, sekolah, dan masih banyak lagi. Dari kami justru senang sekali jika ada siswa yang bertanya seperti itu. Tentu hal tersebut menjadi nilai tersendiri untuk mereka di usia yang masih anak-anak mampu cepat berbaur dengan kami kakak-kakak KPM.

Kegiatan hari kedua masih sama dengan hari pertama, dimana sebelum pembelajaran dikelas seluruh siswa melakukan pembiasaan terlebih dahulu yakni Sholat Dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu dari teman kami. Setelah Sholat Dhuha selesai, seluruh siswa diarahkan untuk masuk ke kelas masing-masing seperti hari pertama. Semua siswa mengikuti instruksi dari kami dengan penuh semangat, masuk ke kelas langsung duduk rapi dan siap untuk belajar bersama. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa dipimpin untuk berdoa bersama, kemudian dilanjutkan absensi dengan memanggil satu persatu siswa. Sesudah absensi, kami mengulang pelajaran kemarin di hari pertama tentang hukum bacaan tajwid Nun Sukun dan Tanwin. Dengan buku tulis di tutup tanpa ada yang membuka buku. Ketika kami mengulang pelajaran kemarin hampir semua siswa hafal terkait materi tersebut meski ada sedikit kesalahan.



Selanjutnya, kami memulai pembelajaran di hari kedua dengan materi yang sama dengan hari pertama yakni Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dimana pada hari kedua ini lebih menekankan pada membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an siswa maju satu persatu gantian dengan yang lain untuk membaca Al-Qur'an dengan surat yang sudah kami tentukan, yakni surat Al-Baqarah ayat 21-25. Dari membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan seluruh siswa dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwidnya. Dari 36 siswa hampir semuanya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, ada beberapa anak yang belum menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an. Ketika mereka membaca Al-Qur'an dan menemukan siswa yang

masih keliru dalam membaca Al-Qur'an, maka kami yang akan membenarkan bacaan tersebut dan memberi penjelasan terkait bacaan tersebut serta siswa disuruh mengulangi bacaan yang dibaca dari awal ayat agar mereka dapat membaca dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya.



Di samping itu, siswa juga diberi tugas untuk menulis ayat yang di bacanya tadi surat Al-Baqarah ayat 21-25 di buku tulis masing-masing. Seluruh siswa terfokus pada tulisan masing-masing dan menulis dengan semangat. Setelah selesai menulis, siswa dipanggil satu persatu dan membawa buku tulisnya untuk dikoreksi. Jika ada yang salah, dari kami memberi tahu dan membenarkan di depan siswa tersebut agar mengetahui dan mengerti kesalahannya. Setelah semua sudah membaca dan menulis, kami memberikan sedikit nasihat dan juga

motivasi agar mereka tetap semangat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta dapat mengamalkan ilmunya meski hanya sedikit. Setelah itu kami tutup dan dilanjutkan kegiatan lainnya.

Setelah diadakannya pesantren kilat, hampir semua siswa ketika membaca Al-Qur'an faham dan mengetahui hukum bacaannya meskipun masih terfokus pada hukum Nun Sukun dan Tanwin karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk menambah materi lagi. Tidak hanya itu saja, setelah diadakannya menulis ayat Al-Qur'an yang sebelumnya mereka belum mengetahui tulisan yang menggantung di bawah garis dan di atas garis sekarang mereka sudah mengetahui dan dapat menulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengalaman yang sudah saya ceritakan di atas kesan yang saya dapatkan di Desa Campurejo yakni, saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru. Dari saya sendiri merasa bahwa masyarakat di Desa Campurejo sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Awal saya sampai di Desa Campurejo saya berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi, dari hari ke hari saya merasa nyaman, saya sudah merasa seperti di rumah saya sendiri. Kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami diperlakukan sangat baik, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat

selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Terima kasih untuk Desa Campurejo yang telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Campurejo akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Terima kasih juga buat Bapak Abid Rahmani dan Ibu Eny Yuliana yang sudah memberikan kami tempat tinggal dan juga kesempatan untuk membantu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah. Semoga jerih payah Bapak Ibu mendapat Ridho dan balasan dari Allah SWT.

Di MI Ma'arif Al-Islamiyyah saya banyak belajar, bahwa menjadi guru MI jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak MTs dan MA. Bahkan jumlah siswa di MI Ma'arif Al-Islamiyyah ini sangat banyak, satu kelas kurang lebih ada 50 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi MI Al-Islamiyyah ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur pernah mengenal mereka. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi kelompok yang kompak selama 1 bulan lebih,

masyarakat di Desa Campurejo yang sudah membantu kami menjalankan proker dan memberikan kami pengalaman.

Dan untuk siswa-siswi MI Al-Islamiyyah, tetap semangat, sungguh-sungguh, dan rajin dalam belajar agar apa yang kalian cita-citakan bisa tercapai, bisa menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat. Dan apa yang sudah kakak-kakak ajarkan kepada kalian semoga bisa bermanfaat ke depannya. Dan untuk teman-teman KPM kelompok 89, tetap semangat berjuang. Jangan menyerah dan teruslah belajar dan berproses mengejar apa yang menjadi cita-cita kalian semua.

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI TK
PERWANIDA CAMPUREJO
GHINA RIZQI NAZHIFAH (201190373)**



Pada saat liburan kuliah semester 6 saya melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Sebenarnya KPM ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh pada semester 7, akan tetapi karena juga ada kegiatan Magang 2 maka pelaksanaan KPM ini dilaksanakan saat liburan semester 6. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu rangkaian kegiatan perkuliahan yang ditujukan sebagai pengabdian mahasiswa untuk dapat belajar, meneliti, serta ikut bekerja bersama masyarakat. Dengan adanya KPM ini menjadi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana peserta KPM (mahasiswa) dan masyarakat dapat bersama-sama melakukan proses pencarian

dan penemuan dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat.

Dalam proses pelaksanaan KPM ini terbagi menjadi 120 kelompok yang diberbagai desa diantara yaitu desa Sambit, Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sawo yang mana dalam setiap kelompoknya terdiri dari 20-22 mahasiswa dengan jenis KPM yang berbeda yaitu KPM Mono disiplin dan juga KPM Multi disiplin. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan kuliah masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dibidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan masyarakat berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Saya memilih jenis KPM Mono Disiplin dengan harapan agar dapat mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini saya pelajari dibangku kuliah dapat saya amalkan melalui pengabdian yang saya laksanakan di masyarakat. Saya terpilih bergabung di kelompok 89 Mono Disiplin yang mana bertempat pada Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya kita perwakilan dari kelompok melakukan observasi dan sowan terlebih dahulu kepada pamong dan para sesepuh yang ada di Desa Campurejo. Kami disarankan untuk selama pelaksanaan KPM ini tinggal

di tempatnya Dr. Abid Rohmanu yang merupakan Dosen di IAIN Ponorogo dan juga pengasuh dari Yayasan Al-Jawahiriyyah.

Yayasan Al-Jawahiriyyah menaungi beberapa lembaga pendidikan diantaranya yaitu PG jannatul athfal, TK Perwanida, MI Al-Islamiyyah, Mts Arjowinangun, MA Arjowinangun dan juga LKSA (lembaga kesejahteraan sosial anak). Yayasan ini dahulunya didirikan dan diasuh oleh KH. Achmad Abrori, MA dan setelah beliau meninggal maka kepengurusannya digantikan oleh Dr. Abid Rohmanu, yang tidak lain ialah putra dari pendiri yayasan, saat ini diamanahi menjadi pengasuh yayasan Al-Jawahiriyyah sekarang ini.

Pada hari Senin, 4 Juli 2022 kami memulai pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline. Desa Campurejo ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Basuki. Desa ini terdiri dari empat RT dan setiap RT terdiri dari empat dukuh yaitu (Bibis 1, Bibis II, Kebatan I, dan Kebatan II). Saat kami sudah tiba di Desa Campurejo kami mengadakan acara pembukaan KPM kelompok 89 di kecamatan kemudian kami semua sowan kepada Bapak Kepala Desa. Penduduk di Desa Campurejo sangat ramah dan juga sangat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di desa tersebut. Kami sowan ke setiap RT dan juga mencari tau potensi yang dimiliki setiap RT agar kami dapat ikut serta dan mengembangkan segala potensi yang ada di desa tersebut. Meskipun di Desa Campurejo ini hanya terdapat satu kelompok KPM saja yaitu kelompok Mono Disiplin 89, tetapi sebisa mungkin kami tidak

hanya terfokus hanya pada pendidikan yang ada di masyarakat namun juga dapat ikut serta dalam pengembangan potensi tersebut. Sehingga kelompok kami membagi fokus pengabdian ke masyarakat yaitu 30% dan yang 70% ke pendidikannya.

Kami memperoleh informasi bahwa di Desa Campurejo ini memiliki banyak potensi yang ada pada masyarakatnya seperti kerajinan tas anyam jali-jali, pembuatan pupuk organik, pembuatan batik shibori baik berupa baju, sarung, jilbab, taplak meja, sarung bantal dan lain sebagainya. Untuk batik shibori dan juga tas anyaman jali-jalinya sudah dipasarkan dari kalangan masyarakat, keluar jawa (Bali), bahkan sampai keluar negeri melalui media online. Sedangkan untuk pupuk organik dalam proses produksinya bekerja sama dengan pemerintah tingkat provinsi dan mahasiswa Darussalam (unida) Gontor. Untuk pemasaran pupuk kompos mulai dari wilayah Ponorogo hingga Kersono Nganjuk. Harga dari pupuk kompos disana beragam, satu karung goni pupuk kompos dihargai sekitar 35-40 ribu, sedangkan yang dikemas plastik kiloan bisa dihargai sekitar 5-7 ribuan.

Kami banyak belajar dari masyarakat Desa Campurejo mengenai berbagai potensi yang ada agar kami dapat menyalurkan apa yang sudah kita dapatkan di Desa Campurejo ke desa kami masing-masing dan mampu membuat perubahan yang dapat meningkatkan kualitas di tanah kelahiran kita sendiri ketika telah kembali. Kami juga aktif dan ikut serta melakukan pengabdian di desa dalam kegiatan desa seperti Posyandu balita, Posyandu ODGJ, senam

bersama ibu-ibu PKK setiap hari Rabu dan Minggu, rutinan yasinan dan tahlilan setiap malam Kamis dan latihan Banjari.

Selain itu, karena kami kelompok KPM Mono Disiplin maka kami akan menerapkan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada bidang keilmuan. Pada minggu pertama kita diminta untuk melaksanakan pesantren kilat di MI Al-Islamiyyah. Kami mengisinya dengan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an, solat dhuha berjamaah, nonton bersama film Islami, dan juga outbound). Para siswa-siswi MI Al-Islamiyah sangat berantusias dalam mengikuti pelaksanaan pesantren kilat tersebut. Di malam harinya kami mengadakan takbir keliling yang dibuka umum kepada adik-adik baik yang berada di lembaga pendidikan baik di TPQ As-Syarqowi, TPQ Al-Barokah, TPA Al-Mustaqim, SDN Campurejo dan MI Al-Islamiyyah.

Pada minggu kedua sampai seterusnya kami sudah mulai melakukan pengabdian di sekolah-sekolah di pagi harinya, setiap lembaga sekolah diwakili oleh 5 peserta KPM. Lembaga pendidikan yang kami jangkau untuk melakukan pengabdian yaitu dari Yayasan Al-jawahiriyah yaitu RA Jannatul Athfal, TK Perwanida Campurejo, MI Al-Islamiyyah, Mts Arjowinangun dan MA Arjowinangun. Selain didalam yayasan tersebut kita juga mengabdikan di SDN Campurejo dan juga TK Darmawanita. Kemudian di sore harinya kami mengajar di TPA/TPQ yang ada di Desa Campurejo yaitu TPQ Al-Syarqowi, TPA Al-Barokah, dan TPA Al-Mustaqim.

Setiap hari sekitar jam 18:00 sampai jam 20:00 kami melaksanakan bimbel yang diikuti oleh adik-adik TK hingga MI/SD. Dalam pelaksanaan bimbel, banyak sekali adik-adik yang berminat dan memiliki antusias tinggi untuk belajar bersama kami. Saya sendiri mendampingi 5 anak dari SDN Campurejo kelas 6. Mereka merasa dengan adanya kegiatan bimbel mereka menjadi semakin semangat dalam belajar karena mereka bisa menanyakan pelajaran apa saja yang belum mereka kuasai. Untuk kegiatan di desa kami meluangkan waktu di hari jum'at, sabtu dan minggu. Selain itu diminggu ini kita juga turut serta dalam acara santunan anak yatim oleh lembaga LKSA dan juga seminar parenting. Serta kegiatan workshop yang di selenggarakan guna menyongsong implementasi kurikulum merdeka dan juga upgrading kompetensi guru dalam penanaman karakter peserta didik di era digital.

Namun dalam Essay ini, karena saya mengambil jenis KPM Mono disiplin, maka saya tertarik untuk lebih detail membahas tentang salah satu lembaga yang ada di Yayasan Al-Jawahiriyyah. Kebetulan saya ditugaskan untuk mengajar dan belajar lebih dalam mengenai bagaimana cara agar dapat menjadi guru TK yang baik di TK Perwanida Campurejo. Kepala sekolah TK Campurejo beserta Guru-gurunya sangat menyambut kita dengan baik. Bu. Dina, selaku Kepala Sekolah TK Perwanida Campurejo mengucapkan terima kasih atas kunjungan mahasiswa KKN ini karena bisa menambah semangat anak-anak di sekolah. "Anak-anak cukup senang bisa melihat wajah-wajah baru di sekolah yang mengajak mereka

belajar sambil bermain sehingga mereka lebih semangat dalam belajar". TK Perwanida merupakan lembaga pendidikan yang masih terakreditasi B. Sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk gurunya ada 7 yaitu Herdisna Susanti, Siti Munawaroh, A. Ma, Santi, S.Pd.I, Mismi, S. Pd.I, Imroatul Istiqomah, Nurussolihah, S. Pd, dan Inayatul Hidayati, S. Pd.

Hari pertama saya melakukan pengabdian di TK Perwanida Campurejo saya merasa sangat senang meskipun masih merasa canggung karena belum pernah berinteraksi dengan adik-adik yang usianya masih dibawah 6 tahun yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Saya berangkat pukul 7.00 pagi, saya bergegas menuju TK dan ternyata setelah saya sampai sudah terdapat beberapa murid yang berada di sekolah tersebut. Kami bersalaman dengan guru-guru yang ada disana. Sebelum belajar, setelah bel berbunyi seluruh murid setiap harinya melakukan senam bersama terlebih dahulu masuk ke kelasnya masing-masing. Ketika saya masuk kelas, saya mengucapkan salam, mereka pun serempak menjawab salam saya dengan bersama-sama. Setelah mengucapkan salam kami menyanyi dan berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan kegiatan belajar mengajar berakhir pada jam 10:00.

Karena pada saat itu masih masa orientasi siswa baru maka pelajaran masih diisi seputar permainan yang melatih baik dari segi sensorik, motorik maupun psikomotorik pada anak. Dalam seminggu itu, kami sebisa mungkin membuat anak-anak nyaman dalam

bermain, belajar bersama serta mengenal teman dan juga guru-gurunya. Mengajar anak kecil terasa menyenangkan sekaligus melelahkan, pasalnya adik-adik ini sangat aktif dan mereka ingin mendapatkan perhatian lebih oleh gurunya. Sehingga mau tidak mau saya harus memperhatikan mereka satu-persatu agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Setiap hari Kamis ada jadwal untuk belajar outdoor, dengan adanya kegiatan belajar diluar kelas tersebut diharapkan seluruh murid tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selama saya mengajar di TK Perwanida Campurejo dengan didampingi oleh Bu. Siti Munawaroh A. MA saya banyak belajar untuk tetap sabar dan profesional dalam menjadi guru TK. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang saya temui ketika mengajar di TK diantaranya yaitu anak yang tidak bisa duduk diam saat berada di kelas sehingga mengganggu temannya yang lain. Selain itu juga banyak juga didapati anak yang belum bisa menyesuaikan diri baik dengan teman maupun aturan sekolah, anak mudah bosan dan ingin bermain sendiri, anak masih susah diatur dan belum bisa mandiri, anak tidak mau mengikuti pelajaran serta ingin ditunggu orang tua, anak berteriak-teriak saat pelajaran serta menaiki bangku dan lain sebagainya. Selain itu faktor lain hambatan bagi sekolah yaitu beberapa peraturan sekolah juga tidak dapat terlepas dengan kerja sama orang tua murid yang berbeda-beda kondisi dan latar belakang menyebabkan respon yang berbeda pula terhadap peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Menjadi Guru TK merupakan suatu tantangan baru bagi saya karena pendidikan TK sebagai jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Batas rentang usia anak di TK biasanya 4 sampai 6 tahun, sehingga anak-anak ini masih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan yang ekstra agar tidak melakukan sesuatu yang tidak baik. Oleh karena itu anak usia TK harus diajarkan nilai-nilai karakter baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga dengan adanya permasalahan diatas menurut saya, pendidikan karakter religius merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan agar dapat menjadi kebiasaan ketika sudah dewasa ataupun dijenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter religious ini akan menunjukkan hasilnya sebagai budaya yang membangun karakter diri mereka. Karena karakter seseorang, baik atau buruk tidak akan serta merta terbentuk dengan begitu saja, tetapi karena adanya pembiasaan selama ini.

Taman kanak-kanak Perwanida adalah lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kurikulum tersebut berbasis agama Islam dimana visi utamanya adalah membentuk insan yang berakhlaqul karimah. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran disekolah ini lebih mengutamakan pembentukan karakter yang bertujuan agar anak-anak dapat memiliki memiliki perilaku yang menjiwai nilai-nilai karakter. Sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, lembaga ini mengutamakan pembentukan karakter atas dasar pertimbangan bahwa karakter tidak akan terbentuk begitu saja melainkan dengan proses yang panjang melalui pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan kurikulum karakter ini terlihat perilaku religius anak. Adapun perilaku yang terlihat yaitu anak terbiasa mengucap dan membalas salam. Selain itu sebelum masuk ke kelas ada pembiasaan anak untuk menghafal doa dan surat-surat pendek, hafalan bacaan serta gerakan sholat, hafalan asmaul husna dan hafalan hadist pendek, seperti dokumentasi yang saya ambil dibawah ini:



Selain itu pembinaan dan pembentukan karakter religious anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang baik disekolah dimulai dari pembiasaan atau pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Sebagai contoh, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bilamana ada anak masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru sebaiknya mengingatkan anak agar bila masuk ruangan mengucapkan salam. Selain itu juga ketika anak datang ke sekolah diwajibkan untuk mengucap salam dan bersalaman kepada guru-guru dan juga kakak-kakak dari KPM IAIN Ponorogo. Seperti beberapa dokumentasi dibawah:



Selain dari segi pembiasaan, karakter religious peserta didik juga terbentuk dari keteladanan. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Oleh karena itu pendidik/guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tingkah laku/tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Kompetensi kepribadian guru yang baik, sangat diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak usia dini. Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kebiasaan dan keteladanan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter religious yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak. Dalam hal keteladanan kami senantiasa memberikan arahan dan pengertian kepada anak agar dapat menata sepatu dengan rapi sebagaimana kita juga merapikan sepatu yang telah kita pakai, memakai seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Tujuan utama pembelajaran anak TK itu lebih kepada motorik, pembentukan karakter religious, bagaimana sopan santun, bagaimana anak tidak takut berhadapan dengan orang lain, anak bisa mandiri. Selain menerapkan karakter yang baik kepada peserta didik kita juga menyeimbangkan ide-ide kreatif kepada para guru disana agar anak-anak tidak mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pengembangan motorik misalnya, kami

mengajari anak-anak TK agar dapat membuat rumah dari kertas origami, meronce, melukis dengan teknik melipat kertas dan lain sebagainya. Selain itu kami berupaya untuk sebisa mungkin mengajak anak-anak berkomunikasi dengan baik agar mereka berlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kami juga menghias gedung TK yang baru karena akan segera digunakan untuk proses pembelajaran. Ini semua merupakan pengalaman berharga bagi kami selama melakukan pengabdian di TK Perwanida.

Berdasarkan pengalaman yang saya alami khususnya di lembaga pendidikan TK Perwanida Campurejo, kesan saya yaitu pada dasarnya kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi kami mahasiswa Pendidikan Agama Islam karena mengajar di TK bukan termasuk kedalam bidang dan fokus keilmuan kami. Tetapi menurut saya mengajar di TK bisa menambah pengalaman untuk kami pribadi selain itu juga kami senang bisa melibatkan diri dalam belajar sambil bermain dengan anak-anak di TK ini. Kami banyak belajar bagaimana memahami perasaan dan juga senantiasa mengawasi anak TK dengan lebih dalam. Saya belajar bagaimana cara mendidik anak usia dini dan belajar memahami berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Saya juga senang bisa mengajar di TK Perwanida walaupun pada kenyataannya saya sendiri masih susah untuk beradaptasi dengan anak-anak, karena karakter setiap anak yang berbeda, maka mengajar di TK ini perlu menggunakan cara yang berbeda dan setiap anak juga mempunyai cara belajarnya masing-masing.

Pesan saya untuk lembaga yayasan pendidikan TK Perwanida Campurejo, pengalaman ini sangat berharga walaupun hanya dalam kurun waktu dua minggu, mulai dari mengajar hingga berkomunikasi dengan anak usia dini yang menurut saya cukup rumit. Namun, saya merasa tertantang dan ingin terus belajar menjadi guru TK yang baik. TK Perwanida Campurejo merupakan tempat pengajaran yang luar biasa bagi kami semua rekan-rekan KPM, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan dan semoga TK Perwanida Campurejo tetap berkembang menjadi apa yang diimpikan. Pesan saya kepada adik-adik TK semoga bisa lebih menghargai dan juga lebih disiplin dalam menanamkan karakter yang baik sehingga dapat diterapkan baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Akhir kata, saya mengucapkan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang ikut serta membantu dalam tercapainya tujuan dari KPM kami. Terimakasih telah mengajarkan dan memberikan pengalaman-pengalaman berharga untuk kami peserta KPM Mono Disiplin Kelompok 89.

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATERI
PAI SISWA DI MI AL-ISLAMIYYAH CAMPUREJO
SHAFA ZANUBA TASYA UMUL IZZATI (201190255)**



Bimbingan belajar atau bimbek merupakan suatu bimbingan dengan memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah-masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam belajar yang dihadapinya, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar. Selain itu

dapat meningkatkan prestasi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, serta mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Terdapat dua macam teknik yang digunakan dalam bimbingan belajar, yaitu secara kelompok dan secara individual. Bimbingan kelompok ialah teknik yang diterapkan dengan cara membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah belajar melalui kegiatan kelompok dan masalah tersebut biasanya sama atau sejenis. Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan secara bersama-sama yang mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Sedangkan bimbingan individual merupakan teknik pemberian bantuan secara perseorangan dengan menyediakan waktu dan tempat yang khusus. Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan secara langsung dengan empat mata antara pembimbing dan siswa.

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dalam belajar yang dilandaskan pada motivasi yang berasal dari diri sendiri, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan inisiatif, dengan maupun tanpa bantuan orang lain untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, yang didasarkan pada motif agar mampu menguasai suatu pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan dan

keinginan untuk belajar yang muncul dari inisiatif diri sendiri, dengan maupun tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.

Terdapat tiga aspek dalam kemandirian belajar, antara lain: 1) Aspek pengelolaan belajar, yaitu siswa harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melangsungkan kegiatan belajarnya seperti membaca, menulis, merangkum dan mendengarkan materi dari audio; 2) Aspek tanggung jawab, yaitu siswa harus mampu menilai aktivitas belajar, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang didapatkan dari belajar. Dalam belajar secara mandiri siswa diharuskan untuk memiliki kesiapan, ketahanan, dan keuletan sehingga motivasi belajar yang tinggi sangat dibutuhkan; 3) Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar, yaitu siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, modul, majalah, kaset, audio, internet maupun perpustakaan. Dengan adanya berbagai sumber belajar tersebut, diharapkan dapat memperluas pemahaman siswa terhadap bahan ajar.

Dalam kemandirian belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, antara lain: 1) Konsep diri yaitu pandangan yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya; 2) Motivasi yaitu kondisi fisiologis

dan psikologis yang ada dalam diri seseorang yang mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan; 3) Sikap siswa, maksudnya siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif; 4) Minat yaitu rasa keterikatan atau rasa suka yang lebih terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan; 5) Kebiasaan belajar yang cenderung menguasai perilaku siswa saat mereka sedang belajar, sebab kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa antara lain : 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga; 2) Faktor Sekolah. Sekolah menjadi sumber pendidikan tentang kemandirian siswa. Sekolah juga dijadikan sebagai sarana kegiatan dalam suatu proses belajar; 3) Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh karena siswa ada dalam masyarakat, bergaul dengan teman sebaya, ataupun dengan orang yang lebih dewasa, kegiatan-kegiatan yang harus diikuti sebagai bentuk kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal (konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar) maupun faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran maupun latihan. Bidang studi PAI ini meliputi beberapa materi antara lain: Akidah-Akhlak, Al-Qur'an-Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Akidah memfokuskan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia; kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar; menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam *al-asma' al-husna*; serta mempelajari 20 sifat Tuhan. Sedangkan materi Akhlak memfokuskan untuk menyiapkan peserta didik agar bermoral dan beretika yang sesuai layaknya seorang Muslim dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari; menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari; serta mempelajari hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

Sementara itu materi Al-Qur'an Hadis memfokuskan pada kemampuan baca tulis al-Qur'an dan Hadis yang baik dan benar; memahami makna al-Qur'an dan Hadis secara tekstual dan kontekstual; serta mengamalkan kandungan yang terdapat di al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Materi Fiqih memfokuskan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal,

memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman; menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik bersifat fleksibel dan kontekstual.

Sedangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memfokuskan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperjuangkan oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai dorongan proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada waktu, tempat, dan masa tertentu, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup di masa depan bagi umat Islam; menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang berkaitan dengan berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun iptek; serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, mulai dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat-sahabat Nabi, hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini.

Pada saat liburan semester 6 kemarin, saya melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester akhir. Pengertian KPM sendiri merupakan suatu kegiatan Perkuliahan Pengabdian Mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada

pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM yang saya jalankan kali ini merupakan bentuk kepedulian perguruan tinggi lebih tepatnya IAIN Ponorogo terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri untuk memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Semenjak penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia, KPM di IAIN Ponorogo diselenggarakan dari rumah masing-masing mahasiswa, hal ini dikarenakan memuncaknya Covid-19 hingga keluarnya kebijakan pemerintah untuk *lockdown*. KPM dari rumah ini berlangsung selama 2 tahun yaitu pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 ini, IAIN Ponorogo melaksanakan KPM di luar, namun masih di area Kabupaten Ponorogo saja. KPM kali ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih KPM Mono Disiplin dan kebetulan saya berada di jurusan PAI sehingga fokus KPM saya lebih mengarah ke ranah pendidikan. Saya masuk ke dalam kelompok 89 yang beranggotakan 22 mahasiswa yang terdiri dari 19 perempuan dan 3 laki-laki. Kelompok kami ditempatkan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Di Desa Campurejo kelompok kami mengabdikan selama kurang lebih 40 hari. KPM dimulai pada hari Senin, 4 Juli 2022, pada hari tersebut kami sekelompok berbondong-bondong menuju ke

basecamp yang berlokasi di rumah alm. Bapak Achmad Abrori beliau merupakan orang tua dari dosen IAIN Ponorogo yang bernama bapak Abid Rohmanu, M.H.I. Lokasi *basecamp* kelompok kami bisa dikatakan sangat strategis dikarenakan dekat dengan berbagai lembaga pendidikan antara lain: Play Group Jannatul Athfal, TK Raudhatul Athfal Perwanida, MI Al-Islamiyyah Campurejo, MTs Arjowinangun, MA Arjowinangun, SDN Campurejo, bahkan dekat dengan masjid maupun jalan raya.

Sebelum kelompok kami mengagendakan berbagai kegiatan di Desa Campurejo. Langkah pertama yang ditempuh kelompok kami yaitu bersilaturahmi dengan warga-warga desa. Kelompok kami dibagi keberbagai tempat untuk bersilaturahmi, diantaranya ke beberapa lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Campurejo dan ke rumah-rumah RT, dikarenakan Desa Campurejo terdapat 4 dukuh yaitu Dukuh Bibis I, Dukuh Bibis II, Dukuh Kebatan I dan Dukuh Kebatan II, sehingga setiap dukuh diambil satu RT untuk disowani guna menanyakan mengenai berbagai potensi yang dimiliki warga RT setempat dan menanyakan kegiatan rutin di daerah tersebut. Silaturahmi tersebut juga bertujuan untuk mempererat hubungan kelompok kami dengan warga desa Campurejo. Setelah survei di Desa Campurejo, kelompok kami memutuskan untuk fokus ke ranah pendidikan 70% dan ke ranah masyarakat 30%.



Anak-anak di desa Campurejo berjumlah cukup banyak, mayoritas dari mereka berada di rentang usia sekolah dasar sederajat. Sebagian dari anak-anak ada yang sekolah di MI Al-Islamiyyah Campurejo dan sebagian yang lain sekolah di SDN Campurejo. Jumlah peserta didik di SDN Campurejo dan MI al-Islamiyyah Campurejo berbanding lumayan jauh, di MI jumlah peserta didiknya hampir mencapai 200 orang, sedangkan di SDN Campurejo jumlah peserta didiknya kurang dari 100 orang. Kebetulan *basecamp* kelompok saya bersebelahan dengan MI Al-Islamiyyah Campurejo, sehingga saya lebih mengetahui bagaimana suasana pembelajaran di madrasah tersebut. Ketika jam kosong biasanya anak-anak bermain-main di luar kelas., namun masih di sekitaran kelas yang di ditempatinya.

Setiap anak pasti memiliki tipe dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap anak

mempunyai potensi yang berbeda-beda satu sama lain. Saat belajar terdapat anak yang bisa memulainya dengan kesadaran sendiri dan ada yang harus memperoleh arahan dari orang lain. Anak yang tidak mampu belajar secara mandiri akan sangat bergantung terhadap orang lain, karena saat tidak bersama dengan orang lain yang mampu membimbingnya maka ia akan sulit untuk mengawali aktivitas belajar dengan sendirinya. Hal tersebut dapat menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan untuk terus meningkatkan pengetahuan terhadap keadaan yang sedang dihadapinya serta menambah berbagai wawasan.

Apalagi di era sekarang ini yang serba digital banyak anak yang kecanduan dengan gadget. Gadget sendiri merupakan perangkat elektronik dengan model penggunaan yang praktis dan memiliki fungsi khusus, misalnya sebagai media untuk mempermudah pekerjaan, alat komunikasi ataupun sebagai media hiburan dan lain sebagainya. Pengguna gadget bukan hanya para orang dewasa dan remaja saja, tetapi anak-anak usia sekolah dasar sederajat juga sudah bisa dalam mengoperasikan gadget bahkan lebih lihai jika dibandingkan dengan orang tuanya.

Dalam segi pembelajaran maupun hiburan gadget menjadi prioritas tersendiri. Dari segi pembelajaran, gadget biasa dipakai untuk *browsing* maupun *download* berbagai macam materi pelajaran yang di butuhkan. Sedangkan dari segi hiburan gadget lebih tepatnya smartphone biasanya terdapat beberapa aplikasi games yang disukai anak-anak. Dan

kebetulan saya pernah melihat anak MI Al-Islamiyyah ketika pulang sekolah sudah memegang hp, ketika saya hampiri ternyata ia sedang bermain *game online*. Ketika anak-anak sudah asik dengan gadgetnya, sering kali mereka suka lupa waktu, mereka menjadi kecanduan dan ingin terus bermain games. Dengan adanya hal tersebut dapat membuat anak lambat dalam memahami materi pelajaran dan malas untuk belajar sendiri. Parahnya lagi anak-anak yang kurang dampingan dari orangtuanya biasanya membuka situs atau website yang bersifat negatif.

Rendahnya tingkat kemandirian belajar pada anak-anak menyebabkan hasil belajar mereka kurang memuaskan, hal tersebut berdampak terhadap penurunan prestasi belajarnya, kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan ketergantungan dengan orang lain ketika mengambil suatu keputusan untuk memulai pembelajaran serta menjadikan anak tersebut tidak mempunyai inisiatif dalam belajar. Hal inilah yang menjadikan pentingnya untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi seluruh anak agar mampu menjadi dirinya sendiri dan memiliki eksistensi diri dalam belajar.

Daya tangkap dan prestasi pada setiap anak memang berbeda-beda. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian lebih bagi orang tua. Orang tua harus mampu mengarahkan apabila anak menghadapi suatu kesulitan dalam pelajaran di sekolahnya. Dan salah satu solusinya adalah dengan mengikuti bimbel baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya bimbel tersebut diharapkan anak-anak lebih

mandiri serta sadar akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar.

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, maka kami selaku mahasiswa KPM kelompok 89 berupaya untuk memberikan solusi agar permasalahan-permasalahan dalam belajar pada anak-anak di Desa Campurejo lebih khususnya siswa-siswa MI Al-Islamiyyah Campurejo dapat dipecahkan yaitu melalui pelaksanaan bimbingan belajar. Dikarenakan Desa Campurejo ini banyak sekali anak-anak usia sekolah dasar sederajat sehingga banyak sekali anak-anak yang minat untuk mendaftar bimbel. Mayoritas anak-anak yang ikut bimbel berasal dari MI Al-Islamiyyah Campurejo dan SDN Campurejo. Anak-anak yang ikut bimbel merupakan peserta didik kelas 1 hingga kelas 6 baik dari MI maupun SD, bahkan ada juga anak TK namun hanya masuk sekali saja. Kelompok kami memberikan informasi bimbel melalui pesan *broadcast* dan pamflet yang dibagikan ke berbagai lembaga pendidikan di Desa Campurejo antara lain: MI Al-Islamiyyah Campurejo, SDN Campurejo, dan beberapa TPA/TPQ di Desa Campurejo.



Bimbel ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Rabu sekitar jam 18.30-19.30. Lokasi bimbel berada di basecamp KPM kelompok 89. Bimbel berlangsung selama 2 minggu yaitu pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 27 Juli 2022. Anak-anak datang ke basecamp setelah sholat magrib. Saat hari pertama bimbel teman-teman KPM saya banyak yang terkejut, ternyata banyak sekali anak-anak yang datang untuk bimbel. Jumlah yang ikut bimbel kurang lebih mencapai 50 anak. Kelompok bimbel dibagi sesuai dengan sekolah dan kelas. Setiap kelompok dipegang sekitar 1 sampai 2 mahasiswa KPM. Dikarenakan basecamp kelompok kami dekat dengan masjid, ketika adzan isya berkumandang bimbel dihentikan sementara, kemudian anak-anak bergegas ke masjid untuk sholat berjama'ah.

Ketika bimbel saya mengajar siswa kelas 2 dan kelas 5 MI Al-Islamiyyah Campurejo. Pada Minggu pertama saya mengajar siswa kelas 2 dan pada Minggu kedua saya mengajar siswa kelas 5. Pada hari

pertama saya mengajar siswa kelas 2 MI, saat pertama kali bertemu dengan anaknya ia hanya diam saja, sehingga saya harus membuka pembicaraan terlebih dahulu, menanyakan mengenai mata pelajaran yang akan dipelajarinya besok hari. Dikarenakan pada saat itu masih awal masuk sekolah, jadi anak tersebut belum mempunyai pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan. Kemudian saya minta anaknya untuk mengeluarkan buku pelajaran yang dibawanya dan anak tersebut mengeluarkan modul al-Qur'an Hadist, lalu saya membantu menjelaskan materi yang akan dipelajarinya. Materinya masih tergolong dasar yaitu huruf hijaiyah disertai dengan harakat.

Ketika anak tersebut saya suruh untuk melafalkan huruf hijaiyah ternyata ia masih bingung dengan tulisan yang ada di modul, jadi saya harus menjelaskan materi berulang kali, sebab anak tersebut belum paham hanya dengan sekali penjelasan. Hal tersebut saya lakukan agar anak tersebut paham dengan materi yang saya jelaskan. Setelah itu, saya arahkan anak tersebut untuk mengerjakan latihan soal, dengan penjelasan materi yang berulang kali tadi akhirnya anak tersebut mampu mengerjakan latihan soal dengan sendirinya. Saya turut memantau ketika anak tersebut menjawab soal-soalnya, sesekali ia juga bertanya jika soalnya sulit untuk dijawab.

Pada hari kedua bimbil anak tersebut sudah mulai mengeluarkan suaranya dan sesekali mengeluarkan senyumnya, saya menawarkan kepada anak tersebut ingin mempelajari pelajaran apa, dan ia

sudah bisa mengambil keputusan untuk belajar pelajaran besok hari yang ia sukai terlebih dahulu yaitu pelajaran Fiqih. Pada saat itu materinya tentang adzan dan iqomah. Terlebih dahulu saya menjelaskan materi tentang adzan dan iqomah, setelah itu saya menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi tersebut dan anak tersebut paham. Kemudian saya meminta anak tersebut untuk mengerjakan latihan soal. Dalam kesehariannya saya sering melihat anak tersebut sholat berjamaah bersama dengan kedua orang tuanya di masjid dekat *basecamp*.

Pada hari ketiga saya dan anak tersebut menjadi semakin akrab satu sama lain. Anak tersebut sudah mulai sadar akan kewajibannya untuk belajar, ia mengeluarkan buku pelajarannya sendiri tanpa saya suruh terlebih dahulu. Saya juga memberikan materi tambahan yang terkait dengan materi yang saya ajarkan kepada anak tersebut. Ketika anak tersebut sudah merasa bosan untuk belajar, ia sudah mau mengutarakan pendapatnya. Kemudian saya menyudahi belajar pada hari itu agar anak tersebut tidak merasa terbebani ketika sedang belajar. Setelah itu saya dan anak tersebut menyempatkan untuk bermain bersama. Pada saat itu anak tersebut lebih banyak berbicara dan udah bisa tertawa lepas. Pada Minggu kedua anak tersebut tidak masuk bimbel dikarenakan ia sedang sakit panas, sehingga saya ganti mengajar siswa kelas 5 MI. Dan kebetulan pada saat itu teman saya yang bertugas mengajar juga sedang sakit, sehingga saya menggantikannya untuk mengajar bimbel siswa kelas 5 MI.



Anak kelas 5 MI berjumlah 4 orang, sehingga ketika mengajar bimbel fokus saya terbagi ke 4 anak tersebut. Dikarenakan saya mengajar pada minggu kedua, jadi anak-anak tersebut sudah terbiasa dengan kondisi dan suasana bimbel. Saya mengajar mereka selama dua hari, pada hari pertama bimbel mereka sudah mengeluarkan buku pelajaran lebih dahulu yaitu modul Akidah Akhlak sambil menunggu pembimbingnya datang, kemudian saya menghampiri mereka untuk membimbingnya. Dari keempat anak tersebut, dua orang dari mereka ketika belajar harus dibimbing dan membutuhkan perhatian yang lebih. Sedangkan dua orang yang lainnya sudah mandiri, mereka mengerjakan latihan soal sendiri tanpa diperintah. Setelah selesai mengerjakan, kemudian di berikan kepada saya untuk dikoreksi. Ketika sedang belajar bersama tak jarang mereka saling jahil satu sama lain, sehingga saya harus mengeluarkan tenaga

yang lebih ketika mengajar mereka. Begitupun hari kedua juga berangsur seperti hari kemarin.

Dengan adanya bimbel yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM kelompok 89 dari IAIN Ponorogo di Desa Campurejo ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Campurejo lebih khususnya siswa-siswa MI Al-Islamiyyah Campurejo, lebih utamanya berkaitan dengan kemandirian anak dalam belajar. Sebab di dalam bimbel anak akan diperkenalkan tentang makna kemandirian belajar yang sesungguhnya dan manfaat dari kemandirian belajar dalam kehidupan sehari-hari serta anak diarahkan bagaimana cara menumbuhkan dan memulai aktivitas belajar tanpa harus menunggu dari orang lain serta bisa memecahkan masalah-masalah mengenai pembelajaran dengan sendirinya sehingga mampu merumuskan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran.

Hasil dari bimbel yang dilaksanakan oleh kelompok kami membuktikan bahwa selang bertambahnya hari terdapat peningkatan yang cukup signifikan, anak-anak yang ikut bimbel semakin mandiri dalam belajar, misalnya sebagai berikut ini:

- 1) Anak-anak sangat antusias untuk mengikuti bimbel, mereka datang lebih awal sebelum jadwal bimbel di mulai;
- 2) Anak-anak mengetahui jadwal pelajaran yang akan ia pelajari besok di sekolah;
- 3) Saat bimbel anak-anak mengeluarkan buku pelajaran sendiri tanpa diperintah terlebih dahulu;
- 4) Anak-anak sudah mampu mengutarakan pendapatnya ketika diberi pertanyaan seputar materi yang telah

dipelajarinya saat bimbel; 5) Saat bimbel anak-anak mampu menyelesaikan soal secara mandiri; 6) Bahkan terdapat anak yang mengerjakan latihan soal sendiri tanpa harus diperintah terlebih dahulu.

Jika dihubungkan dengan materi PAI, bentuk kemandirian belajar melalui bimbel ini, antara lain: 1) Saat adzan berkumandang anak-anak bimbel sadar akan kewajibannya sebagai seorang Muslim untuk segera melaksanakan sholat, mereka berbondong-bondong pergi ke masjid untuk sholat berjamaah; 2) Setelah mendapatkan penjelasan materi terkait huruf hijaiyah, anak-anak bimbel sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah disertai dengan harakat yang berbeda-beda dengan lancar; 3) Anak-anak bimbel menjadi lebih paham bagaimana cara menjadi pribadi Muslim yang baik, misalnya mereka saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan.

Kesan secara khusus selama mengajar bimbel, saya merasa sangat senang ketika dapat membantu anak-anak untuk belajar, karena pada dasarnya saya sangat senang ketika berinteraksi dengan anak-anak. Mengajar bimbel ini merupakan pengalaman paling berkesan bagi saya selama KPM di Desa Campurejo, sebab sebelum adanya bimbel ini perasaan saya masih belum stabil. Dan ketika membaur dengan anak-anak kebahagiaan itu baru muncul untuk pertama kalinya selama KPM. Terima kasih saya ucapkan kepada anak-anak untuk setiap momen yang berharga bersama kalian selama bimbel.

Kesan secara umum selama KPM, terima kasih kepada semua masyarakat Desa Campurejo yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk

menjalani makna hidup yang sebenarnya. Saya merasa senang selama KPM di desa ini, karena banyak warga desanya yang ramah-ramah. Di sini saya mendapatkan banyak pengalaman yang berharga, diajari cara bersosialisasi dengan banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda, bahkan diajari cara membuat batik, cara membuat tas rajut, maupun cara membuat pupuk organik yang ramah lingkungan. Terima kasih saya sampaikan kepada semua warga desa yang telah menerima KPM kelompok kami untuk mengabdikan di Desa Campurejo.

Pesan untuk anak-anak bimbil, saya berharap semoga anak-anak bimbil terus semangat dalam belajar jangan pernah malas-malasan. Jangan banyak main *game*, ketika waktunya belajar harus belajar jangan ditunda-tunda. Dan semoga bimbingan belajar yang kami rintis ini dapat dilanjutkan oleh para pemuda di Desa Campurejo maupun lembaga pendidikan terkait. Pesan untuk warga Desa Campurejo, saya berharap semoga tetap terjalin silaturahmi yang baik antara warga Desa Campurejo dengan Kelompok KPM kami. Dan dengan banyaknya pengalaman saya selama KPM di Desa Campurejo, semoga saya bisa mengembangkan kreativitas seperti halnya warga desa tersebut.

**PEMBERDAYAAN PENGEMBANGAN PEREMPUAN
DALAM MEMAJUKAN KEMANDIRIAN EKONOMI
MELALUI PELATIHAN BATIK SHIBORI DI DESA
CAMPUREJO KECAMATAN SAMBIT
DWI LESTARI (201190343)**



Desa Campurejo merupakan desa yang dikenal akan potensi kerajinan, kerajinan tersebut meliputi kerajinan membatik shibori, menganyam tas jali-jali dan membuat pupuk organik. Yang paling berkembang adalah kerajinan batik shibori yang sudah dilkauan sejak Lama. Kerajinan tersebut sudah ada sejak dulu dan bertahun-tahun bahkan sempat berhenti karena tidak ada yang melanjutkan, akan tetapi masyarakat tergugah kembali untuk

mengembangkan kerajinan yang ada. Dengan partisipasi dan antusias masyarakat Alhamdulillah kerajinan kembali berkembang dan mengalami kemajuan. Pada kali ini saya membuat essay yang berjudul “Pemberdayaan Pengembangan Perempuan Dalam Memajukan Kemandirian Ekonomi Melalui Pelatihan Batik Shibori di Desa Campurejo Kecamatan Sambit”.

Jika kita melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Seperti halnya yang terjadi di Desa Campurejo Kecamatan Sambit. Praktik istri sebagai pencari nafkah tambahan di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo menurut Islam diperbolehkan karena tidak menyebabkan istri lalai terhadap kewajibannya dalam keluarga dan juga membawa manfaat bagi dirinya dan juga keluarganya. Kecuali untuk kasus tertentu seperti yang dialami oleh perempuan dalam memajukan ekonomi di keluarga menurut hukum Islam dilarang, karena menyebabkan ia lalai dengan kewajibannya. Sedangkan menurut Fungsional Struktural peran istri sebagai pencari nafkah fungsional terhadap penghasilan keluarga dan masyarakat. Khusus untuk permasalahan ibu-ibu PKK perannya sebagai pencari nafkah tambahan tidak fungsional terhadap keluarganya dalam memajukan perekonomiannya.

Dampak istri sebagai pencari nafkah tambahan terhadap relasi suami istri menurut hukum Islam antara lain menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling membutuhkan antara suami dan istri. Hal ini sesuai dengan aturan hukum Islam. Namun, khusus untuk ibu-ibu PKK menyebabkan dampak kurang harmonisnya relasi suami istri berupa pertengkaran. Menurut hukum Islam hal tersebut harus dihindari. Sedangkan menurut Fungsional Struktural dampak istri sebagai pencari nafkah tambahan di Desa Campurejo Kecamatan Sambit antara lain munculnya rasa saling memahami dan menghargai antara suami dan istri. Dalam teori Fungsional Struktural hal tersebut dapat menambah keharmonisan keluarga.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo kelompok 89 Monodisiplin yang bertempat di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo mengadakan kegiatan pelatihan kerajinan membatik shibori pada hari Sabtu 16 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Campurejo. Kegiatan ini dilakukan pada KPM minggu kedua dalam pelaksanaan realisasi proker. Pelatihan dilakukan dengan ibu-ibu PKK beliau adalah Ibu Amin dan Ibu Binti sebagai pelatih dalam pembuatan membatik. Semua peserta KPM kelompok 89 turut hadir dalam pelatihan ini. Dalam membatik, batik shibori merupakan teknik yang menggunakan teknik melipat dan jumputan yang tidak terlalu sulit bagi pemula dalam pelatihan membatik untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo untuk

memiliki kegiatan lain dan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, sekaligus membantu menghidupi perekonomian keluarga.

Melalui kerajinan batik, anggota masyarakat di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dapat memperoleh keterampilan dan informasi baru sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan. “Pemerintah desa mendapat dorongan dari pemerintah daerah untuk memberdayakan, sehingga memunculkan kemandirian ekonomi bagi perempuan dengan melakukan program pemberdayaan,” kata Ibu Binti, Salah seorang ibu PKK pemberdayaan batik Shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Diharapkan dengan adanya program untuk perempuan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan menambah pendapatan. Sebagai bagian dari penyelidikan mereka, pelatihan membatik shibori juga mencari penjelasan tentang proses pemberdayaan pelatihan. “Agar ibu-ibu PKK memiliki kegiatan lain dan mencegah menjadi TKW dan menambah penghasilan dalam keluarga,” kata ibu yang diwawancarai peneliti berdasarkan hasil wawancara. “Agar ibu-ibu di Desa Campurejo memiliki usaha sampingan untuk membantu perekonomian keluarga dan tentunya menambah penghasilan dan mencegah menjadi TKW,” ujar Bu Amin, selaku bendahara dan tutor pelatihan membatik Shibori. Pelatihan membatik di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

memberdayakan masyarakat khususnya perempuan untuk memiliki kesibukan dan mengembangkan ketrampilan dalam berekonomi di dalam keluarga.



Seperti yang diungkapkan Ketua Pemberdayaan Batik Shibori, sebelum pemberdayaan dilakukan ada sosialisasi dan penyuluhan sebelum melakukan pelatihan atau praktik. Peserta program pemberdayaan belajar membuat batik shibori yang

merupakan teknik yang lebih sederhana untuk dikuasai daripada batik tulis, dengan harapan nantinya mereka dapat menggunakan kemampuan barunya untuk kepentingan kelompok maupun pribadi. Ibu-ibu PKK harus melalui proses pelatihan tiga kali untuk memahami metode membatik. Tidak peduli berapa banyak langkah yang ada dalam proses pelatihan, jika tidak ada yang memiliki motivasi untuk terus maju, tidak ada yang akan menjadi lebih baik.

Pembelajaran membatik shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dinilai berhasil memberdayakan perempuan berdasarkan data di atas. Untuk melakukan perubahan, pemberdayaan memerlukan pengembangan konsep, produk, layanan, proses, alat, dan teknologi baru. Memiliki fasilitator yang berpengetahuan dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang akan difasilitasi juga diperlukan untuk pemberdayaan. Aktivistis LSM, tokoh masyarakat, dan masyarakat lokal semuanya dapat berperan sebagai fasilitator. Pemberdayaan juga membutuhkan seorang fasilitator yang akan berperan atau berfungsi sebagai agen perubahan yang berkewajiban mengadvokasi pencapaian perubahan. Pemberdayaan batik shibori sesuai dengan tahapan proses pelatihan, seperti meningkatkan kesadaran kemampuan melalui sosialisasi dapat memahami maksud dan tujuan pelatihan, menggunakan keterampilan memproduksi kain batik, dan menggunakan ketetampilan serta kemampuan untuk mengembangkan diri dalam perekonomian.

Pada pemberdayaan perempuan dalam memajukan kemandirian ekonomi melalui pelatihan batik shibori untuk mencegah banyaknya pekerja TKW seperti yang telah dijelaskan melalui wawancara Ibu Amin selaku tutor kegiatan batik shibori, perempuan atau ibu rumah tangga yang ingin memiliki pengalaman ketrampilan tetap di berikan pelatihan dalam membuat shibori. Hal ini, bertujuan agar memiliki penghasilan sendiri diantara senggangnya waktu dalam kegiatan sehari-hari. Dengan melakukan pelatihan membuat shibori, pegabdian agar mampu mengidentifikasi pemberdayaan perempuan yang dilakukan dalam memajukan kemandirian ekonomi melalui pelatihan batik. Proses penelitian pendampingan mengikuti metode ABCD, yang terdiri dari lima komponen utama.

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Development (ABCD), antara lain:

- a. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)
Berdasarkan konsep bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang berfungsi dengan baik, sesuatu yang membuat perusahaan hidup, sukses, dan menghubungkannya dengan komunitas dan pemangku kepentingannya, Appreciative Inquiry (AI) dapat menjadi strategi yang baik untuk membawa perubahan organisasi. Akibatnya, AI bukanlah penyebab utama dan penganalisis solusi, melainkan pengganda organisasi. Discovery, Dream, Design, dan Destiny adalah

empat tahap proses AI, yang terkadang disebut sebagai Model atau Siklus 4-D. Di setiap tahapan, diadakan Forum Group Discussion (FGD) untuk menghidupkan AI ini.

- b. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)
Metode untuk membuat pengetahuan lokal tersedia lebih luas. Menggunakan peta komunitas memfasilitasi pertukaran informasi, memungkinkan semua komunitas untuk terlibat dalam proses yang memengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka, di mana pun lokasinya.
- c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
Pembentukan lembaga sosial didasarkan pada faktor-faktor berikut: 1) pengetahuan tentang keadaan yang sama, 2) adanya interaksi sosial, dan 3) orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Asosiasi adalah proses interaksi mendasar.
- d. Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill)
Metode dan alat pemetaan aset individual, seperti kuesioner, wawancara, dan kelompok fokus. Keuntungan Pemetaan Aset Individu meliputi:
 - 1) Membantu meletakkan dasar bagi pemberdayaan masyarakat dan kohesi sosial yang kuat.
 - 2) Melibatkan masyarakat dalam proses membina hubungan baik.
 - 3) Membantu masyarakat dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya sendiri.
 - 4) Aliran uang (Leacky Bucket)

Kehidupan masyarakat sehari-hari terkait erat dengan siklus ekonomi komunitas mereka. Dilihat dari seberapa dinamis perkembangan ekonomi lokal mereka, seberapa besar kekuatan ekonomi yang mengalir masuk dan keluar. Agar aset-aset ini dapat diidentifikasi, dikembangkan, dan dimobilisasi dengan baik dalam masyarakat atau ekonomi lokal, diperlukan evaluasi dan pemahaman yang menyeluruh. Leacky Bucket adalah salah satu metode yang digunakan dalam ABCD (Asset-Based Community Development).

5) Skala kepentingan dalam urutan kepentingan (Buah tergantung rendah)

Segera setelah komunitas membangun rencana dan menemukan potensi, kekuatan, dan kemungkinannya melalui pengumpulan informasi yang sopan, pemetaan aset, penelusuran area, dan pemetaan kelompok atau institusi, tahap selanjutnya adalah mencari cara untuk mencapai semua itu. di atas mimpi karena Tidak ada mimpi mereka yang bisa menjadi kenyataan karena keterbatasan ruang dan waktu.

Dari pemberdayaan pengembangan perempuan dalam kemajuan ekonomi melalui berlatih membuat shibori sangatlah baik. Hal ini, di buktikan dengan majunya perekonomian khususnya dari sebuah masyarakat melalui pengrajan kain batik shibori. Saat ini penghasilan dari membuat shibori sudah sampai berbagai macam luar kota untuk peminatnya. Dengan demikian dibuktikan bahwa perempuan tidak

hanya bisa berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga penghasil perekonomian keluarga yang bisa dilakukannya sendiri dirumah. Meningkatkan usaha ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan, mewujudkan pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa agar lebih mandiri. Tujuannya untuk memberdayakan batik shibori di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Yang dimaksud dengan “pemberdayaan” adalah proses peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan, baik secara ekonomi maupun sosial. Kekuatan setiap orang untuk berpartisipasi dibangun dari waktu ke waktu melalui proses pemberdayaan. Ketika orang merasa diberdayakan, mereka mungkin berdampak pada kehidupan mereka sendiri, serta orang-orang yang mereka sayangi. Perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki, dan pemberdayaan dilakukan oleh perempuan, khususnya perempuan PKK yang tidak memiliki aktivitas lain untuk dilakukan di rumah atau dalam mengembangkan ketrampilan. Pelatihan membatik merupakan sarana pemberdayaan bagi perempuan dalam menciptakan penghasilan sendiri. Karena kursus pemberdayaan batik Shibori yang bersifat spontanitas ini, banyak ibu-ibu PKK yang ambil bagian. Bakat membatik akhirnya bisa dijadikan sebagai usaha sampingan bagi ibu-ibu PKK yang sudah berdaya. Keterlibatan perempuan dalam masyarakat, serta penggunaan

sumber daya manusia dan keuangan, untuk pemberdayaan. Kontrol, dalam arti baik laki-laki maupun perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya tersebut. Laki-laki dan perempuan sama-sama mendapat manfaat dari penggunaan sumber daya atau kemajuan masyarakat. Mendorong potensi dan kemandirian masyarakat merupakan tujuan dari pemberdayaan, yaitu upaya untuk mengubah masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi masyarakat yang berdaya. Sangat penting bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan memainkan peran kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memfasilitasi akses dan memberikan dukungan keuangan.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan membuat Shibori di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo merupakan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini. Menurut Bu Amin, peran pemberdayaan adalah memberikan seseorang kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Ini adalah peran ibu di rumah, sehingga mereka dapat menggunakan program pemberdayaan untuk membantu ekonomi keluarga serta menghabiskan waktu mereka dengan bijak. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola uang yang disediakan oleh masyarakat dengan cara yang seefisien mungkin. Pelatihan merajut, membuat, dan menjahit telah menjadi bagian dari inisiatif pemberdayaan desa. Dengan begitu, peserta dalam proses pemberdayaan dapat

memilih kemampuan yang mampu mereka kuasai dan pahami. Untuk benar-benar menguasai keterampilan yang dapat diperoleh, setiap orang memiliki seperangkat potensi dan kemampuan yang unik. Beberapa orang sudah terampil sementara yang lain tidak dalam mengembangkan ketrampilannya. Perempuan atau ibu rumah tangga yang produktif tetap memiliki penghasilan saat ini semakin meningkatkan ekonomi. Selain tuntutan perkembangan zaman, hal ini juga bisa disebabkan karena adanya keperluan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang membuat usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Namun, persaingan usaha yang semakin meningkat saat ini menuntut kreativitas yang lebih. Maka dari itu, penggalan ide usaha kreatif perlu dilakukan untuk memberikan wawasan usaha kepada ibu rumah tangga agar tetap bisa produktif dan mendapatkan penghasilan tambahan dari rumah. Sasaran yang tepat untuk program pelatihan dalam mengembangkan kerajinan batik shibori merupakan kelompok ibu - ibu yang aktif dalam program peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan program pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan kemampuan bagi para ibu rumah tangga untuk dapat menghasilkan pendapatan tambahan secara mandiri dengan mengandalkan kemampuan dan keterampilan sendiri.

Sebagai kesan yang saya dapatkan melalui observasi lapangan yang dilakukan oleh saya dan teman-teman Mahasiswa KPM kelompok 89 mendapatkan banyak sekali kesan melalui pelatihan

yang dilakukan. Inti dari sebuah kesan tersebut adalah kita sebagai perempuan harus bisa bergerak aktif dalam menciptakan perekonomian keluarga dan tidak harus selalu bergantung kepada seorang laki-laki atau suami. Dalam hal ini kesetaraan perempuan dan laki-laki tidak jauh berbeda karena sama-sama bisa memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia dan mengembangkan ketrampilan melalui berbagai pelatihan dalam meningkatkan keaktifan. Saya kagum dengan semangat ibu-ibu PKK yang saya jumpai sebagai tutor, karena beliau sangat antusias membagi ilmu hingga pengalamannya sehingga kita pulang dari KPM nanti membawa ilmu yang bermanfaat jika dikembangkan dan diterapkan lebih lanjut.

Pesan yang bisa didapatkan adalah tetaplah berusaha dalam mengembangkan ketrampilan karena sebuah mahakarya kita akan menghasilkan jika kita tekun dalam mengelutinya. Tidak hanya berdiam diri dirumah saja atau tidak memiliki aktivitas lain. Dengan kegigihan, pelatihan, dan kesanggupan kita dalam mengembangkan sebuah karya akan menjadikan usaha yang menghasilkan. Dengan memiliki penghasilan ekonomi sendiri tentunya kita sebagai perempuan patut berbangga karena bisa menciptakan lapangan kerja sendiri ketimbang harus merantau mencari pekerjaan diluar kota.

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
MATERI PAI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CTL
DI MAS ARJOWINANGUN DESA CAMPUREJO
SAMBIT
AYU NIKA ERNAWATI 201190044**



Untuk mengisi liburan akhir semester genap ini pihak kampus IAIN Ponorogo menyelenggarakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan berkerjasama dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bagian yang paling penting bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana

Kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kegiatan KPM ini diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo. Kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa semester 7 dengan syarat sudah menempuh mata kuliah dengan sks minimal 98 sks. Tujuan dilaksanakannya KPM ini adalah untuk mempraktekkan apa yang telah didapatkan mahasiswa dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan selama 40 hari yaitu dimulai pada tanggal 4 juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Dimana pada pelaksanaannya, seluruh peserta KPM dibagi menjadi 120 kelompok yang ditempatkan di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Kecamatan Sambit, Bungkal, Sawo, Ngrayun, dan Kecamatan Slahung.

Kegiatan KPM ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM mono disiplin ini merupakan jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama atau sama jurusannya. Sedangkan untuk KPM multi disiplin adalah jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda atau berbeda jurusannya.

Pada kegiatan KPM ini saya memilih jenis KPM mono disiplin dan kebetulan saya mendapatkan

kelompok 89 yang bertempat di Kecamatan Sambit yang tepatnya di Desa Campurejo. Di Desa Campurejo ini saya dan anggota kelompok yang lainnya bertempat tinggal di rumahnya Bapak Abid Rohmanu yang mana beliau juga merupakan salah satu Dosen Fakultas Syariah di IAIN Ponorogo. Rumah Bapak Abid ini bisa kelompok kami tempati karena rumah beliau juga tidak ada yang menempati karena beliau dan saudara yang lainnya sudah memiliki rumah masing-masing, namun meskipun tidak ada yang menempati rumah tersebut masih terawat dan layak digunakan karena ada yang membersihkan setiap hari. Selain itu rumah Bapak Abid Rohmanu ini merupakan suatu Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Al Jawahiriyyah.

Karena mahasiswa yang sedang KPM di Desa Campurejo ini hanya ada satu kelompok saja yaitu kelompok 89 dan itu kelompok saya, sehingga kelompok kami membagi fokus kegiatan KPM ini yaitu 70% di bidang pendidikan dan 30% ke masyarakat. Desa Campurejo ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Bibis 1, Bibis 2, Kebatan 1, dan Kebatan 2. Dimana setiap dusunnya itu memiliki beberapa potensi yang berbeda-beda seperti membuat anyaman tas, membuat batik, membuat pernak-pernik hijab (bros), bahkan ada yang membuat pupuk organik. Untuk tas anyaman dan batik tersebut sudah dikenal dan dipasarkan di sekitar daerah Sambit sampai luar kota bahkan sampai ke luar negeri melalui media online. Sedangkan untuk penjualan pupuk organik tersebut masih dipasarkan disekitar Ponorogo untuk menangani kelangkaan pupuk yang

terjadi saat ini. Proses produksi pupuk organik tersebut bekerja sama dengan pemerintahan tingkat provinsi dan mahasiswa Universitas Darussalam (Unida) Gontor.

Selain banyak potensi yang ada di Desa Campurejo ini juga banyak sekali lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Campurejo ini banyak sekali dimana setiap lembaga pendidikannya memiliki keunggulannya masing-masing. Sedangkan untuk lembaga nonformal yang ada di Desa Campurejo ini terdiri dari TPQ, TPA, bahkan juga ada Madrasah Diniyahnya. Lembaga pendidikan nonformal tersebut digunakan oleh masyarakat Desa Campurejo untuk menempuh pendidikan keagamaan dan penanaman karakter religius kepada anak-anaknya diluar pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Di lembaga pendidikan nonformal tersebut anak diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis al Qur'an yang benar, selain belajar Al-Qur'an anak juga diajarkan mengenai pembiasaan bacaan-bacaan sholat dan dzikir setelah sholat sehingga anak sudah terbiasa dan hafal dalam praktik sholatnya sehari-hari.

Ada banyak sekali lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Campurejo ini, baik yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Al Jawahiriyyah maupun diluar yayasan atau lembaga pendidikan formal yang sifatnya umum. Lembaga yang ada di bawah naungan YPP Al Jawahiriyyah yaitu RA/RG Jannatul Athfal, MI Al-Islamiyyah, MTs Arjowinangun, dan MAS Arjowinangun. Sedangkan

lembaga diluar yayasan seperti TK Dharma Wanita dan SDN Campurejo. Disamping banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Desa Campurejo pasti juga banyak permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu seperti dengan jenis KPM mono disiplin ini khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diimana setiap mahasiswanya memiliki pengetahuan tentang ilmu pendidikan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan tersebut. Untuk kali ini saya lebih memfokuskan pemasalahan yang ada di MAS Arjowinangun, karena peserta didik yang ada di lembaga pendidikan MAS Arjowinangun tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dan diperlukan adanya suatu gebrakan baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sehingga saya dapat memilih judul "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Materi PAI Siswa Melalui Pembelajaran CTL di MAS Arjowinangun".

Saya memilih permasalahan yang ada MAS Arjowinangun tersebut karena kebetulan saya mendapatkan tugas kelompok untuk mengabdikan di MAS Arjowinangun selama KPM berlangsung. Selain mengabdikan di MA Arjowinangun, anggota kelompok yang lainnya juga mengabdikan di lembaga pendidikan lainnya yang ada di desa Campurejo baik yang berada di bawah naungan YPP Al Jawahiriyah maupun pendidikan umum yang lainnya.

MAS Arjowinangun merupakan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama

dan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Al Jawahiriyyah. MAS Arjowinangun ini berdiri sejak tahun 2010 yang beralamat di Jalan Mojopahit No 2A Dusun Bibis I Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. MAS Arjowinangun ini meskipun berstatus swasta namun sudah terakreditasi walaupun akreditasinya masih C.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di MAS Arjowinangun ini mayoritas berasal dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Iman yang terletak di Desa Bulu Kecamatan Sambit dan juga ada yang berasal dari desa sekitar Kecamatan Sambit. Jumlah keseluruhan peserta didik MAS Arjowinangun ini ada 12 siswa yang terdiri dari 2 peserta didik kelas X, 7 peserta didik kelas XI, dan 3 peserta didik kelas XII. Dari penjelasan ibu Sumiyati sebagai pengembang kurikulum di madrasah tersebut dijelaskan bahwa kurangnya peserta didik ini di karenakan kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya kemampuan pendidik dalam melakukan manajemen atau pengelolaan sekolah khususnya dalam manajemen pemasaran pendidikannya. Selain itu untuk anak-anak yang baru lulus MTs atau SMP lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan di sekolah umum seperti SMA dan SMK.

Setiap lembaga pendidikan pasti mengalami permasalahan atau rintangan dalam melakukan pengelolaan sekolah seperti halnya dengan MAS Arjowinangun tersebut. Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan banyak sekali permasalahan yang muncul di MAS Arjowinangun tersebut seperti kurangnya pengelolaan sekolah, kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya kedisiplinan peserta

didik, kurangnya motivasi belajar dari peserta didik, dan masih banyak yang lainnya.

Saya menyebutkan bahwa kurangnya pengelolaan atau manajemen sekolah ini dikarenakan ketika saya pertama kali datang ke lembaga pendidikan tersebut untuk jadwal kegiatan apa yang akan dilakukan ketika minggu pertama masuk sekolah masih belum dijadwalkan dan pihak sekolah langsung menyerahkan kepada pihak anak KPM untuk mengisi kegiatan belajar mengajar pada minggu pertama. Sedangkan untuk segi kurangnya kedisiplinan guru ini dapat saya jabarkan bahwa ketika pembelajaran setiap harinya dimulai pada pukul 07.00 WIB, namun dari pihak pendidiknya masih banyak yang datang terlambat dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah.

Untuk segi kurangnya kedisiplinan peserta didik ini menurut saya di lembaga pendidikan manapun pastinya juga mengalami, namun untuk di MAS Arjowinangun ini dapat dibilang indiscipliner muridnya sangat kurang sekali karena banyak sekali pelanggaran yang mereka lakukan seperti datang ke madrasah terlambat, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang sudah ditentukan, berperilaku kurang sopan, dan masih banyak lagi. Untuk pelanggaran yang datang ke madrasah terlambat tersebut dapat toleransi karena mereka bermukim di pondok pesantren dan rangkaian pembelajaran di pondok pesantren juga padat dan setiap pagi mereka yang ada di pondok juga masih harus setoran hafalan dan masak sehingga mereka harus menyeimbangkan

rangkaian pembelajaran di pondok dan juga di sekolah. Dan pihak sekolah pun telah memberikan kemudahan kepada peserta didik yang berasal dari pondok pesantren yaitu mereka mendapatkan fasilitas sekolah seperti buku tulis dan buku lks secara gratis dari sekolah selain itu karena jarak tempuh antara pondok pesantren dan madrasah jauh mereka mendapatkan fasilitas antar jemput dari sekolah yang dilakukan sendiri oleh Bapak Slamet, S. Pd yaitu selaku kepada Madrasah Aliyah.

Sedangkan untuk segi kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat saya jelaskan karena pada minggu pertama masuk madrasah karena mereka datang ke madrasah seperti ingin pergi main saja yaitu tanpa memakai seragam madrasah dan tanpa membawa buku satu pun, selain itu mereka datang ke madrasah juga tanpa memakai sepatu melainkan memakai sandal saja. Bahkan ketika saya bertanya kepada mereka kenapa mereka datang ke sekolah seperti itu, dan jawaban mereka sangatlah mereka seperti itu karena sekolah membiarkan dan tidak memberikan peringatan kepada mereka. Bahkan ketika pertama kali saya masuk ke dalam kelas mereka saya pun sangat terkejut, karena mereka datang tanpa membawa buku tulis maupun alat tulis yang lainnya. Bahkan mereka seperti tidak ada niatan untuk bersekolah.

Jadi tindakan yang saya lakukan ketika mengabdikan di MAS Arjowinangun ini lebih terfokuskan untuk menangani permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didiknya agar mereka lebih semangat lagi dalam menempuh pendidikan dan dapat

menggapai cita-cita mereka di masa depan. Tindakan saya dalam meningkatkan motivasi belajar mereka adalah dengan melakukan suatu gebrakan baru yaitu melalui metode pembelajaran yang semula hanya dilakukan dengan ceramah saja maka ketika saya mengabdikan di MAS Arjowinangun ini saya menggunakan metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).

Pembelajaran CTL tersebut merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya di kehidupan mereka. Metode pembelajaran CTL ini mulai saya terapkan ketika kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Madrasah) berlangsung di minggu pertama. Pada kegiatan Matsama ini saya berkesempatan untuk menyampaikan materi kesadaran berbangsa dan bernegara. Dalam materi tersebut dijelaskan mengenai bagaimana sikap yang seharusnya siswa lakukan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme mereka kepada bangsa dan negara. Dalam materi tersebut juga disampaikan tentang bagaimana penerapan sikap nasionalisme seorang peserta didik ketika di sekolah, seperti menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah, mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan materi tersebut dapat memberikan pengertian pada mereka bahwa apa yang mereka lakukan ketika di sekolah itu juga kurang benar, sudah datang ke sekolah tanpa

memakai seragam ditambah lagi juga tidak membawa alat tulis. Harapan saya dengan materi tersebut peserta didik dapat memperbaiki diri mereka di hari selanjutnya.

Pada Matsama hari kedua, saya berpikir bahwa apa yang sudah saya jelaskan kemarin itu sia-sia karena mereka juga datang ke sekolah tanpa memakai seragam, namun ternyata dugaan saya salah. Meskipun mereka datang ke sekolah tanpa memakai seragam tapi mereka sudah ada suatu perubahan yaitu mau membawa alat tulis. Ketika kegiatan Matsama berlangsung saya mencoba bertanya kepada mereka kenapa setiap datang ke sekolah selalu tidak menggunakan seragam sekolah apakah memang tidak punya seragam atau bagaimana. Ketika saya bertanya seperti itu ada salah satu murid yang menjelaskan alasan mereka tidak memakai seragam yaitu yang siswa yang bernama Janneta. Janneta menjelaskan bahwa sebenarnya mereka semua memiliki seragam sekolah namun mereka enggan untuk memakainya bahkan mereka memakai seragam sekolah ketika ada suatu momen yang penting saja seperti ujian, foto ijazah dan lainnya. Dan dari pihak guru pun tidak memberatkan mereka untuk selalu memakai seragam sekolah jadi mereka lebih memilih menggunakan baju biasa seperti di pondok pesantren.

Namun permasalahannya masih belum teratasi sampai disitu karena meskipun mereka sudah membawa alat tulis mereka juga masih enggan untuk menulis materi apa yang disampaikan oleh pemateri bahkan banyak diantara mereka yang menggunakan buku tulis mereka untuk menggambar anime yang

mereka suka. Memang sulit untuk mengubah seseorang menjadi seperti apa yang kita harapkan, namun saya yakin bahwa secara perlahan-lahan mereka akan menyadari betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan dan itu butuh waktu, menurut saya harus tetap sabar dalam menghadapi sikap mereka. Dengan berbagai pendekatan yang sudah saya lakukan dengan kelompok dalam menasehati mereka, Alhamdulillah pada Matsama hari terakhir mereka menunjukkan suatu perubahan yaitu mereka mau untuk mencatat setiap materi yang disampaikan oleh pemateri.

Ketika minggu ke dua saya mengabdikan di MAS Arjowinangun harapan dengan beberapa materi yang sudah disampaikan ketika Matsama dapat memberikan perubahan lagi di minggu ke dua ini. Pada pertemuan kedua ini kami yang mengabdikan di MAS Arjowinangun mendapatkan tugas dari pihak sekolah untuk mengisi pelajaran di kelas. Di minggu kedua ini mereka sudah menunjukkan beberapa perubahan daripada ketika pertemuan pertama kali. Disamping mereka sudah mau membawa alat tulis ke sekolah mereka juga sudah mau menulis semua materi yang disampaikan tanpa harus adanya paksaan dari kami. Selain itu mereka juga sudah mau menjawab ketika mereka diberikan pertanyaan mengenai beberapa materi yang sudah disampaikan. Pembelajaran CTL ini saya terapkan ketika saya sedang menjelaskan materi PAI seperti mata pelajaran akidah akhlak, fikih, dan Qur'an Hadist.



Dalam mata pelajaran Qur'an Hadist ini kami menyampaikan materi tentang tujuan penciptaan manusia dan jin, nah dalam penerapan metode pembelajaran CTL ini saya menyajikan materi ini dengan mengkaitkan dengan suatu kegiatan di kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an tentang tujuan diciptakannya manusia dan jin di bumi. Dari materi tersebut saya memberikan tugas kepada setiap siswa untuk menulis dalil dari Al-Qur'an yang sesuai materi yang sudah disampaikan dan kemudian saya minta mereka mempresentasikan hasil dari tugas mereka di depan kelas. Alhamdulillah dengan penerapan pembelajaran CTL dengan mengaitkan materi pelajaran dengan yang dijelaskan dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari, mereka mampu membuat menemukan dalil tentang tujuan penciptaan manusia dan jin beserta menerjemahkannya, dan yang awalnya mereka tidak mau jika disuruh untuk maju kedepan pada materi ini mereka mau untuk disuruh mempresentasikan hasil tugas mereka

masing-masing karena mereka merasa sudah menguasai dan paham dengan apa yang mereka tulis dan sesuai dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan.

Menurut saya, dengan penerapan pembelajaran CTL ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik MAS Arjowinangun karena sesudah saya menerapkan pembelajaran CTL tersebut peserta didik yang semula tidak mau menulis seiring beriringnya waktu mereka menjadi mau untuk menulis, dan yang semula mereka kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih semangat lagi dan mereka sudah mau untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan di depan teman-teman kelas yang lainnya.

Kesan saya ketika mengabdikan di MAS Arjowinangun tersebut yaitu sangat terkejut dan prihatin karena yang notabennya semua peserta didik yang ada di sekolah tersebut merupakan anak yang pintar-pintar namun karena kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan mengikuti perkembangan IT yang ada mereka menjadi kurang bersemangat dan kurang motivasi mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan dari pengabdian tersebut saya belajar bahwa setiap apa yang kita harapkan itu tidaklah mudah jadi harus dengan selalu ikhtiar, sabar dan ikhlas dalam melakukan sesuatu.

Pesan saya bagi MAS Arjowinangun tersebut yaitu saya berharap bahwa pihak sekolah mampu membuat suatu gebrakan baru yang dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi di MAS

Arjowinangun tersebut. Selain itu, saya berharap agar pihak sekolah lebih mengaktifkan kembali tata tertib yang ada di sekolah baik itu tata tertib untuk siswanya maupun untuk gurunya. Karena menurut saya percuma saya ada tata tertib terpampang di kantor sekolah namun tidak diperhatikan bahwa tidak dilaksanakan. Untuk masalah kekurangan murid yang ada menurut saya itu karena kurangnya manajemen sekolah, baik itu mengenai promosi sekolah, pendekatan sekolah ke masyarakat, dan lain-lainnya. Seharusnya ketika sebelum tahun ajaran baru dimulai pihak sekolah harus mempromosikan madrasah mereka kepada jenjang sekolah sebelumnya bukan hanya melalui brosur saja namun juga melalui media lainnya, seperti internet, whatsApp, bahkan akun sosial media yang lainnya. Karena menurut saya tidak efektif saja ketika sudah ada perkembangan zaman yang lebih modern tapi masih menggunakan brosur yang berupa kertas saja, karena pada masa sekarang ini anak-anak dan orang tua lebih sering menggunakan media sosial untuk mencari suatu berita daripada menggunakan membaca kertas.

**EFEKTIFITAS MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PENGAMALAN RUKUN ISLAM DI MI
AL-ISLAMIYAH CAMPUREJO
DIANA RAHMAWATI (201190059)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat dalam bentuk belajar, bekerja dan meneliti bersama-sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini berbeda dengan dua tahun sebelumnya, sebab KPM kali ini dilakukan dengan terjun langsung dimasyarakat, beda dengan dua tahun sebelumnya KPM dilakukan secara online.

Kuliah Pengabdian Masyarakat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan, yakni mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dibuktikan dengan slip bukti pembayaran UKT semester berjalan, telah menempuh minimal 98 SKS dibuktikan dengan transkrip nilai sementara, membuat surat pernyataan (bagi yang hamil), dan diketahui oleh suami (form pernyataan disiapkan oleh LPPM), menyetorkan foto ukuran 4x6 berwarna memakai jas almamater dengan background warna merah, dan melakukan pendaftaran secara online melalui <http://kpmonline.iainponorogo.ac.id/>.

Tema yang diambil dalam KPM ini adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat pasca Pandemi”. KPM dilaksanakan pada awal bulan Juli yakni tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir sampai

tanggal 12 Agustus 2022. Yang ditempatkan di 5 kecamatan di Ponorogo. 5 kecamatan itu yakni, Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawo. Bentuk KPM kali ini dilakukan secara offline dan mukim dilokasi KPM. Jenis KPM kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, ada 2 jenis KPM yaitu Mono Disiplin (1 Prodi/Fakultas) dan Multi Disiplin (Lintas Prodi/Fakultas). Mono Disiplin yaitu kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai bidang keilmuannya masing-masing, dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama.

Sedangkan Multi Disiplin yaitu kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM, dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Metode dalam KPM ini adalah menggunakan metode pengabdian CBR. Dan penilaian dilaksanakan melalui 3 unsur, yakni Pembekalan, Pelaksanaan dan Pelaporan hasil. Laporan akhir peserta KPM 2022 terdiri dari 2 jenis yakni, Executive Summary (Kelompok), dan Essay pengalaman pendampingan (individu).

Kuliah Pengabdian Masyarakat bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Berikut ini adalah profil tentang Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah yaitu Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah mempunyai visi: “Menjadi Yayasan yang profesional dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa (imtaq), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta mempunyai etos dan skill kewirausahaan”. Untuk mewujudkan visi ini Yayasan merumuskan visi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam dengan semangat dakwah dan beramal jariyah;
2. Meningkatkan kualitas SDM yang beriman, berilmu dan beramal;
3. Meningkatkan kepedulian terhadap anak-anak yatim, piatu dan dhu’afa dalam akses pendidikan Islam;
4. Membangun pusat dakwah, pendidikan, keterampilan, dan sosial dengan berbasis pada pengabdian masyarakat.

Dalam konsep masyarakat madani (*civil society*), peran serta masyarakat dalam pembangunan, termasuk sektor pendidikan, menjadi satu keniscayaan. Masyarakat madani adalah kerangka rujukan kepada masyarakat yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw. di Madinah. Muhammad AS Hikam memberikan ciri masyarakat madani pada aspek sikap masyarakat dengan “kesukarelaan” (*voluntary*), “keswasembadaan” (*self generating*), “keswadayaan” (*self supporting*), dan kemandirian dengan tetap terikat pada norma-norma dan nilai-nilai hukum yang

berlaku dalam sebuah negara. Yayasan dalam hal ini adalah bentuk lembaga swakelola masyarakat yang menjadi pilar masyarakat madani.

Mengacu pada konsep di atas, Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) Al-Jawahiriyyah adalah lembaga yang berbasis pada swasembada masyarakat yang ikut berkontribusi terwujudnya masyarakat madani. Jalur perjuangan yang diambil adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) lewat proses pendidikan. YPP Al-Jawahiriyyah yang berdomisili di Campurejo Sambit Ponorogo menyelenggarakan unit-unit pendidikan dan jenjang: Play Group Jannatul Athfal, Tarbiyyatul Athfal (TA), MI Ma'arif Al-Islamiah, MTs dan MA Ma'arif Arjowinangun. Selain lembaga pendidikan, YPP Al-Jawahiriyyah juga bergerak dalam bidang sosial dengan unit "Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak" (LKSA) Al-Jawahiriyyah.

Dan pada essay kali ini, saya akan membahas tentang MI Ma'arif Al-Islamiah atau lebih dikenal dengan MI Al-Islamiah atau MI Arjowinangun. Dimana MI ini salah satu MI terkenal yang ada di daerah Campurejo Sambit Ponorogo. MI yang terkenal akan banyaknya siswa yang ada didalamnya dan terkenal pula mempunyai banyak prestasi-prestasi yang membuat para masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka disitu. Dan ketika saya mengemban tugas saat KPM, saya ditugaskan untuk membantu mengajar di MI Al-Islamiah tersebut. Di MI Al-Islamiah ini banyak sekali suka maupun duka yang saya lewati. Problem dan fenomena yang saya temui dalam Kuliah Pengabdian

Masyarakat kali ini saat berada di MI Al-Islamiyah tersebut yakni, Efektifitas Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Spiritual Siswa Siswi MI Al-Islamiyah, dimana akidah akhlak di MI ini sangat diajarkan dan dijaga agar perilaku siswa siswi di MI tersebut bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anak lainnya.

Problem atau masalah yang didapat dari judul yang saya ambil adalah ketika anak-anak mengenal mata pelajaran akidah akhlak, anak-anak seharusnya sudah tau perilaku spiritual yang harus dilakukan. Nah, Rukun Islam adalah perbuatan atau amalan yang bentuk fisik dan diyakini dapat menjadi perantara untuk masuk ke surga nantinya. Rukun Islam wajib diamalkan oleh setiap orang yang beragama Islam sehingga hal tersebut dapat dijadikan tanda atau tolak ukur keislaman seseorang. Rukun Islam sebagai dasar ilmu agama Islam, telah diajarkan semenjak dini agar umat muslim lebih memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rukun Islam merupakan landasan atau fondasi bagi umat Islam yang harus selalu diamalkan agar imannya senantiasa terjaga selama kehidupannya.

Apalagi perilaku spiritualnya yang begitu mencolok sebab MI biasanya terkenal akan spiritualnya yang baik, bagus. Dan MI Al-Islamiyah mempunyai siswa siswi yang mempunyai perilaku spiritual yang sudah diajarkan oleh guru-guru mereka agar bersikap baik dan sopan. Dari kelas 1-6 sudah diajarkan bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua dari mereka, bagaimana mereka bisa berkata, berperilaku yang seharusnya memang

diajarkan saat anak-anak masih dini. Dan sikap itulah yang menjadi acuan para masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI tersebut. Nah, dari sini kita bisa mengambil sedikit ulasan yaitu Usaha Pendidikan bukanlah semata mata mengetahui belaka, tetapi lebih dari usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan real.

Pengetahuantentang baik buruk dalam pengertian akhlak adalah merupakan salah satu topic utama dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Karenanya berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, idealnya seorang siswa yang mempunyai prestasinyang baik dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak maka ia pun seharusnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana diyakini Socrates, seorang filsuf Yunani yang sangat yakin bahwa orang berbuat baik (benar) apabila ia mengetahui apa yang baik bagi dirinya. Perbuatan buruk (salah) terjadi karena kurangnya pengetahuan manusia tentang apa yang baik. Jika Pendidikan aqidah akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani.

M.Ichsan mengatakan bahwa perilaku adalah suatu proses keadaan mental seseorang yang mendorong dirinya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses ini timbul pehaman disertai pembentukan keinginan dan tujuan lebih lanjut menentukan rasa menerima atau menolak rangsangan dari luar sehingga menjadi ciri-ciri seseorang dalam

melakukan perbuatan tertentu, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena menjadi kebiasaan rutin sehari-hari. Setiap orang pada umumnya sulit untuk melepaskan perasaan senang dan tidak senang dari persepsi dan perilakunya ketika berinteraksi dengan suatu obyek tertentu. Dalam mental seseorang selalu ada mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, ikut menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap manusia atau sesuatu yang sedang dihadapi, bahkan terhadap diri sendiri. Pandangan dan perasaan dipengaruhi oleh ingatan kita akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi.

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan perilaku siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan di sekitarnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Para siswa yang

berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya.

Dan kegiatan atau aksi yang saya dan teman-teman lakukan dalam membantu mengajar di MI ini adalah membantu mengajar anak-anak. Di minggu pertama saya dan teman-teman membantu mengajar dikelas satu. Saat pagi hari mengikuti pembiasaan dilapangan bersama-sama dengan guru serta anak-anak dan setelah itu mengikuti pembiasaan sholat dhuha di masjid. Sholat dhuha diikuti oleh siswa siswi dari kelas satu dan biasanya juga dicampur dengan kelas dua. Setelah sholat dhuha anak-anak membaca asmaul husna bersama diikuti dengan membaca surat-surat pendek. Dan dilanjutkan dengan membaca sholawat bersama-sama lalu bersalam-salaman dengan guru-guru dan masuk kelas. Mengikuti kegiatan pembiasaan kelas satu dan dua membutuhkan kesabaran ekstra sebab mereka masih anak-anak dan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Dari sinilah kita diajarkan untuk selalu bersabar dalam menghadapi masalah.

Setelah melakukan pembiasaan dilapangan dan melakukan sholat dhuha di masjid, kelas satu dan kelas dua masuk ke kelasnya masing-masing dan melakukan pembelajaran. pembelajaran kelas satu karena masih awal mereka belajar di MI, mereka mulai diajarkan menulis dan membaca. menulis dan membaca diajarkan sebab mereka ada yang sudah bisa membaca dan menulis ada juga yang belum bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu sebagai calon guru kita disuruh untuk selalu memberi pengajaran apabila anak-anak kita membutuhkan bantuan kita baik itu dikelas maupun luar kelas.

Dan minggu kedua saya dan teman-teman membantu mengajar di MI Al-Islamiyah ini adalah membantu mengajar dikelas 1,2,3,4,5. Karena saya dan teman-teman ada 4 orang jadi, kita dibagi ke beberapa kelas. Saya hari senin di minggu kedua mengajar di MI, membantu mengajar di kelas 3, kelas 3 dilantai dua. Anak-anak dikelas 3 ramah, sopan akan tetapi ada pula yang sedikit nakal lah, sebab mereka masih kecil jadi kita harus memaklumi sikap mereka kepada kita. Dikelas 3, anak perempuan hanya berjumlah 4 orang saja kebanyakan dikelas itu adalah anak laki-laki. Saya mengajarkan pada mereka menulis Janji Siswa. Saya menuliskannya dipapan dan saya suruh anak-anak membacakan tulisan atau hasil dari tulisan yang mereka tulis. Setelah itu saya jelaskan maksud dari setiap nomer didalam Janji Siswa tersebut. Saya juga ajak bercanda gurau dan saya ajak ngobrol supaya mereka tidak bosan.

Tidak hanya pelajaran saja yang saya bantu tapi juga membantu mengajari anak-anak PBB baris

berbaris. Anggota yang melakukan baris berbaris kelas 4-6. Mereka masih terlalu kaku dalam baris berbaris sebab, pembelajaran disekolah berhenti 2 tahun yang lalu akibat covid 19. Dan dampak dari sekolah daring itu anak-anak menjadi tertinggal pelajaran maupun lainnya, anantara lain ya baris berbaris itu. Pertama kali setelah vacuum 2 tahun tidak baris berbaris anak-anak merasa kalua baris berbaris itu aneh, sebab mereka tidak pernah mengetahuinya. Tapi ketika anak-anak sudah belajar terus-menerus akan cepat bisa baris berbaris. Karena sejatinya anak-anak itu bisa apabila belajar dahulu jika mereka tidak mau belajar ya tidak akan pernah bisa.

Dan aksi saya melihat problem yang ada di MI ini adalah membuat nyaman dan asyik mata pelajaran akidah akhlak agar tidak bosan anak-anak yang mempelajarinya. Dan juga membuat suatu permainan tentang perilaku spiritual agar anak-anak bisa lebih mudah menirukan hal tersebut di kegiatan sehari-harinya.

Hari selanjutnya di MI saya dan teman-teman membantu mengajar kembali di kelas, yaitu kelas 5. Di kelas 5 anak-anak lebih sopan dan lebih paham dan juga bisa menghargai orang yang lebih darinya. Karena mereka sudah kelas 5, artinya mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi tidak hanya itu saja, kelas 5 juga sopan santunnya dijaga, cara bicara, cara mereka berjalan, dan lain sebagainya mereka sangat baik. Dan ketika saya dan teman-teman sudah dihari terakhir membantu mengajar di MI, mereka terlihat sedih dan tidak ingin kita berpamitan. Sebab, mereka sudah

kenal dan tau kita artinya mereka sudah saking kita dan sudah dianggap sebagai guru mereka sendiri seperti guru-guru di MI lainnya.

Hasil yang saya dan teman-teman dapatkan dari membantu mengajar di MI Al-Islamiyah ini begitu luar biasa sekali. Setelah aksi yang saya dan teman-teman buat, anak-anak menjadi lebih tau sedikit tentang perilaku spiritual yang kami ajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak missal saja, perilaku anak-anak terhadap orang yang lebih tua, perilaku anak-anak saat melakukan ibadah sholat, dan masih banyak lagi. Intinya anak-anak itu lebih mengerti mana yang bisa dijadikan contoh yang baik dan mana yang tidak boleh ditiru. Dari hasil ini saya dan teman-teman cukup puas sebab, anak-anak menerima ilmu yang kita bagikan kepada mereka dengan menerapkannya dikehidupannya.

Pesan dan kesan saya ketika KPM di Desa Campurejo terutama saat membantu mengajar di MI Al-Islamiyah, pesan saya kepada adik-adik kelas MI Al-Islamiyyah jangan pernah putus asa dalam menimba ilmu sebab ilmu itu tidak bisa kita cari kalau tidak ada niatan kita untuk mencari, teruslah belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya hingga tercapai cita-cita yang kamu inginkan. Patuhlah terhadap gurumu karena gurumu yang telah memberikan kamu banyak sekali ilmu.

Kesan saya ketika KPM di Desa Campurejo, sangat campur aduk sebab warganya juga banyak dan berbeda-beda pula sifat dan wataknya hehe. Saya sangat senang bisa berbaur dengan masyarakat disana. Dan saya juga senang bisa membantu

mengajar di MI Al-Islamiyyah ini karena siswa siswinya sangat baik, sopan dan ramah dan juga bisa menghargai orang yang baru dikenal dan yang lebih tua darinya. Sekian essay yang saya buat, ada kurangnya mohon maaf, terimakasih.

**PENTINGNYA PENDIDIKAN AL-QUR'AN GUNA
MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI ANAK DI TPQ
AS-SYARQOWI
PUTRI NAFIATUS SHOLIKAH (201190441)**



Pendidikan akhlak sangatlah penting diajarkan kepada anak sejak usia dini. Karena seseorang dengan akhlak yang baik maka yang lain akan mengikuti dengan sendirinya. Pendidikan akhlak seorang anak, selain dari orang tua juga berasal dari lingkungan pergaulan anak, lingkungan permainan, dan lingkungan belajar anak. Lingkungan belajar selain dari pendidikan formal atau sekolah juga bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, salah satu

contohnya yaitu pendidikan TPQ. Dengan mempelajari Al-Qur'an anak akan memahami sedikit demi sedikit makna yang terkandung didalamnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau biasa disebut dengan KKN adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang harus dipenuhi mahasiswa sebagai syarat kelulusan. KPM dapat ditempuh pada semester 7, yang bertepatan dengan libur semester. Sehingga liburan mahasiswa kali ini dipenuhi dengan kegiatan KPM. Terdapat 2 jenis KPM yang bisa dipilih mahasiswa sesuai dengan minat mereka yaitu Mono disiplin (satu kelompok terdiri dari mahasiswa satu jurusan) dan Multi disiplin (satu kelompok terdiri dari mahasiswa yang berbeda jurusan). Dan saya sendiri memilih mono disiplin, supaya nantinya bisa terfokus dalam bidang pendidikan.

Mahasiswa semester 7 yang berjumlah 2522 yang terbagi menjadi 120 kelompok dan tersebar di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo. Diantaranya: Kecamatan Slahung tersebar di 21 desa diantaranya: Desa Tugurejo, Senepo, Slahung, Caluk, Broto, Kambeng, Ngilo-Ilo, Duri, Janti, Menggare, Ngloning, Plancungan, Jebeng, Galak, Truneng, Simo, Crabak, Mojopitu, Gundik, Nailan, dan Gombang. Sedangkan di Kecamatan Bungkal tersebar di 23 desa diantaranya: Desa Pelem, Koripan, Kalisat, Munggu, Pager, Bancar, Kupuk, Bekare, Nambak, Belang, Bungkal, Ketonggo, Kunti, Padas, Bungu, Sambilawang, Kwajon, Bediwetan, Bedikulon, Baosan Kidul, Mrayan, Binade,

dan Baosan Lor. Pada Kecamatan Ngrayun, tersebar di 4 desa diantaranya: Desa Ngrayun, Temon, Selur, dan Cepoko. Di Kecamatan Sambit tersebar di 11 desa diantaranya: Desa Gajah, Wringinanom, Ngadisanan, Maguwan, Nglewan, Bedingin, Jrakah, Bancangan, Campurejo, Bulu, dan Wilangan. Terakhir yaitu di Kecamatan Sawoo tersebar di 14 desa diantaranya: Desa Tumpuk, Pangkal, Tumpak Pelem, Tempuran, Sriti, Temon, Sawoo, Prayungan, Grogol, Kori, Bondrang, Ngindeng, Tugurejo, dan Ketro. Dan saya bertempat di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit. Di desa tempat kami KPM sudah termasuk desa yang maju, karena masyarakat desanya banyak yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan sehingga membuat desanya semakin maju dan berkembang. Lokasinya pun cukup strategis, masih berada di pinggiran kota sehingga jalan akses kemana-mana masih terbilang mudah.

Pada KPM ini saya memilih jenis KPM Mono disiplin, dan akan bekerja sama dengan teman-teman kelompok saya yaitu pada kelompok 89 yang bertempat di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Satu kelompok saya berjumlah 22 mahasiswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 19 perempuan. Ketentuan anggota kelompok sudah ditetapkan oleh pihak kampus, sehingga kita tidak bisa memilih sendiri. Sebelum penetapan kelompok mahasiswa semester 7 dihimbau untuk mendaftarkan diri melalui google form yang telah disediakan oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Setelah mendaftarkan diri, selanjutnya menyerahkan bukti pendaftaran ke

kantor LPPM. Setelah itu menunggu pengumuman apakah lolos atau tidak untuk mengikuti kegiatan KPM tersebut, pengumuman lolos atau tidaknya calon peserta KPM jatuh pada tanggal 16 Mei 2022 dan dilanjutkan pengumuman DPL dan penetapan kelompok KPM.

Setelah diumumkan calon peserta, kita diberikan pembekalan dari pihak LPPM melalui zoom meeting dan juga streaming youtube pada tanggal 20-23 Juni 2022. Sebagai penjelasan mengenai KPM yang lebih rinci, dan arahan bagaimana berjalannya KPM nanti. Setelah itu peserta mulai menyusun program kerja yang akan dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Tanggal 4 Juli pembukaan KPM dan pemberangkatan masing-masing kelompok ke desa masing-masing sesuai dengan ketentuan.

Pada hari pertama, setelah diadakan pembukaan di kampus yang diwakilkan 2 perwakilan dari masing-masing kelompok, kemudian anggota yang lain mempersiapkan rumah singgah yang akan digunakan untuk menginap selama kegiatan KPM nanti, kelompok kami bertempat di rumah Bapak Abid Rohmanu salah satu dosen di IAIN Ponorogo yang mengajar di Fakultas Syariah sekaligus sebagai wakil dekan di Fakultas tersebut.

Mengapa saya memilih jenis KPM Mono Disiplin, karena pada jenis KPM ini kegiatan kami nantinya hanya terfokus pada pendidikan. Karena saya mengambil jurusan PAI yang nantinya juga akan bergerak di bidang pendidikan, maka saya niatkan kegiatan KPM ini untuk belajar, berlatih, dan mencari

pengalaman supaya nanti ketika sudah waktunya terjun ke dunia pendidikan saya mempunyai gambaran bagaimana saya akan bergerak nantinya.

Setelah dimusyawarahkan bersama mengenai program kerja yang akan dilaksanakan, sudah disepakati bahwa terdapat 2 macam program kerja yaitu program kerja inti dan juga program kerja penunjang. Program kerja inti diantaranya pesantren kilat di MI Al-Islamiyyah Campurejo, Takbir keliling yang ditujukan untuk anak-anak yang berada di Desa Campurejo, mengajar di beberapa lembaga pendidikan diantaranya TK/RA, SD, MI, MTs, dan MA, mempelajari potensi desa yang ada di Desa Campurejo, dan juga pengajian bersama masyarakat. Selain program kerja inti, juga terdapat beberapa program kerja penunjang, diantaranya mengajar TPA/TPQ, mengadakan bimbingan belajar, sholawatan, kerja bakti, yasinan dan tahlilan, kerjasama perangkat desa dan PKK, lomba keagamaan tingkat SD, dan juga workshop.

Diantara beberapa program kerja yang sudah kelompok kami kerjakan, terdapat beberapa permasalahan yang kami temukan di Desa Campurejo. Dan saya mengambil salah satunya untuk dijadikan sebagai bahan essay kali ini. Saya mengambil permasalahan yang ada di TPQ As-Syarqowi. Di Desa Campurejo sendiri terdapat 3 TPQ yang masih berjalan hingga saat ini. Supaya bisa terjamah keseluruhannya maka dari 22 mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang ditugaskan untuk membantu di beberapa TPQ yang ada. Saya diberi tanggung jawab untuk membantu di TPQ As-Syarqowi

bersama teman-teman saya masing-masing kelompok terdiri dari 5 mahasiswa. Di TPQ As-Syarqowi terdapat 2 kelompok yang digerakkan untuk membantu karena jumlah santri yang lumayan banyak, dan juga pembagian tugas supaya bisa menyeluruh semua kebagian. Dari masing-masing kelompok membantu setiap minggu, dan pada minggu berikutnya diganti kelompok lain lagi, begitu seterusnya. Kebetulan dari kami sudah membantu TPQ selama 1 bulan dengan begitu banyak cerita dan pengalaman yang telah didapatkan.

Kegiatan TPQ dimulai dari jam 14.00, lalu anak-anak menunggu ustadz ustadzah yang akan mendampingi pembelajaran pada hari itu. Lalu masing-masing santri mengaji satu persatu dengan menyerahkan catatan perkembangan mengaji, setelah itu mereka diberikan kesempatan untuk istirahat sebentar. Setelah itu mereka dituntun untuk sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan wiridan yang dipimpin oleh salah satu ustadz yang mendampingi pada hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran tambahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selama 1 bulan kami membantu di TPQ kurang lebih sudah bisa menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di TPQ As-Syarqowi. Menurut saya pribadi, dari segi pembelajaran Al-Qur'an para santri di TPQ tersebut sudah cukup baik, karena setiap santri wajib mempunyai catatan perkembangan mengaji yang telah disediakan oleh pihak TPQ. Catatan tersebut terdiri dari tanggal mengaji, juz yang dibaca beserta surat dan ayat, ustadz atau ustadzah

yang menyimak, dan juga nilai. Di TPQ As-Syarqowi terdapat 2 kelompok belajar, yaitu kelompok santri yang sudah membaca Al-Qur'an dan juga kelompok santri yang membaca Iqro' jilid.

Mayoritas kemampuan membaca Al-Qur'an para santri TPQ As-Syarqowi sudah baik namun terdapat beberapa kekurangan menurut saya. Dilihat dari segi akhlaknya mereka masih kurang baik, maklum sih mereka masih anak-anak, masih dalam masa pembentukan akhlak. Dari pihak TPQ juga sudah memfasilitasi beberapa materi diluar mempelajari Al-Qur'an. Setiap hari terdapat tambahan materi yang diajarkan oleh ustadz ustadzah yang ada di TPQ As-Syarqowi. Pelajaran tambahan yang disediakan di TPQ yaitu pembelajaran pegon, akhlak, tajwid, dan juga tata cara sholat.

Pembentukan karakter di TPQ tersebut sudah terlihat membuahkan hasil, para santri sedikit banyak sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, menghafal bacaan sholat dan doa-doa, memahami gerakan sholat dan wirid setelah sholat, sedikit banyak mengenal pegon dan belajar tajwid. Namun, dari segi akhlak memang masih kurang, mereka belum bisa bersikap yang baik ketika mengaji ataupun pembelajaran sudah dimulai. Masih sering ramai di kelas, dinasehati ustadz ustadzah juga masih banyak membantahnya. Menurut saya mereka seperti itu karena kurangnya perhatian dari ustadz ustadzah, karena banyaknya santri menjadikan mereka kurang tertata. Jika hanya satu atau dua orang saja sudah pasti mereka kewalahan mengendalikan santri yang jumlahnya

lebih banyak. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang kondusif.

Karena banyaknya santri tentu juga membutuhkan ustadz ustadzah yang banyak pula, untuk membantu mengkondisikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kami dari kelompok KPM juga membantu mendampingi santri-santri ketika pembelajaran, diantaranya kami membantu menyimak mengaji, mendampingi sholat ashar dan wiridan, membantu memberikan pelajaran tambahan. Dengan adanya tambahan pendamping dapat membantu mengkondisikan santri-santri supaya tidak terlalu ramai ketika pembelajaran.

Setelah saya pribadi mengamati anak-anak yang ada di Desa Campurejo ini cukup terlihat perbedaan diantara anak-anak yang belajar di TPQ dan tidak, mayoritas yang terbantu belajar di TPQ mengajinya sudah cukup baik dan sudah mengerti tentang tajwid. Nah, untuk anak-anak lainnya yang belum mengikuti TPQ saya pernah bertanya beberapa anak, mereka masih kurang lancar dalam mengaji. Dan untuk bacaan sholat atau doa-doa lainnya mereka masih belum menghafal. Dari sini sudah cukup terlihat perbedaan antara keduanya.

Dilihat dari permasalahan diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di TPQ dapat membantu meningkatkan akhlak terpuji anak-anak. Karena, mungkin jika di rumah kurangnya perhatian dari kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dengan adanya TPQ seperti ini cukup membantu orang tua dalam mengajar mengaji dan yang lainnya kepada anak-anak

mereka. Sehingga lembaga pendidikan TPQ seperti ini harus dilestarikan dan dijaga supaya tetap berjalan dan mampu melahirkan anak-anak dengan kemampuan yang baik. TPQ As-Syarqowi sudah berdiri sejak tahun 2000 hingga sekarang masih tetap berjalan.

Kesan saya selama KPM di Desa Campurejo ini sangat baik, saya pribadi bisa mengambil banyak pengalaman bermasyarakat yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi diri saya pribadi dan juga tentunya teman-teman semua. Selain dari bidang pendidikan kami juga mendapat pengalaman dari beberapa potensi desa yang dengan sukarela mengajarkan kepada kami bagaimana mengelola potensi desa yang ada di Desa Campurejo. Beberapa potensi desa yang telah kami pelajari diantaranya yaitu belajar membuat batik sibori bersama ibu-ibu PKK Desa Campurejo, belajar membuat pupuk organik yang terbuat dari kotoran hewan ternak dan sisa-sisa makanan, belajar membuat tas anyam dari plastik bersama ibu-ibu PKK, dan juga belajar menabuh kumpang bersama jamaah masjid Baitut Taqwa yang rutin dilaksanakan pada hari Rabu sekaligus yasinan bersama ibu-ibu sekitar.

Kesan saya ketika mengajar di beberapa lembaga pendidikan, saya bisa mengetahui berbagai macam karakter peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari TK, saya membantu mengajar di RA Muslimat. Kemudian MTs saya membantu mengajar di MTs Arjowinangun. Dan di TPQ saya membantu mengajar di TPS As-Syarqowi. Saya cukup prihatin dengan keadaan di MTs dan MA

Arjowinangun, karena murid disini diambilkan dari salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Bulu, Kecamatan Sambit. Karena MTs dan MA ini kekurangan murid, sehingga harus bekerja sama dengan pihak pondok pesantren. Akan tetapi, dari pihak MTs harus menyesuaikan dengan kegiatan di Pondok, jadwal juga harus menyesuaikan dengan kegiatan di pondok. Jadi dari pihak MTs tidak bisa menegaskan kurikulum yang ada. Menurut saya jika seperti itu terus maka MTs tidak bisa berkembang nantinya, harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak yang bisa menghasilkan keputusan yang tidak merugikan keduanya.

Beberapa potensi desa yang ada dapat membantu perekonomian masyarakat, salah satunya yaitu membuat anyaman tas plastik. Mayoritas ibu-ibu disini bisa membuat anyaman tas plastik, dengan beragam bentuk dan motif dapat menjadikan dan tarik konsumen dari berbagai daerah. Disini ada beberapa rumah yang dijadikan sebagai tempat produksi tas anyam yang nantinya dikirim ke Bali untuk dijual. Para warga disini sudah bekerjasama dengan pengepul yang ada di Bali, jadi setiap minggu para warga disini harus mengirim sejumlah tas untuk dikirim ke Bali dan kemudian akan dijual lagi disana. Ada juga beberapa yang menjual pribadi melalui penjualan online seperti shopee atau diposting di beberapa sosial media. Satu tas bisa mencapai harga 35.000 sampai ratusan ribu, tergantung jenis bahan, model, dan motif yang digunakan.

Pesan saya selama KPM disini, untuk TPQ semoga bisa terus berjalan dan dapat menjadikan

anak-anak yang pandai mengaji semuanya, karena zaman sekarang melatih anak untuk mengaji cukup sulit, karena sudah dikalahkan dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang ini. Kemudian untuk lembaga pendidikan yang ada di Desa Campurejo ini, semoga tetap bisa menghidupkan, walaupun murid-murid masih tergolong sedikit. Karena lembaga pendidikan disini masih swasta, dan ada juga beberapa yang bergerak dibawah yayasan, diantaranya terdapat RA, MI, MTs, MA, dan pondok pesantren yang berada dibawah naungan lembaga yayasan. Dengan banyaknya lembaga semoga bisa semakin maju dan berkembang, menambah wawasan supaya tidak kalah dengan lembaga pendidikan yang ada di luar sana.

Pesan saya untuk masyarakat desa, semoga potensinya semakin berkembang supaya bisa membantu perekonomian masyarakat dan juga dapat menciptakan lapangan kerja untuk pemuda pemudi yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Untuk ibu-ibu PKK tetap jaga kekompakan dan solidaritasnya, semoga kedepannya bisa semakin kompak. Dan untuk keseluruhan masyarakat Desa Campurejo semoga semakin maju dan berkembang untuk pembuatan tas anyamnya. Semoga selalu ada generasi penerus yang bisa diandalkan untuk mengembangkan potensi desa yang sudah dimiliki.

**UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MELALUI
MATSAMA DI MTs ARJOWINANGUN
DWIKI RANI OKTAMA (201190066)**



Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan Perkuliahan Pengabdian Masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama

masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan Masyarakat melebur menjadi salah satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tahun ini, KPM dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 22. Bertempat di kabupaten Ponorogo, yang tersebar di wilayah 5 kecamatan yaitu Kecamatan Sambit, Bungkal, Sawo, Ngrayun, dan Slahung. Dan saya ditempatkan di Kecamatan Sambit, Desa Campurejo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa PAI yang memilih jenis KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM IAIN Ponorogo yang berjumlah 22 orang mengikuti pembekalan bersama DPL.

Dalam menjalani KPM selama 40 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak 40 hari. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah warga yang kebetulan juga perangkat Desa Campurejo dan untuk yang perempuan tinggal di rumah Bapak Abid juga salah satu dosen IAIN Ponorogo. Hal ini dilakukan karena

banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang sama tetapi berbeda kelas digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama KPM berlangsung, dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Waktu tiba di posko hal selanjutnya yang dilakukan adalah bersih-bersih rumah dan menata barang yang di bawa. Setelah urusan rumah sudah selesai, kami bersama bapak DPL langsung bergegas menuju balai desa untuk bersilaturahmi. Sesampainya di balai desa kami pun diterima baik oleh kepala desa beserta perangkat-perangkatnya.

Minggu pertama, kami pun mengunjungi rumah rumah warga setempat serta rumah RT untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga dan RT atas

kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Serta kelompok kami survey ke sekolah-sekolah, rumah produksi dan juga produksi.

Pada minggu pertama ini, ketika anak-anak masih libur sekolah, kepala sekolah di MI Al-Islamiyyah menyuruh anak-anak KPM untuk mengisi pesantren kilat sebelum Idhul Adha selama dua hari. Dengan tujuan agar anak-anak MI saat liburan ada kegiatan yang lebih bermanfaat lagi, tidak hanya bermain saja. Dari kami, mahasiswa IAIN, mengisi dengan berbagai kegiatan. Antara lain BTQ, nonton bersama, serta outbound dengan berbagai lomba.

Hasil rapat bersama teman sekelompok, kami di bagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang bagian BTQ, juga nonton bersama dan ada juga yang bagian outbound. Dan saya mendapatkan bagian BTQ. Khusus BTQ, dibagi menjadi 3 kelompok, yang mana setiap kelompok terdapat 2 orang. Kami mengisi BTQ ini selama 2 hari, karena untuk menambah pengetahuan siswa. Hari pertama Sanlat dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 8 Juli 2022. Di pagi hari melihat anak-anak datang ke sekolah ada yang diantar orangtuanya, ada yang naik sepeda sendiri, datang dengan silih berganti hatipun senang sekali karena melihat anak-anak yang tampak senang juga.

Pembelajaran pun dimulai. Saya bersama salah satu teman saya yang bernama Gina akhirnya masuk ke dalam kelas. Satu kelas isinya campur, kelas lima dan kelas enam. Karena SANLAT ini memang khusus

untuk kelas lima dan enam. Berdoa pun di mulai, salah satu dari mereka di suruh untuk memimpin doa tapi tidak ada yang mau, mungkin masih malu, juga saat itu, pertemuan kami dengan mereka untuk pertama kalinya. Salah satu dari mereka tidak ada yang mau memimpin, alhasil kami yang memimpin doa. Saat itu suasana kelas ramai sekali, anak-anak yang super aktif.

Setelah doa selesai, kami memberikan materi tentang tajwid. Teman saya Gina yang menyampaikan materi tersebut. Selesai menulis di papan tulis, materi tersebut di jelaskan sedikit demi sedikit agar anak-anak paham dengan tajwid. Selesai sudah memberi penjelasan, saat nya anak-anak untuk menulis di buku tulis masing-masing. Tapi masih ada saja yang mengelak tidak mau menulis, mungkin itu salah satu sifat anak-anak. Kata demi kata kami sampaikan kepada mereka supaya ada keinginan menulis, akhirnya mereka mau menulis juga.

Setelah selesai menulis, kami memberikan tugas kepada mereka untuk mencari bacaan tajwid di Al Qur'an yang sudah ditentukan dari kami. Mereka mengelak juga tidak mau mengerjakan, dengan rasa malas mereka, akhirnya selesai juga. Karena waktunya sudah hampir habis, mereka mengumpulkan kerjaannya sedapat nya, selesai tidak selesai harus dikumpulkan. Jarum jam menunjukkan pukul 09.15, tanda pembelajaran pada hari itu sudah selesai. Buku anak-anak kami bawa pulang untuk di koreksi di posko. Selesai pembelajaran, anak-anak sekolah dipersilahkan naik lantai dua, saatnya untuk nonton bareng. Dimana penanggung jawab NOBAR

sudah ada jadi saya tidak berkecimpung di acara tersebut. Malam hari nya kami koreksi, mengoreksi bersama teman dengan penuh tawa melihat tulisan anak-anak yang unik. Tulisan dengan berbagai varian. Tapi ada juga yang tulisannya rapi dan bagus itu pun anak perempuan, maklum kalau anak perempuan tulisannya bagus.

Waktu sudah menunjukkan pagi hari, dimana kami anak KPM bersiap-siap untuk bergegas ke MI. Saya masih bersama teman saya yang bernama Gina masuk ke kelas seperti kemarin. Pembelajaran dimulai, saya membagikan buku tulis kepada anak-anak milik mereka masing-masing. Pelajaran saat itu mereview sedikit pelajaran kemarin. Usai mereview, anak-anak kami suruh satu persatu membaca Al Qur'an yang sudah ditentukan bacaannya. Mereka membaca Al Qur'an dengan suara yang lantang, lancar, dan jelas. waktu menunjukkan pukul 09.15, BTQ pun berakhir. Saatnya anak-anak untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu outbound. Anak-anak berlarian menuju lapangan karena sudah tidak sabar untuk lomba. Setelah kami mempersiapkan semuanya, akhirnya lomba di mulai juga. Acara demi acara, satu persatu lomba telah dilaksanakan. Di penghujung acara saatnya pembagian hadiah. Anak-anak senang sekali karena mendapatkan hadiah dan di bagikan kepada teman-temannya.

Memasuki minggu kedua kelompok kami mulai menjalankan proker. Di minggu kedua ini belum menginjak pada pendidikan karena semua lembaga pendidikan masih libur. Jadi, kami menjalankan proker masih di posko atau di lingkungan sekitar.

Pada minggu kedua ini bertepatan dengan hari raya idhul adha, jadi semua anggota di bagi menjadi dua kelompok untuk melaksanakan solat idhul adha, kelompok satu melaksanakan solat id di masjid depan posko dan untuk kelompok yang satunya lagi solat idhul adha di masjid dukuh lain. Setelah solat idhul adha, kami kumpul di posko membahas pembagian beberapa kelompok lagi yang disebar di satu desa untuk membantu warga mengurus hewan kurban, tetapi yang perempuan membantu ibu-ibu memasak di dapur. Setelah semuanya selesai, kami semua masing-masing di beri daging kurban, itu menjadi bentuk rasa terimakasih mereka kepada kami, karena kami telah membantu mereka.

Di minggu yang sama tepatnya hari Sabtu kami menjalankan salah satu proker yang tak kalah menarik yaitu membatik. Batik yang terkenal di Desa Campurejo adalah batik Shibori. Batik Shibori merupakan teknik pencelupan kain yang meliputi jahitan, ikatan, lilitan, dijepit dan dibungkus. Kami semua dibagi menjadi empat kelompok yang mana satu kelompok mengerjakan satu kain. Yang di bantu oleh 2 ibu-ibu PKK. Kami mengerjakan batik dari awal hingga akhir dengan penuh semangat.

Pada minggu ketiga, kami mulai menjalankan proker inti yaitu di lembaga-lembaga pendidikan. Di Desa Campurejo ada salah satu yayasan yang bernama Yayasan Al-Jawahiriyyah, diketuai oleh Bapak Abid Rohmanu. Di yayasan ini ada beberapa lembaga pendidikan meliputi Playgrup Jannatul Athfal, TK Perwanida, MI, MTs, MA, serta LKSA. Kami semua di bentuk menjadi beberapa kelompok, ada

yang di playgrup, di TK sehingga semua anak mendapat bagian semua. Hasil rapat bersama teman-teman, saya di tempatkan di MTs Arjowinangun yang letaknya tidak jauh dari posko. Dihari selanjutnya salah satu teman saya yang juga mendapat tugas di MTs menghubungi salah satu guru. Temanku menghubungi guru dengan tujuan bahwa kami dari mahasiswa KPM ingin berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dan guru tersebut menerima kami dengan senang hati. Keesokan harinya saya bersama teman teman yang mendapat tugas di MTs langsung menuju ke sekolah. Kamipun bersiap siap. Setelah sesampainya di sekolah, kami langsung di arahkan ke kantor oleh Bapak Kepala Sekolah. Tapi suasana saat itu benar-benar sepi. Tidak ada satu pun siswa yang berkeliaran di sekitar sekolah, padahal waktu sudah menunjukkan pukul 07.00. Tiba-tiba ada seorang siswa seorang datang, ternyata itu anak MA. Kamipun mengobrol dengan kepala sekolah, kata beliau anak-anak MTs masih dijemput karena mereka semua berasal dari pondok yang ada di Desa Bulu. Ternyata pondok tersebut bekerja sama dengan MTs Arjowinangun. Setelah kami mengobrol dengan bapak kepala sekolah, Tiba-tiba mobil jemputan pun datang. Anak-anak turun dari mobil. Alangkah terkejutnya kami, tidak ada satupun dari mereka yang memakai seragam, tidqak bersepatu, atribut tidak lengkap. Itu pertemuan kami dengan mereka untuk pertama kalinya.

Tiba di sekolah, mereka tidak langsung masuk ke kelas masing-masing, tapi mereka malah asyik bermain bola. Seharusnya mereka masuk ke kelas

pukul 07.00, tapi mobil jemputan sudah sampai di pondok anak-anak masih ada yang mandi, ada yang masih mencuci baju. Pukul 08.00 saatnya untuk masuk kelas, kami semua satu persatu perkenalan dengan mereka dan juga sebaliknya. Setelah perkenalan dengan mereka, kami bingung ingin diisi apa. Akhirnya kami saling tukar cerita dengan mereka. Mereka siswa yang tidak mempunyai sopan santun. Kepada gurunya pun tidak punya rasa malu, merokok di kelas sudah menjadi kebiasaan mereka. Mereka juga suka bicara dengan kata-kata kotor. Suka meludah di dalam kelas. Mereka yang sangat susah sekali di atur, susah di nasehati.

Selesai dari kelas, kami langsung menuju ke kantor, di kantor kami membahas kegiatan untuk besoknya, setelah musyawarah dengan kepala sekolah dan guru, memutuskan untuk di isi dengan MATSAMA (Masa Taaruf Madrasah) yang diikuti oleh semua kelas, dari kelas 7 sampai kelas 9. sembari menunggu materi matsama, kami mengobrol dengan guru guru disana menceritakan tentang siswa-siswanya yang luar biasa. Setelah mencari materi sudah selesai, dan materi tersebut diberikan kepada kami, kami langsung beranjak untuk pamit dan mempersiapkan untuk kegiatan matsama besok.

Keesokan harinya kami sudah siap untuk mengisi materi. Materi yang diberikan ada 4, salah satu dari materi tersebut membahas tentang tata krama. Di dalam materi tersebut, tidak ada satu pun yang mencerminkan sikap mereka. Kami menulis materi di papan tulis, agar siswa berkeinginan menulis juga. Tapi mereka tidak ada yang membawa buku tulis. Jam

pelajarn telah selesai saatnya untuk pulang, sebelum pulang kami memberitahu bahwa besok anak-anak harus membawa buku tulis dan peralatan tulis.

Seorang anak yang sedang memasuki usia remaja seperti siswa MTs rentan terpengaruh dengan hal-hal yang ada disekitarnya. Seharusnya seorang siswa bukan hanya memiliki nilai akademik yang baik di sekolah, akan tetapi diharapkan ia juga memiliki akhlak yang luhur sehingga mampu menjalin kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan pada saat sekarang, dimana permasalahan kerusakan akhlak menjai hal yang cukup serius. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak merupakan hal urgen yang harus dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya guna meminimalisir kenakalan siswa mengingat banyaknya masalah-masalah timbul disebabkan oleh rendahnya kualitas akhlak atau kerusakan akhlak.

Menghadapi anak anak tersebut harus esktra sabar. Dengan kamipun tidak ada rasa takut-takutnya. Hari kedua matsama anak-anak masih dengan pakaian tidak rapi, tidak bersepatu. Sedikit ada perubahan dari mereka, yang sebelumnya saat materi ada yang keluar kelas, saat itu tidak lagi keluar kelas. Saat kami memberikan materi, dan kami menuliskan di papan tulis kemudian kami menyuruh anak-anak agar mau menulis di buku tulis, tapi mereka malah tidak mau, malah berbicara dengan temannya yang tidak jelas. Harus telaten saat mengajar mereka, harus memiliki rasa sabar yang ekstra.

Di hari berikutnya, perubahan sudah terlihat lagi, tampak anak-anak sudah mau menulis. Tapi

harus di suruh dahulu agar mau menulis. Hari terakhir matsama kami isi dengan PBB. Sebelum praktik di luar kelas, kami memberikan sedikit penjelasan tentang PBB. Tapi dari kamipun juga praktik di depan kelas dan salah satu perwakilan dari anak-anak juga praktik.

Matsama pun usai, kami juga membantu mengajar di MTs tersebut, di minngu ketiga kami mengajar mereka. Hari demi hari, anak-anak tampak jelas perubahan perubahannya. Anak-anak sudah mulai nurut dengan kami. Hari terakhir kami mengajar rasanya sangat sedih sebab akan berpisah dengan mereka, terakhir kami berfoto dengan mereka dan semua guru MTs untuk dijadikan kenang-kenangan.

Kesan yang saya dapatkan selama KPM, saya senang dan bahagia dengan siswa-siswa di MTs Arjowinangun yang telah memberikan pengalaman sangat berharga untuk saya. Juga merasa senang sebab bisa berkenalan dengan guru dan anak-anak. Meskipun ada sedikit rasa kesal siswanya karena tidak mu nurut. Tapi rasa kesal itu akan pudar dengan sendirinya ketika mereka sudah mau nurut pada kami. Menghadapi murid seperti mereka harus memiliki rasa sabar yang lebih. Dari rasa sabar itu akan tumbuh kebaikan dengan sendirinya. Dan untuk guru juga sudah menerima kami dengan baik.

Pesan saya, untuk anak-anak MTs rajin belajar, jangan malas-malas. Karena guru itu orang tua kedua. Saat sekolah harus memakai seragam yang rapi, jangan suka melawan guru. Tetap semangat dan

jangan menyerah disetiap keadaan apapun. Semoga
apa yang kalian cita-citakan segera terwujud. Aamiin.

**TOLERANSI MELALUI MODERASI BERAGAMA
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SALING
MENGHARGAI PERBEDAAN PESERTA DIDIK
ZAINATUL MUFARIDAH (201190478)**



Dalam sebuah kehidupan tidak lepas dari sebuah perbedaan individu, adanya perbedaan tersebut mengajari kita untuk saling menghormati satu dengan yang lain, karena dengan adanya perbedaan menjadi pelengkap suatu tatanan baik negara maupun bangsa, cara menghargai sebuah perbedaan tersebut maka harus berlandaskan dengan sebuah toleransi. Saat ini saya menjumpai sebuah perbedaan dalam segi keagamaan, Indonesia adalah negara yang banyak keragaman baik secara fisik maupun kepercayaan dan adanya kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan hati nurani baik keturunan nenek moyang terdahulu. Maka dengan

adanya hal ini tidak lepas adanya sebuah toleransi dalam moderasi beragama.

Pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 saya mulai mengikuti kegiatan awal semester 7 yakni sebuah KPM (kuliah pengabdian masyarakat) yang diletakkan di desa Campurejo Sambit Ponorogo. pada tahun ini KPM kami berbeda dengan KPM sebelumnya, lantaran saat ini terdapat dua jenis KPM di IAIN PO antaranya ada MONO DISIPLIN yang satu kelompok terdiri dari satu jenis program jurusan dengan menganalisis masalah sesuai prodi masing-masing sedangkan MULTI DISIPLIN yang satu kelompok terdiri dari lintas prodi dengan menganalisis masalah yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat. Pada kesempatan ini saya mengambil jenis MONO DISIPLIN dengan prodi yang saya ambil yakni PAI. Sehingga satu kelompok saya dengan teman-teman yang sesuai dengan program jurusan. Sehingga masalah - masalah yang kami kaji kedepanya di ranah pendidikan.

Walaupun jurusan KPM saya MONO DISIPLIN, program kami tidak terpacu dengan dunia pendidikan, kami membagi 70% dunia pendidikan dan 30% terjun untuk masyarakat setempat. Di minggu pertama yang kami lakukan yakni masa penjajahan serta menyesuaikan dan mencari informasi mengenai desa yang kami tempati, baik dalam dunia pendidikan foromal dan informal serta kebiasaan masyarakat setempat.

Karena desa ini sangat luas sehingga banyak potensi yang ada dimasyarakat dan lembaga pendidikan yang ada didesa ini, di antaranya terdapat 3 taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiyah, SDN, Mts,

MA Arjawinangun, pondok salaf serta terdapat 3 TPQ. Sehingga kami membagi tugas untuk berkunjung di setiap lembaga tersebut. Dan untuk tugas kedepannya kami juga membagi lembaga mana yang akan kita naungi selama KPM, Mengingat di desa ini sangat luas sehingga banyak lembaga pendidikan. Saat itu kebetulan saya pribadi bertugas untuk berwawancara dengan tenaga pendidik di SDN Campurejo Dari salah satu wawancara yang saya lakukan, saya menemukan suatu keunikan serta perbedaan jenis agama peserta didik disekolah tersebut.

Dengan demikian sikap toleransi benar-benar harus tertanam dan diterapkan pada diri setiap anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, untuk saling menghargai perbedaan serta tidak menuntut bahkan membully seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita. Sebelumnya terdapat 3 peserta didik yang beragama Kristen di sekolahan tersebut, pada tahun 2021 kedua anak tersebut telah lulus dan saat tahun ajaran baru ini terdapat 1 peserta didik yang berbeda agama, "hal ini ujar guru PAI SDN Campurejo " Karna awal kami KPM di SDN campurejo tersebut banyak anak yang masih mengejeknya dengan julukan "anak kristen" Karna agama Kristen di lembaga tersebut sangat minoritas, apalagi anak kelas 1 bahkan juga ada beberapa kakak kelas yang masih polos-polosnya dan banyak yang belum mengetahui sebuah perbedaan dan adanya toleransi. Sehingga dari banyak wawancara yang saya peroleh dari guru PAI dan hasil pengamatan pribadi saya, maka saya tertarik untuk menciptakan bagaimana menanamkan sikap toleransi dalam diri peserta didik dari segi

pembiasaan disekolah serta beberapa praktik serta lomba yang dimana terdapat titik cara bertoleransi dalam sebuah perbedaan kepercayaan tersebut.

Berbicara toleransi tidak lepas dari definisi bahwa toleransi adalah sifat dan sikap toleran yang biasanya ditunjukkan untuk menghormati adanya perbedaan pendapat, agama, ras, dan budaya pada setiap orang atau kelompok (KBBI). Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Toleransi merupakan kunci perdamaian yang patut dijaga, berbagai budaya disetiap wilayah memiliki keragaman dan keunikan yang berbeda satu sama lain, serta perbedaan keyakinan, ras, warna kulit, menjadi ciri khas yang patut dibanggakan dikancah dunia.



Karna sangat pentingnya sebuah toleransi dalam sebuah perbedaan maka tindakan yang kami laksanakan ketika KPM penanaman materi pancasila pada diri peserta didik. Contoh toleransi yang dilaksanakan disekolah dan yang kami terapkan saat proses KPM supaya terciptanya sikap saling menghargai perbedaan antara lain:

1. Menghargai ibadah sesuai apa yang dianut peserta didik, seperti pembiasaan sholat dhuha dan asmaul husna serta ibadah yang dilakukan oleh peserta didik yang nasrani tersebut. Jika anak muslim melaksanakannya di masjid untuk pembiasaan di pagi hari seperti sholat dhuha, hafalan asmaul husna dan hafalan surat pendek, maka anak yang beragama Kristen tersebut menunggu di dalam kelas, sedangkan pembiasaan yang dilakukannya yakni mengucapkan serangkaian ibadah yang ia yakini.
2. Tenaga pendidik dan kami mahasiswa IAIN PONOROGO yang sedang ditugaskan KPM di SDN Campurejo tidak membedakan antara peserta didik nasrani dan muslim dalam sebuah kegiatan bahkan lomba yang ada. Selain itu kami dari anak-anak KPM mengadakan sebuah lomba yang bertepatan dengan 1 muharam yang kami beri nama FESTIVAL MUHARRAM, disini kami juga mengikut sertakan anak non muslim untuk mengikuti lomba, sebelum lomba tersebut dilaksanakan kami anak-anak KPM juga meminta izin kepada orang tua peserta didik yang Kristiani, karna perbedaan sebuah agama itu sangat rentan dengan perselisihan yang ada. Kami juga memberikan penjelasan bahwa kegiatan

tersebut akan berbeda dengan anak muslim dan adanya kegiatan ini untuk menumbuhkan sebuah toleransi. lomba yang diikuti anak Kristiani dengan anak muslim, tentunya berbeda, salah satu lomba yang membedakan antaranya yakni lomba baca doa sesuai ibadah yang dianutnya, anak Kristiani mengucapkan doa dan kami tim juri dan guru PAI hanya mendengarkan dan menvidio yang kami kirimkan kepada kedua orang tuanya untuk menilainya, selain lomba baca doa, yakni lomba mewarnai yang mana anak muslim mewarnai kaligrafi sedangkan anak Kristiani mewarnai sebuah pemandangan. Dengan adanya kegiatan ini kami bisa bersama-sama walaupun jenis lomba yang berbeda dan kami juga berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap toleransi antar peserta didik.





3. Penguatan sikap toleransi dalam kegiatan pramuka yang kami ajarkan, karna menurut saya pribadi kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri sehingga terhindar dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama. saat KPM yang kami laksanakan kebetulan bersamaan dengan pesta siaga yang akan dilombakan pada tanggal 13 Agustus 2022, kebetulan dalam kegiatan ini anak Kristiani juga mengikuti beberapa serangkaian perlombaan. Dari sini kami juga menanamkan arti sikap saling menghargai sebuah perbedaan, kedisiplinan dan arti kerjasama anggota kelompok, karna adanya pramuka juga bertujuan untuk

menyatukan sebuah keragaman yang ada. Baik dari segi materi serta kegiatan di dalamnya yang besoknya membutuhkan kebersamaan untuk mencapai sebuah tujuan.

4. Toleransi yang ditunjukkan kaum nasrani untuk orang-orang muslim selanjutnya yakni menghormati hari besar menurut agama Islam, peserta didik nasrani juga mengikuti kegiatan-kegiatan peringatan seperti isra mi'raj seperti membawa nasi (pelang) untuk dimakan bersama-sama, menerima zakat yang diberikan dalam arti sedekah, ikut serta iuran Qurban saat idul adha, dan menghormati orang yang sedang berpuasa.
5. Para mahasiswa KPM dan tenaga pendidik juga bekerja sama untuk menciptakan hal-hal baru supaya lebih menyatukan perbedaan tersebut, peserta didik Nasrani juga di berikan kebebasan untuk membawa kitab yang mereka percayai saat materi PAI kami sampaikan.

Selain hal ini tenaga pendidikan di SDN campurejo juga bekerja sama dengan pihak gereja, untuk mendidik materi agama, karena semua guru disana orang muslim maka tidak akan paham mengenai syarat suatu hukum lain agama. Hal ini bertujuan agar pendidikan mencapai tujuan dengan semestinya dan menumbuhkan sikap keadilan bagi semua peserta didik.

Sesuai hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru di SDN campurejo " *Ketika ujian praktikum semester ssekolah, soal-soal tentang agama diberikan langsung dari pihak gereja beserta nilai yang diperolehnya kami pihak guru bertugas memasukkan*

nilai tersebut kedalam rapot, selain itu ketika kami juga memberi kesempatan untuk praktik doa sesuai ibadah mereka kami hanya mendengarkan dan menvidio yang kemudian kami share kepada pihak yang berhak menilainya, dengan hal ini juga bentuk salah satu toleransi dan kepedulian kami terhadap seluruh peserta didik tanpa memandang ras, suku dan agama" Hal ini ujar guru PAI. Pihak kepala sekolah juga memberikan kelonggaran bagi peserta didik yang Nasrani, juga memperhatikan peserta didik lainnya, selain wawancara dengan guru agama saya, juga berkesempatan untuk bertemu dengan Bu Naning selaku kepala sekolah SDN Campurejo " kaena disekolah kami 3 tahun terakhir ini terdapat keragaman agama, maka kami segenap tenaga pendidik untuk benar-benar menerapkan sikap toleransi dilingkungan sekolah dengan baik, sebelum ada kegiatan yang menyangkut agama kami juga selalu meminta izin kepada wali murid agar tidak terjadinya pepecahan, karna SDN Campurejo terkenal dengan drum bend, murid kami yang Nasrani juga menghormati sragam yang kami berikan, orang tua peserta didik juga memahami hal ini.

Dari hasil wawancara tersebut kami anak KPM juga menciptakan sebuah kegiatan untuk menyatukan sebuah perbedaan tersebut tanpa memberatkan agama yang dianut peserta didik tersebut.

Dengan adanya tindakan- tindakan diatas selama kami KPM, peserta didik menjadi lebih memahami sebuah perbedaan yang ada disekitarnya, terutama dalam jenis perbedaan agama diantara perubahan yang terjadi yakni:

1. Kebiasaan yang awalnya saling mengejek tersebut perlahan mulai hilang.
2. Proses pembiasaan pagi dan KBM (kegiatan belajar mengajar) dalam kegiatan sehari-hari berjalan secara efektif.
3. Dengan adanya kegiatan perlombaan yang diciptakan mahasiswa KPM, dapat mempererat tali persaudaraan.
4. Kegiatan pramuka yang selama KPM ini kami ajarkan juga sebagai pemersatu dalam sebuah toleransi dan mampu membentuk sikap saling menghargai dan kedisiplinan pada diri peserta didik.
5. Seluruh wali murid sangat antusias dengan kegiatan yang kami laksanakan, sehingga mampu menanamkan kepercayaan kepada kami dan tenaga pendidik selama KBM berlangsung.

Selama satu bulan lamanya saya tinggal di Desa Campurejo sambit ponorogo, tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami dari kelompok 89 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat desa diantaranya :

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, masyarakat yang sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya

saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru. kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketuluulusan.

Selain itu selama 40 hari lamanya di Desa Campurejo sambit ponorogo, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, sebab banyak potensi yang saya dapat untuk saya kembangkan sehingga menambah nilai kekreatifitasan diri saya, dengan demikian adanya pelatihan potensi yang terkenel didesa tersebut, seprti anyaman tas, membatik, serta pengolahan pupuk dari kotoran hewan memotivasi saya bahwa pekerjaan tidak selamanya harus sesuai dengan jurusan perkuliahan saja, kami dapat memadukan agar menjadi lebih produktif dalam kehidupan kepedannya.

Kemudian disana saya juga berkesempatan untuk mengisi beberapa acara baik di masyarakat maupun disekolahkan, salah satunya saya pernah mengisi acara posyandu ODGJ di desa tersebut untuk mengecek kesehatan serta saya ajarkan beberapa doa agar mereka selalu mengingat Allah, selain itu dengan adanya hal ini diharapkan agar kondisi para ODGJ

secara psikis lebih baik dan sembuh atas apa yang mereka rasakan.

Selain dimasyarakat saya merasakan pengalaman di dunia pendidikan, yakni belajar menjadi guru SD. jelas lebih banyak pengalaman serta melatih kesabaran, sebab tidak semudah mengkoordir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD Desa Campurejo Sambit Ponorogo ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 65 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN CAMPUREJO sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur pernah mengenal mereka.

Pesan saya kami berharap kepada masyarakat desa campurejo tidak melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh, semoga potensi yang ada dimasyarakat terus berkembang pesat, kerukunan warga semakin erat, kebiasaan-kebiasan yang kami ciptakan diteruskan di masyarakat, lembaga pendidikan semakin maju dan mampu membawa perubahan masyarakat di era saat ini.

Sekali lagi kami dari kelompok 89 mengucapkan terima kasih telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin, dan terimakasih telah bekerja sama dengan kami, sehingga kami pulang dari KKN yang semula datang dengan batrai kosong kini penuh kembali.

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MORAL
SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN
TATA KRAMA DI MTs ARJOWINANGUN DESA
CAMPUREJO
MURJIATI (201190180)**



Pada dasarnya setiap manusia itu membutuhkan pendidikan moral sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Apa sih pendidikan moral itu? Pendidikan moral adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengubah sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan oleh peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan nilai moral dan kebudayaan masyarakat setempat. Mengingat pentingnya pendidikan moral bagi siswa, tentunya sebagai seorang pendidik harus mengajarkan arti

penting dari pembelajaran pendidikan moral khususnya mengenai hal tata krama.

Apa sih tata krama itu? Tata krama adalah etika atau sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam bertindak dan berperilaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun publik. Jadi, pendidikan moral harus diajarkan sejak usia dini yang dimulai dari pendidikan keluarga, karena pendidikan utama seorang anak berada di lingkungan keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan yang mampu membentuk kepribadian anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama. Di era gobalisasi ini, banyak sekali pergaulan yang dapat mempengaruhi segala sendi kehidupan, terutama adab, sopan santun, tingkah laku, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral pada siswa tentunya guru harus mengajarkan bagaimana adab siswa kepada guru, misalnya: siswa dibiasakan untuk berjabat tangan.



Selain di lingkungan keluarga, pendidikan moral dapat terbentuk melalui lembaga formal yaitu pendidikan madrasah. Pendidikan madrasah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran kepada siswa sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Campurejo sebenarnya banyak sekali meliputi SDN Campurejo, TK Dharma Wanita dan juga lembaga di bawah naungan yayasan. Dalam hal ini lembaga pendidikan dengan satu Yayasan yang terletak di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo adalah Play Group Jannatul Athfal, RA Perwanida, MI AL-Islamiyyah, Madrasah Tsanawiyah Arjowinangun, Madrasah Aliyah Arjowinangun dan juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Jawahiriyyah.

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1971 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah yang didirikan oleh almarhum Bapak KH. Achmad Abrori yang sekarang ini Yayasan diasuh dan diketuai oleh Bapak Abid Rohmanu. Yayasan ini sangat maju dan berkembang terutama dalam lembaga Play Group Jannatul Athfal, RA Perwanida dan juga MI AL-Islamiyyah. Sementara untuk lembaga Madrasah Tsanawiyah Arjowinangun dan Madrasah Aliyah Arjowinangun kurang adanya perkembangan, hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah bahwa faktor yang menghambat berkembangnya madrasah tersebut dapat dilihat dari segi pengelolaan, tenaga pendidik yang kurang profesional atau bisa dikatakan monoton sehingga madrasah kurang maju dan membuat kurang tertariknya siswa untuk melanjutkan sekolah di

madrasah tersebut. Akan tetapi pendidik di madrasah tersebut berusaha untuk mengembangkan madrasah agar tidak lenyap melalui kerja sama dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran atau Nurul Iman tepatnya di Desa Bulu.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai lembaga Madrasah tersebut, disini saya akan menjelaskan sedikit tentang KPM. Apa sih KPM itu? KPM atau bisa disebut dengan KKN adalah kegiatan perkuliahan pengabdian kepada masyarakat dan merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Pooroogo. Kegiatan KPM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan masyarakat bahkan dapat digunakan sebagai ajang untuk bertukar pikiran. Dengan adanya pelaksanaan KPM kami berterima kasih kepada kampus tercinta kami IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pelaksanaan KPM. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. selaku dosen pembimbing lapangan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah membimbing saya selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan juga rekan mahasiswa KPM kelompok 89 Mono Disiplin PAI yang telah berkenan bergabung dan bertukar pikiran dengan saya. Saya ucapkan terima kasih kepada tokoh masyarakat Desa Campurejo dan juga lembaga sekolah yang sudah mau menerima saya dan membantu selama pelaksanaan KPM kurang lebih 40 hari.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KPM IAIN Ponorogo melakukan pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan ini dilakukan oleh petugas LPPM dengan memberikan pengarahan terkait pelaksanaan KPM kedepannya. Kami juga dijelaskan mengenai metode *ABCD*, dalam metode ini penyelesaian masalah didasarkan pada aset yang ada di desa setempat. Pelaksanaan KPM ini hanya berlokasi di daerah sekitar Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Sambit, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, dan Kecamatan Sawo, yang mana KPM ini terdiri dari 120 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 20-22 mahasiswa dengan jenis KPM yang berbeda yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu KPM yang terdiri dari mahasiswa prodi serta fakultas yang sama sedangkan KPM Multi Disiplin yaitu gabungan dari beberapa prodi dengan fakultas yang berbeda. Pelaksanaan KPM ini yang awalnya dilakukan secara online atau KPM-DR, kini Kampus IAIN Ponorogo kembali melaksanakan KPM secara offline dengan melakukan uji percobaan yang pertama kalinya.

KPM ini diselenggarakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 tepatnya liburan semester 6, kebetulan saya mendapat kelompok 89 dengan jenis KPM PAI Mono Disiplin, karena awalnya saya memutuskan memilih jenis KPM Mono Disiplin Prodi PAI. Dalam pelaksanaan KPM kami kelompok 89 dengan jumlah anggota 22 mahasiswa yang terdiri dari 19 mahasiswa perempuan dan 3 mahasiswa laki-laki yang ditempatkan di Desa Campurejo, Kecamatan

Sambit, Kabupaten Ponorogo tepatnya berlokasi di Dukuh Bibis I, untuk sementara mahasiswa perempuan bermukim di Rumah Bapak Abid Rohmanu dan mahasiswa laki-laki di Rumah Bapak Yoyok.

Berhubung saya dan rekan mahasiswa pendatang baru, maka kami sowan terlebih dahulu bersama Bapak DPL ke balai desa untuk menemui Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya untuk melakukan pembukaan KPM secara tidak resmi, karena pembukaan yang resmi telah dilaksanakan di Kecamatan dengan perwakilan 2 mahasiswa pada masing-masing kelompok, hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut jika pelaksanaan KPM resmi diterima di Desa Campurejo. Namun sebelum sowan ke balai desa kami juga sudah diberikan bimbingan dan arahan dari Bapak DPL terkait bagaimana pelaksanaan KPM kedepannya. Sebelum kami sowan ke Balai Desa Campurejo, saya dan rekan mahasiswa memiliki tujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat, maka saya dan rekan mahasiswa tentunya harus mengetahui kebiasaan yang telah menjadi tradisi di Desa Campurejo. Kegiatan yang saya lakukan untuk memperoleh informasi, saya melakukan observasi, wawancara dan silaturahmi kepada tokoh masyarakat Desa Campurejo.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh penulis, terdapat beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal dan bahkan ada pengusaha kerajinan yang sudah dikenal oleh masyarakat sekitar. Untuk lembaga non formal disini kami menemukan beberapa lembaga TPA dan Madin.

Sedangkan Pendidikan formal yang ada di Desa Campurejo terdapat beberapa lembaga madrasah meliputi PAUD, TK, MI, MTs, dan MA. Untuk kerajinan yang ada di Campurejo kami menemui beberapa pengerajin seperti kerajinan anyaman, kerajinan membatik dan usaha pembuatan pupuk organik yang tepatnya di Dukuh Bibis I, Bibis II, Kebatan I, dan Kebatan II.

Walaupun kami mengambil jenis KPM Mono Displin dengan Prodi Pendidikan Agama Islam, akan tetapi kami tidak hanya terpacu pada dunia pendidikan saja, kami juga terjun langsung ke masyarakat dengan tujuan agar memperoleh pengalaman baru. Sebenarnya banyak sekali program kerja inti dan penunjuang dalam pelaksanaan kegiatan KPM. Akan tetapi saya tertarik di sebuah lembaga madrasah yaitu di MTs Arjowinangun dengan mengambil judul “Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Tata Krama Di Mts Arjowinangun Desa Campurejo”, karena di lembaga tersebut terdapat permasalahan yang muncul dan nantinya membutuhkan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Arjowinangun mengenai lembaga madrasah tersebut beliau sempat bercerita terkait bagaimana kebiasaan siswa dalam kesehariannya di Madrasah. Hal ini pendidikan moral di Madrasah Tsanawiyah dapat dikatakan rendah, terbukti bahwa banyak siswa yang tidak punya punya adab dan sopan santun bahkan berkata kotor di depan guru, merokok di sekolah, akan tetapi tindakan

yang dilakukan siswa ini sebenarnya salah, namun dengan tindakan yang dilakukan siswa, guru sudah menegur berkali-kali bahkan siswa tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa, terbukti bahwa sebenarnya madrasah memiliki tata tertib, visi dan misi. Akan tetapi tata tertib, visi dan misi tersebut tidak diketahui oleh siswa bahkan sudah diketahuipun mereka tidak peduli dengan tata tertib, visi dan misi yang ada sehingga kurang adanya penerapan pendidikan moral di madrasah dan nantinya siswa akan bertindak semaunya sendiri. Bisa jadi hal tersebut disebabkan karena kurangnya komunikasi antara siswa dan guru di dalam kelas, sehingga siswa merasa kurang adanya perhatian dari guru. Akan tetapi berbicara mengenai pendidikan moral dalam lingkup sekolah sebenarnya yang bertanggung jawab penuh dalam membentuk moral siswa itu adalah guru, karena orang tua di sekolah adalah guru.

Hal ini peran orang tua itu juga sangat penting dalam memberikan teladan yang baik bagi anaknya terkait moral yang harus diterapkan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Bahkan bisa jadi minimnya pendidikan moral disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dikala berada di rumah dan juga perhatian guru dikala berada di sekolah.

Dengan demikian pendidikan moral tentunya harus diajarkan pada anak, sebelum anak terlanjur melakukan perbuatan negatif yang bertentangan dengan pendidikan moral. Melihat adanya kasus

moral tersebut maka diperlukan pengawasan orang tua maupun guru dengan pemberian bimbingan ataupun motivasi secara langsung yang nantinya dapat memperbaiki kualitas moral yang dimiliki anak, baik yang semula anak tidak memiliki sopan santun, tata krama kepada orang yang lebih tua, dengan adanya penerapan pendidikan moral diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak.

Bahkan sekarang ini banyak anak muda yang memiliki pendidikan moral rendah, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pendidikan moral tersebut akan tumbuh dengan sendirinya melalui adanya motivasi dan perhatian orang tua, guru ataupun masyarakat disekelilingnya yang mau mendukung berubahnya moral pada anak. Pada dasarnya, sekarang ini jika pendidikan moral tidak diterapkan di sekolah maka akan membuat guru mengalami kesulitan dalam merubah karakter siswa, bahkan ketika sudah lulus dari sekolah akan bertindak semaunya sendiri.



Dalam upaya mengatasi minimnya pendidikan moral pada siswa di MTs Arjowinangun yaitu dengan menerapkan pembelajaran tata krama yang nantinya bertujuan untuk memberikan pedoman akan pentingnya pendidikan moral pada siswa tentang bagaimana adab, sopan santun, cara bertindak baik kepada orang yang lebih tua, kepada teman sejawat, maupun kepada orang yang lebih muda. Terlihat banyak siswa yang kurang sopan kepada guru maupun orang lain yang lebih tua dengan berbicara semaunya sendiri tanpa menggunakan bahasa yang santun, membantah, bahkan bertindak sesuai dengan kemauan. Akan tetapi dengan adanya penerapan pendidikan moral pada pembelajaran tata krama diharapkan siswa mampu mencontoh karakter apa

saja yang seharusnya diubah setelah kita tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Terlihat dengan jelas bahwa sebenarnya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah itu ada, akan tetapi kurikulum tersebut tidak berjalan dengan maksimal, karena minimnya sumber daya manusia bahkan juga disebabkan karena faktor pendidik yang kurang memberikan perhatian kepada siswa sehingga kurikulum tidak dapat diterapkan secara maksimal, Padahal di dalam kurikulum tersebut terdapat pembelajaran tata krama yang nantinya harus diterapkan dalam pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan serta akidah akhlak yang harus diajarkan kepada siswa.



Kami dari mahasiswa KPM, tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi minimnya pendidikan moral yaitu dengan memberikan pelajaran mengenai pendidikan moral pada penerapan pembelajaran tata krama. Isi dari pembelajaran tersebut mengajarkan tentang adab, tata cara berbicara, sopan santun, cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, publik dan khususnya di lembaga madrasah yang sekarang ini dibicarakan. Untuk mengatasi hal tersebut kami dari rekan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo berusaha memberikan motivasi dan contoh di depan kelas hal apa saja yang termasuk kedalam ruang lingkup dari tata krama seperti halnya tata cara berbicara, kedisiplinan dan tingkah laku di kelas serta bagaimana kita bersikap kepada yang lebih tua.

Dapat dilihat hasilnya, setelah adanya penerapan pembelajaran tata krama, saya melihat dengan mata dan kepala sendiri bahwa awalnya siswa MTs Arjowinangun sungguh luar biasa tidak adaandingannya, siswa tidak memiliki adab, etika, sopan santun kepada siapapun, dan kini semakin hari banyak perubahan yang tampak mulai dari bagaimana cara mereka beradab kepada orang lain baik tua maupun muda. Hal ini dapat diketahui bahwa ternyata siswa tersebut akan berubah apabila mendapatkan perhatian penuh oleh orang disekitarnya. Kami mahasiswa KPM sudah membuktikan langsung terjun untuk mengabdikan di Lembaga MTs dengan mengajarkan arti pendidikan moral tentang tata krama kepada siswa untuk pembentukan akhlak dan karakter siswa. Hal ini,

dengan adanya pembelajaran pendidikan moral secara nyata siswa dengan sendirinya berubah dan sadar bahwa menjadi pribadi yang baik itu sulit.

Kesan yang saya dapatkan selama pelaksanaan KPM di Desa Campurejo sangat banyak sekali, bahkan tidak akan pernah terlupakan. Saya merasa senang sekali bisa mendapatkan pengalaman baru, bahkan teman baru dan juga masyarakat yang baik serta mau menerima saya dengan segala kekurangan. Dan tentunya pengalaman yang saya dapatkan tidak hanya pada dunia pendidikan, bahkan banyak kegiatan masyarakat yang memberikan pengalaman, seperti halnya dalam usaha kerajinan yang meliputi kerajinan anyaman, kerajinan batik dan usaha pembuatan pupuk organik, kegiatan ini sangat menginspirasi terutama kaum muda untuk terus berkarya. Kami senang sekali bisa mengambil hikmah dan pengalaman dari tokoh masyarakat melalui berbagai macam aktivitas yang ada di Desa Campurejo selama pelaksanaan KPM.

Selain turut berpartisipasi dalam kegiatan kerajinan kami juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat mulai dari rutinan yasinan, kerja bakti, seni hadroh, kegiatan Idhul Adha, senam ibu PKK, posyandu balita, posyandu ODGJ (orang dalam gangguan jiwa), stanting, santunan anak panti asuhan (LKSA) dan santunan anak yatim piatu dan duafa di Balai Desa, selain itu banyak kegiatan lain yang kami ikuti selama pelaksanaan kegiatan KPM.

Pesan yang ingin saya sampaikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu saya berharap dengan datangnya mahasiswa

KPM di Desa Campurejo dapat memberikan manfaat khususnya bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah diharapkan mampu mengatasi problem yang ada, dengan harapan setelah diberikan arahan dari mahasiswa KPM, siswa Madrasah Tsanawiyah mampu berubah yang awalnya berperilaku kurang baik dan setelah adanya arahan serta motivasi dari rekan mahasiswa KPM, siswa mampu berubah menjadi berperilaku baik. Dan umumnya semoga bermanfaat bagi tokoh masyarakat beserta adik-adik yang mau bergabung dengan kami dalam berbagai macam kegiatan, jangan lupa belajar dari pengalaman-pengalaman yang baru.

Selain itu, kami berharap kepada tokoh masyarakat di Desa Campurejo untuk tetap mengembangkan potensi yang ada di desa setempat dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan waktu luang mereka dengan mengembangkan ekonomi kreatif seperti kerajinan anyaman, kerajinan batik, dan usaha pembuatan pupuk organik, dan apabila kerajinan yang telah berkembang tiba-tiba terhenti dan lenyap, hal ini sangat disayangkan, maka setelah diketahui oleh mahasiswa KPM akan potensi kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Campurejo, harapan mahasiswa KPM kerajinan tersebut dapat dikembangkan semaksimal mungkin, karena pemuda disana juga banyak, maka mahasiswa KPM berharap kepada pemuda yang ada di Desa Campurejo dapat meneruskan generasi masa depan dalam mengembangkan kerajinan agar mengalami kemajuan dan memberikan perubahan di masa mendatang.

Harapannya jika nanti dari rekan mahasiswa KPM sudah usai dan meninggalkan Desa Campurejo semoga dapat memberikan kenang-kenangan yang baik dan dikenal oleh masyarakat dengan hal-hal yang baik sehingga tali silaturahmi akan tetap terjaga walaupun kami tidak ada disana. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang sukses. Aamiin.

**MELATIH KEMAMPUAN SENSORIK MOTORIK
ANAK MELALUI GERAKAN SHALAT DI PLAYGROUP
JANNATUL ATHFAL**

NURUL 'ALIMATUL HARGIANTI (201190439)

Akhir tahun ajaran merupakan hari-hari yang dinantikan oleh semua siswa maupun mahasiswa untuk melepas penatnya selama satu semester. Pada tahun ini, libur sekolah juga bertepatan dengan libur hari raya Idul Adha yang membuat siswa memanfaatkan waktu libur kurang lebih tiga minggu, dan bagi mahasiswa sekitar satu bulan lebih. Dalam kurun waktu yang cukup singkat dapat dimanfaatkan oleh kalangan siswa maupun mahasiswa untuk berlibur, mengembangkan bakat atau pun menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat lainnya.

Bagi mahasiswa semester 6 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, akhir ajaran semester ini digunakan untuk belajar, bersosial dan berpartisipasi bersama masyarakat atau dapat disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan KPM ini menjadi salah satu mata kuliah wajib di semester 7, namun dilaksanakan pada liburan akhir semester 6 selama 40 hari, yaitu sejak hari Senin tanggal 4 Juli 2022 sampai hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2022. Selama 40 hari tersebut terbagi menjadi 6 minggu yang setiap minggunya memiliki tahapan dan teknisnya sendiri-sendiri.

Saya sebagai mahasiswa semester 6 dari kelas PAI M memilih jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mono disiplin, yang mana rekan satu kelompok

berasal dari fakultas dan program studi yang sama, yakni dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan KPM mono disiplin difokuskan pada bidang yang sedang atau sudah dipelajari pada mata kuliah jurusan tersebut, sehingga kami fokus pada bidang pendidikan. Namun untuk menunjang potensi yang dimiliki desa yang kami tempati, kami juga ikut berpartisipasi untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga 30% program kerja kami terjun dalam potensi masyarakat desa.

Hasil pembagian kelompok KPM mono disiplin, saya mendapat kelompok 89 dengan 22 anggota yang berasal dari satu program studi dan didampingi oleh Bapak Dr. H. Miftachul Choiri, MA. sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Kami dari kelompok 89 diterjunkan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dalam Desa Campurejo terdiri dari empat dukuh, yakni Dukuh Bibis I, Dukuh Bibis II, Dukuh Kebatan I dan Dukuh Kebatan II. Di sana kami bertempat tinggal di rumah dosen IAIN Ponorogo, Bapak Abid Rohmanu, M.H.I. Yang mana beliau juga menjabat sebagai ketua yayasan pendidikan yang sudah dikenal oleh masyarakat Desa Campurejo dan sekitarnya, yakni Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah. *Basecamp* kami yang masih satu lingkungan dengan yayasan tersebut memudahkan kami yang berasal dari KPM mono disiplin PAI untuk belajar, bersosial dan berpartisipasi yang dapat terjun langsung pada ranah pendidikan.

Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah merupakan satu yayasan yang berdiri menaungi

lembaga pendidikan berbasis pesantren dibawahnya, mulai dari jenjang pra sekolah hingga menengah atas. Jenjang lembaga pendidikan tersebut terbagi sebagai tujuh, yakni Playgroup (PG) Jannatul Athfal, Taman Kanak-Kanak (TK) Roudhatul Athfal Perwanida, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islamiyyah Campurejo, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arjowinangun, Madrasah Aliyah (MA) Arjowinangun, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Jawahiriyyah serta Pondok Pesantren Al-Jawahiriyyah. Ketujuh lembaga pendidikan tersebut sudah memuat pendidikan formal dan non formal yang dapat menjadi sarana tempat belajar siswa, baik anak-anak yang berasal dari Desa Campurejo maupun di luar Desa Campurejo.

Sebagai mahasiswa KPM mono disiplin, kami dari kelompok 89 mengangkat program kerja inti yang salah satunya adalah berkecimpung dalam bidang pendidikan. Sehingga kami melakukan koordinasi dengan lembaga pendidikan yang berada di sekitar *basecamp* kami untuk bekerja sama, ikut belajar dan ikut serta pada kegiatan lembaga pendidikan tersebut, salah satunya yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Jawahiriyyah. Kami mengambil empat lembaga formal yang berada di bawah yayasan tersebut, yakni Play Group dan Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah. Selain itu kami juga terjun pada sekolah umum, yakni di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Campurejo. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut diisi oleh empat mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan

maupun potensi yang dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan dan potensi siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan tersebut. Saya bersama tiga rekan saya terjun di Playgroup dan Taman Kanak-Kanak untuk menjalankan program kerja inti dari kelompok 89.

Sebagai tim, kami berempat terbagi lagi menjadi individual untuk membantu berjalannya proses belajar di Playgroup dan Taman Kanak-Kanak, dimana saya ditempatkan di Playgroup. Playgroup (PG) Jannatul Athfal dan Taman Kanak-Kanak (TK) Roudhatul Athfal Perwanida berlokasi di tempat gedung sekolah yang sama, yakni di Jl. Majapahit No. 05, Campurejo, Sambit, Ponorogo. Berdasarkan pengamatan yang saya temui di lapangan, di Playgroup (PG) Jannatul Athfal terdapat 11 siswa yang berasal dari berbagai dusun di Desa Campurejo yang terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki-laki. Kesebelas siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang memiliki sifat pendiam, penurut, aktif hingga hiperaktif. Dalam satu kelasnya tersebut didampingi oleh dua orang guru yang menjadi guru kelas setiap harinya dengan jadwal masuk selama 5 hari, yakni hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at.

Pada hari pertama bertemu anak-anak, saya dan teman-teman lainnya langsung disambut antusias oleh guru yang mengajar juga anak-anak yang masih malu-malu. Dengan bekal mental yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kami beradaptasi dengan mudah bersama anak-anak Playgroup (PG) maupun Taman Kanak-Kanak (TK). Memasuki dunia anak-

anak yang masih berusia sekitar 3-6 tahun, saya merasa harus memiliki sikap yang selalu riang dan gembira setiap berbicara maupun bermain dengan mereka. Karena jika kita langsung memainkan raut wajah yang marah atau sedih, pasti anak-anak juga akan merasa tidak nyaman berada di sekitar saya. Terlebih di usianya yang masih terbilang balita memiliki sifat, sikap dan perasaan yang mudah berubah dan masih di dunianya sendiri. Tentu hal ini bukan sesuatu yang mudah bagi saya yang belum pernah beradaptasi dengan puluhan anak balita yang berada pada satu lokasi yang sama.

Selain sikap, sifat dan perasaan antara anak satu dengan yang lainnya berbeda, daya tangkap mereka juga berbeda. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi saya, bagaimana saya harus bisa memahami dan mengerti respon atau pun umpan balik yang mereka terima. Selain hal tersebut, kesukaan aktivitas maupun permainan masing-masing anak berbeda, hal ini juga menjadikan saya untuk tidak hanya fokus terhadap satu atau dua anak saja, namun juga harus memperhatikan setiap anak agar mereka tidak merasa iri karena tidak diperhatikan.

Di Playgroup (PG) terdapat beberapa anak yang masih didampingi oleh ibunya, karena mereka belum berani dan susah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Tentu hal ini menjadi satu tantangan bagi guru, orang tua maupun si anak dengan membuat cara atau upaya agar anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, berteman dengan teman baru dan melepaskan orang tua saat di

sekolah serta menjadikan guru sebagai orang tua keduanya saat berada di sekolah. Sebagai calon guru nantinya, saya di sana juga belajar bagaimana membujuk anak-anak untuk melatih mandiri dengan tidak selalu didampingi ibunya ketika belajar atau bermain di area PG. Tentu juga bukan hal mudah bagi saya, karena butuh ketelatenan, kesabaran dan juga membuat berbagai cara agar anak mau dan lepas dari genggaman ibunya.

Di dunia Playgroup (PG) proses pembelajaran tentu masih ada sangkut pautnya dengan bermain, karena anak di usia 3-4 tahun ini belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tegang serta berbagai macam metode. Antusias anak-anak juga beragam dalam bermainnya, terdapat anak-anak yang tidak mau merespon bahkan tidak memegang media bermain bermain, sampai terdapat pula anak-anak yang antusias hingga hiperaktif dalam proses bermain sambil belajar tersebut. Dalam proses belajar sambil bermain ini tentu menjadi ajang untuk melatih kemampuan, keterampilan dan kreativitas anak-anak, baik dari sensorik atau motorik yang menjadi bekal kedepannya untuk merespon apa yang ia dapatkan.

Perkembangan stimulus sensorik dan motorik anak di usia ini memang harus terus dilatih melalui berbagai cara dengan media yang sesuai. Selain itu dukungan dari para orang tua serta guru yang membimbing juga harus terus diberikan, agar anak memahami maksud stimulus yang diberikan dan apa yang akan ia kerjakan. Karena di usianya yang masih dibilang balita merupakan usia pertumbuhan, di mana anak dengan cepat dan mudah menerima informasi

yang ia dapatkan. Sehingga diperlukan pula upaya yang besar agar mencapai tujuan yang diinginkan, yakni melatih dan mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik anak.

Berdasarkan pengamatan yang saya temui di lapangan, para guru Playgroup sudah memberikan pelajaran yang menyinggung kemampuan motorik anak, yakni dengan media balon. Dalam hal ini masih banyak anak yang tidak mau bahkan tidak tertarik memegang dan meniup balon. Padahal guru sudah memberikan instruksi untuk meniup dan bermain balon, bahkan jika tidak bisa dapat meminta bantuan. Namun lain halnya dengan satu atau dua anak lainnya, yang semangat meniup balon meskipun pada akhirnya tidak bisa mengembang dengan sempurna. Sehingga perlu upaya yang lebih serta menarik agar anak lebih cepat dan tanggap menerima respon yang diberikan.

Karena Playgroup yang kami tempati masih dalam lingkup lembaga pendidikan Islam, pasti mengedepankan pondasi keislaman kepada anak didiknya. Hal ini dapat dilihat dari berdoa sebelum memulai pelajaran hingga berdoa sebelum mengakhiri pelajaran. Selain itu anak-anak juga diberikan pembiasaan hafalan berupa surat-surat pendek, asmaul husna dan juga doa-doa Islam. Hal ini tentu sudah menyinggung kemampuan sensorik anak, yang mana melatih anak melalui panca inderanya dalam menangkap dan menafsirkan setiap informasi yang diterima melalui saraf pendengaran, saraf penglihatan dan lain sebagainya.

Dalam essay yang saya tuliskan ini, saya sebagai penulis akan menyinggung masalah kemampuan sensorik dan motorik anak Playgroup dengan rentan usia 3-4 tahun, hal ini disebabkan karena kemampuan sensorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan saraf-saraf manusia, seperti saraf penglihatan dan saraf pendengaran. Sedangkan kemampuan motorik kasar merupakan gerakan fisik anak yang melibatkan otot-otot besar yang ada pada tubuh, seperti otot kaki dan otot tangan. Hasil pengamatan yang saya dapatkan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Playgroup Jannatul Athfal sudah menerima dan mengembangkan kemampuan sensorik maupun kemampuan motorik melalui beberapa hal yang sudah saya paparkan sebelumnya. Namun dengan dilandasi lembaga pendidikan Islam, Playgroup Jannatul Athfal belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak didiknya, seperti pembiasaan shalat dhuha di pagi hari bersama-sama. Namun pembiasaan di pagi hari adalah dengan melakukan senam pagi dengan durasi yang cukup lama. Untuk itu kami sebagai mahasiswa KPM Mono Disiplin yang membantu belajar, bersosial dan berpartisipasi bersama masyarakat khususnya dalam lingkup lembaga pendidikan, kami mengusulkan untuk memberikan kegiatan pembiasaan pagi berupa shalat dhuha. Selain menjadi pembiasaan, gerakan shalat dhuha juga melatih kemampuan sensorik dan motorik kasar anak-anak juga.

Dalam kegiatan shalat berjamaah pasti terdapat imam sebagai pemimpin shalat juga makmun sebagai jamaahnya. Dilihat dari hal ini, kegiatan shalat

menjadi salah satu proses melatih dan mengembangkan kemampuan sensorik. Karena sensorik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berbagai saraf dalam diri manusia, seperti saraf pendengaran dan saraf penglihatan menjadi satu hal penting dalam kegiatan shalat. Imam dalam shalat pasti memimpin gerakan shalat dengan suara yang dapat didengar oleh makmumnya, sehingga makmum menggunakan saraf pendengarannya untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan imam pada waktu shalat. Dalam praktiknya, sebagian anak-anak Playgroup sudah paham dan mengerti apa bacaan dan gerakan selanjutnya ketika imam mengucapkan kalimat takbir dalam shalat. Namun, sebagian juga masih mencerna pelan-pelan kalimat apa yang ia dengar.

Beberapa gerakan shalat menggunakan otot-otot besar sebagai tumpuan agar gerakan menjadi seimbang. Karena gerakan shalat juga melatih kemampuan otot-otot besar pada tubuh akan menjadi unsur ketahanan, keseimbangan dan koordinasi dalam melakukan gerakan shalat. Dalam unsur ketahanan dapat dilihat melalui gerakan sedekap, rukuk, sujud dan tasyahud akhir. Karena anak-anak Playgroup masih dalam rentan usia yang masih balita, pasti gerakan-gerakan tersebut masih belum tepat. Seperti dalam bersedekap, tangan mereka masih berpindah-pindah atau bahkan tidak bersedekap. Dalam gerakan rukuk, masih banyak ditemukan gerakan anak yang masih belum seimbang, karena sebagian anak-anak memainkan lutut seperti gerakan senam. Gerakan rukuk masuk dalam unsur ketahanan

karena dalam gerakannya kedua kaki dan kedua lutut menjadi tumpuan agar anak dapat membungkuk dengan seimbang. Dalam gerakan sujud, masih banyak ditemukan gerakan tangan anak yang tidak menjadi tumpuan atau posisi tangan dan badan seperti meluncur. Gerakan sujud masuk dalam unsur ketahanan karena dalam gerakannya, kedua tangan dan kedua telapak kaki menjadi sandaran. Sedangkan dalam gerakan tasyahud akhir, masih banyak gerakan kaki anak yang belum sesuai, seperti kedua kaki diduduki bersamaan. Karena gerakan kaki kanan saat tasyahud menjadi tumpuan untuk duduk.

Dalam hal keseimbangan motorik kasar gerakan shalat dapat dilihat dari gerakan berdiri dan tasyahud. Dalam gerakan berdiri, masih banyak ditemukan anak-anak yang membuat mereka bergerak, mulai dari melompat, mengangkat satu kaki dan bergoyang ke kanan dan ke kiri. Sedangkan dalam hal koordinasi dalam melakukan gerakan shalat dapat dilihat dari koordinasi antara panca indera dengan fisik anak, yakni seperti gerakan mata yang harus melihat tempat sujud. Namun lain halnya bagi anak-anak Playgroup, karena masih banyak ditemukan anak-anak yang melihat ke kanan dan ke kiri teman disampingnya. Memang banyak problem yang terjadi dalam gerakan shalat yang dilakukan oleh anak Playgroup, namun dengan dampingan para guru hal tersebut pasti diarahkan dan dibenarkan dengan gerakan yang benar.

Praktik shalat yang sudah dilakukan oleh anak-anak Playgroup tersebut dapat disimpulkan, bahwa melatih kemampuan motorik kasar dapat dilakukan

dengan gerakan shalat. Karena gerakan shalat juga menggunakan otot-otot kasar sebagai tumpuan dari berbagai macam gerakan tersebut. Anak-anak juga sebagian antusias untuk melatih kemampuan motoriknya melalui gerakan shalat, meskipun juga terdapat beberapa anak yang masih mogok dan merengek. Dari sebagian anak tersebut dapat dinilai, bahwa anak Playgroup dapat melakukan gerakan dan juga perkembangan motorik kasarnya pada hal ketahanan, keseimbangan dan koordinasi serta keseimbangan.

Kegiatan gerakan shalat tersebut didampingi oleh guru Playgroup serta kami mahasiswa KPM Mono Disiplin. Para guru juga memberikan praktik gerakan langsung di depan para anak didiknya, hal ini ditujukan agar anak dapat menerima stimulus maupun respon yang ia lihat melalui saraf penglihatan lalu setelah itu menggerakkan fisik melalui otot-otot kasar mereka. Meskipun belum sepenuhnya anak-anak dapat tenang dan benar dalam melakukan kegiatan praktik shalat tersebut, anak-anak sudah dapat menerima informasi yang ia lihat dan ia dapatkan. Mereka sudah berusaha sebaik mungkin demi memberikan hal terbaik. Dengan memberikan pembiasaan tersebut setiap hari, saya yakin bahwa setiap gerakan shalat tersebut lama kelamaan akan menjadi luwes dan hafal di luar kepala bagi anak-anak di usianya yang masih balita tersebut. Karena pembiasaan merupakan guru terpenting dan menjadi dasar agar anak tersebut bisa dan dapat melakukannya setiap hari.

Karena dalam praktiknya juga masih banyak dijumpai anak-anak yang masih malu-malu dan tidak melakukan intruksi yang diberikan oleh guru, kami tidak lupa juga memberikan perhatian-perhatian kepada mereka tanpa terkecuali. Karena jika kita hanya memberikan perhatian kepada beberapa anak saja, maka anak yang lainnya akan merasa terpojokkan. Perhatian tersebut kami berikan seperti berupa mengajak berbicara serta akan mendampingiya bermain setelah kegiatan melatih kemampuan motorik kasar anak melalui shalat selesai. Dengan memberikan perhatian tersebut, anak akan dengan mudah mengikuti intruksi yang diberikan. Selain itu, kami juga memancing pertanyaan-pertanyaan, seperti tebak-tebakkan yang membuat anak-anak mudah terpengaruh sehingga dengan mudah melakukan kegiatan praktik.

Dari sepenggal pengalaman yang saya dan teman-teman dari KPM Mono disiplin kelompok 89 di Desa Campurejo yang sudah saya ceritakan tersebut, menjadi pengalaman yang berharga dan berkesan. Karena di sini kami diterima dengan hangat dan antusias oleh warga sekitar. Kami juga disambut dengan antusias oleh warga di lembaga pendidikan yang kami tempati. Saya sebagai perwakilan teman-teman yang ditempatkan pada pendidikan dasar anak-anak atau di Playgroup menjadi suatu tantangan baru bagi saya. Yang mana saya mempunyai pribadi yang sedikit introvret juga susah mencari topik obrolan pada saat berbicara dengan lawan bicara, memaksa diri saya menjadi pribadi yang ekstrovert dan selalu ceria, agar anak-anak nyaman dengan saya

saat berbicara maupun bermain. Selain itu, saya juga harus selalu bersikap dan berpenampilan sopan serta ceria di depan anak-anak. Karena anak-anak lebih menyukai sikap juga penampilan yang ceria, yang mana keceriaan tersebut menambah semangat anak-anak mengikuti pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Sedangkan pesan yang saya sampaikan bagi Playgroup (PG) dan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas yakni senam. Karena senam yang diberikan dan diperagakan oleh ibu guru memiliki durasi waktu yang cukup lama, sehingga membuat anak-anak cepat bosan dan bermain sendiri atau melamun. Untuk itu durasi waktu senam seharusnya di perpendek. Saya juga berpesan kepada seluruh pihak terkait agar selalu menanamkan nilai-nilai keislaman, baik secara sensorik maupun motorik kepada anak. Selain itu, saya juga berpesan agar siswa siswi PG/TK untuk selalu semangat berangkat ke sekolah tanpa ada yang merengek dan menangis serta berani untuk ditinggal orang tuanya saat bersekolah.

**PENGEMBANGAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI MANAJEMEN TATA KELOLA DI TPA
NGUDI RAHAYU CAMPUREJO
BRILLIANT NISAUL LATIFAH (201190337)**



Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ngudi Rahayu merupakan lembaga non formal jenis keagamaan Islam yang memiliki tujuan memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini. Lembaga ini berdiri sejak tahun 90 an yang berlokasi di Dukuh Bibis 1 Desa Campurejo tepatnya di Masjid Jami' Al-Mustaqim. Memiliki direktur bernama Siti Mashitoh, S.Pd. dan dikelola oleh 2 guru pendidik. Santri yang mengaji di TPA Ngudi Rahayu berjumlah 20 anak, yang terdiri dari anak TK dan MI. Sekolah ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, pukul 14.30 WIB hingga 16.30 WIB yang kegiatan pembelajarannya dimulai dengan anak-anak

setoran mengaji, ada yang Iqro' dan juga ada yang sudah Al-Qur'an. Setelah itu Sholat Ashar berjamaah, dilanjutkan dengan materi.

Pada minggu pertama kami mengabdikan pada TPA Ngudi Rahayu untuk sekedar perkenalan bersama ustadzah dan para santri di TPA Ngudi Rahayu. Kami perlu melakukan pendekatan secara emosional dengan santrii agar ketika kami mengajar bisa lebih maksimal. Selain itu, pada minggu pertama kami juga masih melakukan wawancara dan pengamatan lapangan atau observasi untuk mengetahui lebih dalam terkait TPA tersebut.

Berikut wawancara dengan Ibu Siti Mashitoh, S.Pd. selaku direktur TPA Ngudi Rahayu,

"TPA Ngudi Rahayu ini dalam pembelajaran membaca menggunakan metode Qiro'ati. Jadi, anak-anak bisa langsung praktek membaca tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan maju satu-persatu. Kenaikan jilid/juz tidak ditentukan dengan bulan/tahun namun disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing. Kemudian untuk materi pelajaran kami kondisional karena di TPA ini tidak ada pembagian kelas dan juga minimnya tenaga pendidik."

Wawancara dengan Ibu Dina, selaku ustadzah TPA Ngundi Rahayu,

"Waktu masuknya TPA Ngudi Rahayu ini terkadang kurang tepat waktu, salah satu kendalanya dari gurunya sendiri yang biasanya masih ada kerepotan di rumah seperti mengasuh anak, sehingga untuk berangkat tepat waktu sedikit kesulitan. Jadi, sembari anak-anak menunggu gurunya hadir, mereka saya suruh untuk menulis ayat yang akan dia

baca/setor ke gurunya. Dengan begitu anak tidak terusan bermain.”

Wawancara dengan Ibu Reva, selaku ustadzah TPA Ngudi Rahayu,

“Semenjak adanya pandemi COVID-19 jumlah siswa menurun sangat drastis. Pandemi memberikan dampak di berbagai sektor salah satunya dalam sektor pendidikan. Dengan adanya aturan pemerintah untuk menerapkan pendidikan Jarak Jauh (PJJ), TPA Ngudi Rahayu tidak bisa menjalankan kegiatan mengaji dengan baik, sehingga banyak santri yang putus sekolah, dan sewaktu ajaran baru tidak banyak anak yang mendaftar. Bahkan dusun Bibis 1 ini pernah di lockdown karena banyak sekali yang positif COVID-19, kegiatan apapun terhambat karena memang sangat banyak orang yang meninggal dunia.”

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan tersebut, saya dapat menganalisa bahwa metode membaca yang diterapkan pada TPA ini terpusat pada siswa, meskipun masih banyak lagi metode membaca yang lain namun metode Qiro'ati sudah cukup bagus diterapkan pada TPA ini. Terkait pemberian materi kepada siswa tidak terjadwal dikarenakan adanya berbagai kalangan usia yang mengakibatkan para guru kesulitan menentukan materi yang sesuai dengan usia masing-masing anak.

Kedisiplinan di TPA ini juga masih kurang dikarenakan para guru yang masih sering terlambat dengan alasan kesibukan rumah tangga. Pandemi COVID-19 memberikan implikasi besar terhadap sosial, ekonomi dan kesehatan yang tidak hanya ada di Indoneisa namun seluruh dunia, maka sudah jelas

pendidikan juga terkena dampaknya, terlebih ada peraturan dari pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) disitulah pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Saya mencoba melakukan observasi mendalam pada TPA Ngudi Rahayu, ditemukan gambaran faktual bahwa,

1. Pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal

Pembelajaran yang dipraktekkan dalam TPA dilakukan secara sederhana tanpa adanya media di dalamnya. Dalam penyampaian materi, guru tidak menggunakan buku pegangan. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti papan tulis tidak pernah dipakai untuk menjelaskan materi. Implikasi dari kondisi tersebut adalah gerak kegiatan pembelajaran sebagai media transfer of knowledge bagi anak-anak belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. Materi pembelajaran tidak jelas

Di dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan kepada santri tidak terjadwal dan juga tidak direncanakan. Materi masih terlalu mendasar dan terkesan monoton. Sehingga kegiatan belajar mengaji di TPA belum dikatakan baik.

3. Minimnya pengetahuan santri mengenai tata cara menulis hijaiyah

Santri TPA Ngudi Rahayu terlihat masih kurang pengetahuannya dalam tata cara menulis hijaiyah. Terbukti ketika saya melihat hasil

pengerjaan santri menulis ayat Al-Qur'an, hasil tulisannya masih jauh dari kata baik di usia santri yang sudah besar. Dan sejauh ini guru tidak memberikan pendampingan tindak lanjut terkait kesalahan tulisan santri, sehingga santri tidak mengetahui letak kesalahan dari penulisannya.

Berdasarkan analisa yang saya lakukan, media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya pada kelas yang rendah karena dalam penyampaian materi dari guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih kongkrit. Media dapat memperjelas penyajian informasi yang disampaikan dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memperlancar interaksi antara siswa dan guru.

Dalam lingkup materi, sangat penting seorang guru untuk membuat perencanaan pembelajaran karena dengan membuat perencanaan, guru tidak akan mengalami kebingungan dalam menentukan metode, bentuk penilaian dan materi saat mengajar. Sehingga, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Yang terakhir mengenai tata cara menulis hijaiyah. Saat ini sangat penting bagi kita untuk bisa menulis huruf Arab, karena dengan adanya pengarsipan tulisan Al-Qur'an, dapat menjadi amal jariyah selain ilmu yang disebarkan..

Berangkat dari permasalahan tersebut, saya sebagai mahasiswa KPM berupaya melakukan pengembangan mutu pendidikan melalui manajemen tata kelola di TPA Ngudi Rahayu.

Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Pendekatan ABCD dapat menjadikan seseorang untuk menjadi pelaku dalam mengupayakan perbaikan dari permasalahan. Dengan adanya aset, seseorang dapat melakukan perubahan berupa program perbaikan.

Pada TPA Ngudi Rahayu sudah memiliki banyak aset yang dimiliki diantaranya lokasi yang nyaman, SDM peserta didik, SDM guru, pengetahuan, pengalaman, sarana dan prasarana. Dengan adanya aset tersebut, saya bisa lebih mengembangkan potensi yang ada. Melalui program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami membantu untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di TPA Ngudi Rahayu.

Saya menerapkan kedisiplinan pada santri dengan cara datang tepat waktu. Pukul 14.30 WIB saya datang ke lokasi, sesampainya di lokasi saya segera membuka pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan anak-anak mengaji sampai pukul 15.30 WIB.



Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi. Berangkat dari permasalahan, kami mengadakan program kerja untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun program yang kami laksanakan pada TPA Ngudi Rahayu diantaranya:

1. Menulis huruf Hijaiyah

Dalam kegiatan ini, saya mencontohkan hal yang mendasar terlebih dahulu yaitu cara menulis

huruf hijaiyah yang benar, saya menuliskan huruf hijaiyah pada papan tulis, kemudian para santri saya minta untuk menuliskan pada bukunya masing-masing. Apabila ada santri yang kesulitan atau kebingungan diperbolehkan bertanya. Hasil pengerjaan kami cek untuk kami beri nilai.

2. Menulis surat-surat pendek

Setelah santri sudah bisa menuliskan huruf hijaiyah, kami mengembangkan kemampuan anak dengan mengajarkan menulis surat-surat pendek. Dibantu dengan ustadzah-ustadzah, kami bisa melakukan kegiatan ini dengan baik dan lancar.

3. Pemberian materi

Dalam kegiatan ini, saya berusaha mengembangkan kualitas materi dengan cara mengajarkan ilmu tajwid, mengenalkan hadits-hadits kepada santri, dan bercerita tentang kisah-kisah nabi. Dengan sarana dan prasarana yang ada, saya dapat memanfaatkan papan tulis, buku tajwid, juz amma, dll sebagai pendukung dalam penyampaian materi.



Kegiatan selanjutnya yaitu sholat berjamaah, pada pukul 16.00 WIB santri diminta untuk segera mengambil air wudhu. Apabila ada yang belum bisa tata cara berwudhu, saya mengajarkan dan menuntunnya dengan seksama. Setelah itu, santri diminta untuk segera menuju tempat sholat. Duduk secara rapi, kemudian membaca doa setelah wudhu secara bersama-sama. Saya menunjuk salah satu santri untuk menjadi muadzin. Penunjukan tersebut bergantian setiap harinya agar seluruhnya terlatih dan berani untuk maju ke depan mengumandangkan adzan. Setelah itu dilanjut dengan sholat berjama'ah yang diimami oleh salah satu teman saya.



Selesai sholat, kami berkumpul membuat lingkaran guna mereview materi yang sudah disampaikan. Dengan sedikit diselengi dengan candaan agar pembelajaran bisa menyenangkan dan santri tidak cepat bosan. Sebagai penutup pembelajaran kami bersama-sama melantunkan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan Asmaul Husna. Hal ini dilakukan agar para santri hafal dan terbiasa melakukannya. Setelah kegiatan

pembelajaran TPA ditutup, terkadang kami bermain tebak-tebakan, anak yang bisa menjawab soal maka dirinya bisa pulang lebih cepat.

Selain itu, di hari Kamis kami selalu mengadakan *Game Education* seperti sambung ayat, sambung kata, tebak do'a-do'a harian. Selain itu juga bermain permainan tradisional, yang mana apabila ada santri yang kalah akan mendapat hukuman seperti menguji hafalannya. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional santri, membangkitkan rasa percaya diri santri, dan juga membangkitkan keberanian menguatarkan pendapat tanpa takut salah.





Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan selama mengabdikan terkait pengembangan mutu baca tulis Al-Qur'an melalui manajemen tata kelola di TPA Ngudi Rahayu Campurejo menunjukkan bahwa para santri sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kegiatan pembelajaran tampak menyenangkan, tidak ada lagi santri yang bermain sendiri saat pembelajaran dimulai. Para santri bisa fokus memperhatikan penjelasan materi dari guru. Maka, setelah adanya kegiatan tersebut terungkap bahwa santri mendapat pengetahuan lebih terkait hal tersebut.

Saat ini, yang dibutuhkan generasi muda tidak hanya sekedar bisa baca Al-Qur'an namun juga bisa menulis dan faham ilmu keagamaan. Sehingga nantinya dirinya mampu menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam kehidupannya. Apabila guru selalu memajemen tata kelola TPA dengan baik maka dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada TPA ini. Apabila sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan

dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maka dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri, dirinya merasakan perbedaan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya dengan yang sekarang, saat ini kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga santri tidak banyak bermain di TPA.

Sementara itu, saya juga mewawancarai salah satu guru, beliau mengatakan bahwa dengan adanya program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KPM, guru menjadi sadar atas perannya dalam mengelola, membina dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik TPA. Guru semakin memiliki motivasi yang baik dalam memberikan bimbingan dalam TPA.

Keberadaan TPA harus mendapat pembinaan dan pendampingan secara berkala agar bisa bertahan seiring dengan tuntutan perkembangan zaman yang begitu cepat. Adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penilaian dapat mengembangkan mutu baca tulis Al-Qur'an di TPA Ngudi Rahayu, hal ini juga membawa pengaruh besar bagi ustadzah dan para santri.

Kesan saya selama KPM di TPA Ngudi Rahayu sangat menyenangkan. Alhamdulillah kedatangan saya disambut dengan baik. Ustadzahnya selalu membantu dan mendukung penuh dalam melakukan kegiatan atau program kerja yang saya laksanakan. Tempat mengaji yang bersih dan rapi membuat proses pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman dan aman. Tiga minggu mengabdikan di TPA Ngudi

Rahayu saya mendapat banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu baru. Karena, ini kali pertama saya terjun ke lembaga pendidikan non formal yang siswa-siswinya anak kecil atau di bawah umur, pastinya perlu mengeluarkan tenaga lebih untuk mengondisikan mereka untuk bisa fokus dan faham dengan apa yang saya sampaikan dalam pembelajaran. Cukup menarik bagi saya bisa bertemu dengan anak kecil. Mereka selalu tersenyum dan tertawa membuat diri saya lebih bersemangat. Dan dari TPA Ngudi Rahayu saya mendapatkan pembelajaran berharga, bahwa nikmat mengajar itu tidak semata tentang gaji melainkan tentang kebahagiaan atas tersalurnya ilmu dan pengetahuan.

Pesan saya, saya berharap mutu baca tulis Al-Qur'an di TPA Ngudi Rahayu semakin berkembang. Tata kelola pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penilaian pendidikan terus diterapkan agar tujuan pendidikan yang sudah direncanakan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Guru semakin terampil dalam mengelola TPA dengan baik, sistematis dan teratur agar TPA bisa semakin dikenal oleh masyarakat. TPA semakin maju, dikenal masyarakat luas dan para santri bisa semakin banyak seiring berjalannya waktu. Dan semoga kegiatan yang sudah saya laksanakan selama mengabdikan bisa dilanjutkan di hari seterusnya agar memberi kebermanfaatannya bersama.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (RPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk beasiswa, penelitian, dan berbagai bentuk lainnya. KPM ini merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan mahasiswa di lingkungan Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib ditampung oleh seluruh mahasiswa IAIN Panorogo.

Dalam pelaksanaan KPM di Desa Campurejo banyak sekali kegiatan yang dilakukan seperti Madrasah T9A Posyandu ODG3 pelaksanaan Festival Muharram di SD, mengisi di lembaran drama meliputi Playgroup 3 tahun di Athfal TK Perwana, MI Al Islamiyah MTs Arjowinangun, dan MAS Arjowinangun. Hal ini tentunya banyak pengalaman yang didapatkan selama KPM.

Desa Campurejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Campurejo termasuk desa yang dikenal dengan banyak potensi, meliputi kerajinan anyaman bambu, pembuat pupuk organik. Hal ini dapat digunakan sebagai usaha masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Dari hasil keseluruhan kegiatan kami selama KPM dari 4 Juli - 12 Agustus 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo selama 40 hari, selain kami

mengetahui berbagai keilmuan dalam berbagai bidang seperti keagamaan, ekonomi, pendidikan, gender, teknologi, demokrasi dan kesehatan lingkungan yang kami dapat selama berada di masyarakat perkuliahan. Kami juga belajar tentang hidup bermasyarakat dan potensi politik yang ada khususnya di Desa Campurejo yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan KPM dapat berjalan dengan lancar. Upaya pengabdian kepada masyarakat dalam keilmuan seni yang melibatkan peran sebagai elemen masyarakat di dalamnya, yang dilakukan selama proses perkuliahan diaplikasikan langsung kepada masyarakat dengan melihat kebutuhan seni yang diperlukan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan akan merupakan sarana untuk berbagi keilmuan kepada masyarakat dengan tujuan estetis. Ketika berada langsung di lapangan sangat berbeda dibandingkan saat perkuliahan pembelajaran yang dapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Desa Campurejo. Nilai etika, estetika, dan kebudayaan merupakan hal terpenting yang didapatkan selama KPM yang patut untuk diaplikasikan.